



**PERBEDAAN ANTAR GENERASI ATAS  
PERSEPSI KEADILAN PAJAK DAN  
SIKAP KEPATUHAN PAJAK  
(SURVEL PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI JAWA TIMUR)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**PETRONELLA PRASPADINI DIRGANTARI PUTRI  
NIM. 175030400111031**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
MALANG**

**2021**





TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul

Perbedaan Antar Generasi Atas Persepsi Keadilan

Pajak dan Sikap Kepatuhan Pajak (Survei Pada

Wajib Pajak Orang Pribadi di Jawa Timur)

Disusun oleh

Petronella Praspadini Dirgantari Putri

NIM

17503040011031

Fakultas

Ilmu Administrasi

Jurusan

Administrasi Bisnis

Program Studi

Perpajakan

Malang, 24 November 2021

Komis Pembimbing

Desanti Putri Sidiq, AgS, MSA., Ak

NIP. 198812252015042001



**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Desember 2021

Skrripsi Atas Nama : Petronella Praspodini Durgantan Putri

Judul : Perbedaan Antar Generasi Atas Persepsi Kemandirian Pajak dan Sikap Kepatuhan Pajak (Survei pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jawa Timur)

dan dinyatakan

**LULUS**

Majelis Penguji

Kemahasiswaan

~~Universitas Brawijaya~~  
~~NIP. 1981031013042001~~

Penguji I

~~Universitas Brawijaya~~  
~~NIP. 200403103172001~~

Penguji II

~~Universitas Brawijaya~~  
~~NIP. 198703101201402001~~



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **"Perbedaan Antar Generasi Atas Persepsi Keadilan Pajak dan Sikap Kepatuhan Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jawa Timur)"** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 30 November 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Petronella Praspadini Dirgantari Putri  
NIM. 175030400111031

**ABSTRAK**

Petronella Praspadini Dugantari Putri, 2021, **Perbedaan Antar Generasi Atas Persepsi Keadilan Pajak dan Sikap Kepatuhan Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jawa Timur)** Dessanti Putri Sekti Ari, SE, MSA, Ak 215 hal + xvi

Kepatuhan pajak merupakan salah satu hal yang perlu untuk terus ditingkatkan setiap tahunnya. Salah faktor yang yang mempengaruhi kepatuhan adalah perbedaan individu seperti umur. Umur yang juga terkait dengan tahun kelahiran sering dikaitkan dengan generasi. Penelitian tentang teori generasi telah membuktikan bahwa tiap generasi memiliki perbedaan nilai dan sikap.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan persepsi empat generasi yaitu generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z terkait persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode survei *online*. Sampel penelitian adalah 140 Wajib Pajak di Jawa Timur dengan jumlah yang sama pada setiap generasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi keadilan vertikal. Secara lebih spesifik generasi Milenial memiliki preferensi atas keadilan vertikal yang lebih rendah dibandingkan dengan tiga generasi lainnya. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada persepsi keadilan horizontal. Generasi Baby Boomers memiliki rasa adil secara horizontal yang lebih tinggi dibandingkan dengan tiga generasi lainnya. Tetapi dilain sisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi atas *exchange equity* dan sikap kepatuhan pajak.

**Kata kunci:** Perbedaan Antar Generasi, Persepsi Keadilan Vertikal, Persepsi Keadilan Horizontal, Persepsi *Exchange Equity*, Sikap Kepatuhan Pajak.

**ABSTRACT**

*Petronella Praspadini Dirgantari Putri, 2021, Intergenerational Differences in Perceptions of Tax Fairness and Attitude Towards Compliance (Survey on Individual Taxpayers in East Java) Dessanti Putri Sekti Ari, SE., MSA, Ak 215 hal + xvi*

*Tax compliance is one thing that needs to be improved every year. One of the factors that influence compliance is individual differences such as age. Age which is also related to the year of birth is often associated with generations. Research on generation theory has proven that each generation has different values and attitudes.*

*The purpose of this study is to compare the perceptions between four generations, namely Baby Boomers, X, Millennials, and Z generations regarding perceptions of tax fairness and attitude towards compliance. This research uses quantitative approach and data is collected by online survey method. The research sample is 140 Taxpayers in East Java and equally distributed in each generation.*

*The results of this study indicate that there are significant differences in the perception of vertical equity. More specifically, the Millennial generation have lower preference for vertical equity compared to the other three generations. In addition, the results indicate a significant difference in the perception of horizontal equity. Baby Boomers have a higher sense of horizontal fairness than the other three generations. But on the other hand there is no significant difference in perceptions of exchange equity and attitude towards compliance among the generations.*

**Keywords:** *Intergenerational Differences, Perceptions of Vertical Equity, Perceptions of Horizontal Equity Perceptions, Perceptions of Exchange Equity Perceptions, Attitudes Towards Compliance*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Antar Generasi Atas Persepsi Keadilan Pajak dan Sikap Kepatuhan Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jawa Timur)”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Penulisan skripsi ini juga ditujukan untuk memberikan sumbangsih karya ilmiah yang nantinya dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang telah ada. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Andi Fefta Wijaya, MDA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Saporila Worokinasih, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.



4. Ibu Dessanti Putri Sekti Ari, SE., MSA., Ak, selaku dosen pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing peneliti dengan sabar dan penuh ketelitian.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perpajakan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya Fira, Virda, Ferinda, Putri, dan Niken yang selalu memberikan semangat, waktu, dan tenaganya untuk terus mendukung saya semasa perkuliahan.
8. Seluruh bagian dari keluarga besar HIMAPAJAK 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang telah menjadi rumah kedua peneliti untuk belajar dan berproses.
9. Serta seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menyempatkan waktu untuk bertukar pikiran dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.



## DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Perumusan Masalah.....	10
I.3 Tujuan Penelitian.....	10
I.4 Kontribusi Penelitian.....	11
I.5 Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>14</b>
II.1 Tinjauan Empiris.....	14
II.2 Tinjauan Teoritis.....	24
II.2.1 Teori Generasi.....	24
II.2.2 Teori Heuristik Keadilan.....	30
II.2.3 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	31
II.2.4 Pajak.....	32
II.2.5 Wajib Pajak.....	33
II.2.6 Persepsi Keadilan Pajak.....	33





IV.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
IV.1.1	Kondisi Geografis	69
IV.1.2	Keadaan Iklim	70
IV.1.3	Kependudukan	70
IV.2	Gambaran Umum Responden	72
IV.2.1	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
IV.2.2	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Domisili	74
IV.2.3	Gambaran Umum Responden Berdasarkan SPT yang diisi	76
IV.2.4	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	77
IV.2.5	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan	79
IV.2.6	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Persiapan Pengisian SPT	81
IV.2.7	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Form SPT yang diisi	82
IV.2.8	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan	84
IV.3	Hasil Analisis Data	85
IV.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	85
IV.3.2	Hasil Uji Asumsi	117
IV.3.3	Uji Hipotesis	119
IV.3.4	Hasil Mean Variabel	128
IV.4	Pembahasan	132
IV.4.1	Perbedaan Persepsi atas Keadilan Vertikal antar Generasi	134
IV.4.2	Perbedaan Persepsi atas Keadilan Horizontal antar Generasi	136
IV.4.3	Perbedaan Persepsi atas <i>Exchange Equity</i> antar Generasi	137
IV.4.4	Perbedaan Sikap Kepatuhan Pajak antar Generasi	140
BAB V	PENUTUP	143
V.1	Kesimpulan	143
V.2	Keterbatasan Penelitian	145
V.3	Saran	146
	DAFTAR PUSTAKA	148





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tren Penerimaan Pajak Indonesia .....	1
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 2. 2 Tabel Pengelompokan Generasi .....	25
Tabel 3. 1 Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur berdasarkan usia .....	46
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	50
Tabel 3. 3 Nilai Skala Likert .....	54
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Atas Keadilan Vertikal (Y1) .....	62
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Atas Keadilan Horizontal (Y2) .....	62
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Atas Exchange Equity (Y3) .....	63
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Kepatuhan Pajak (Y4) .....	63
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas .....	65
Tabel 4. 1 Kondisi Iklim di Provinsi Jawa Timur .....	70
Tabel 4. 2 Data Kependudukan Provinsi Jawa Timur .....	70
Tabel 4. 3 Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin .....	73
Tabel 4. 4 Gambaran Umum Berdasarkan Domisili .....	74
Tabel 4. 5 Gambaran Umum Berdasarkan SPT yang diisi 3 Tahun Terakhir .....	76
Tabel 4. 6 Gambaran Umum Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	77
Tabel 4. 7 Gambaran Umum Berdasarkan Pekerjaan .....	79
Tabel 4. 8 Gambaran Umum Berdasarkan Persiapan Pengisian SPT .....	81



Tabel 4. 9 Gambaran Umum Berdasarkan Form SPT yang diisi.....	82
Tabel 4. 10 Gambaran Umum Berdasarkan Jumlah Penghasilan (tahun).....	84
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keadilan Vertikal.....	86
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keadilan Horizontal.....	91
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Exchange Equity.....	97
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kepatuhan Pajak.....	103
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Kolgomorov Smirnov.....	117
Tabel 4. 16 Uji Homogenitas Varian (Levene).....	118
Tabel 4. 17 Uji Anova.....	119
Tabel 4. 18 Post Hoc Test Variabel Persepsi atas Keadilan Vertikal.....	121
Tabel 4. 19 Post Hoc Test Variabel Persepsi atas Keadilan Horizontal.....	123
Tabel 4. 20 Post Hoc Test Variabel Persepsi atas Exchange Equity.....	125
Tabel 4. 21 Post Hoc Test Variabel Sikap Kepatuhan Pajak.....	126
Tabel 4. 22 Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden.....	128
Tabel 4. 23 Perbedaan Mean pada Variabel Persepsi atas Keadilan Vertikal.....	129
Tabel 4. 24 Perbedaan Mean pada Variabel Persepsi atas Keadilan Horizontal.....	129
Tabel 4. 25 Perbedaan Mean pada Variabel Persepsi atas Exchange Equity.....	130
Tabel 4. 26 Perbedaan Mean pada Variabel Sikap Kepatuhan Pajak.....	131
Tabel 4. 27 Hasil Uji Hipotesis.....	132
Tabel 4. 28 Tabel Beda Mean Variabel.....	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual	39
Gambar 2.2 Model Hipotesis Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	155
Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden.....	160
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	173
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	206
Lampiran 5 Uji Normalitas dan Homogenitas.....	210
Lampiran 6 Uji Hipotesis ANOVA.....	211
Lampiran 7 <i>Post Hoc Tests</i> .....	212
Lampiran 8 <i>Curriculum Vitae</i> .....	213



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak menjadi tulang punggung pendapatan hampir seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Menurut data Kementerian Keuangan, sebesar 83,54% penerimaan negara dalam postur Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2020 berasal dari pajak (APBN, 2020). Fakta ini menjelaskan bahwa kebutuhan negara untuk membiayai seluruh pengeluaran negara demi kemakmuran rakyat bergantung pada pajak.

Target penerimaan pajak ditentukan dalam APBN, target ini dievaluasi dan diperbaharui setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir target penerimaan pajak belum dapat dicapai. Tabel 1.1 merupakan tabel tren kinerja penerimaan pajak dalam kurun waktu 2015 s.d 2019.

**Tabel 1. 1 Tren Kinerja Penerimaan Pajak dalam Tahun 2015 – 2019 (dalam Triliun Rupiah)**

No	Tahun	APBNP	Realisasi	Persentase
1.	2015	1.294,26	1.060,64	82%
2.	2016	1.355,20	1.105,97	82%
3.	2017	1.283,60	1.151,03	90%
4.	2018	1.424	1.313,33	92%
5.	2019	1.577,60	1.332,06	84%

Sumber : news.ddtc.co.id, 2020



Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi penerimaan pajak tahun 2015 sebesar 1.060,64 T mencapai target sebesar 82%. Persentase penerimaan pajak naik sebesar 8% pada tahun 2017 dan kembali meningkat sebesar 2% pada tahun 2018 menjadi sebesar 92%. Hal ini merupakan suatu kemajuan dan prestasi bagi Direktorat Jenderal Pajak selama 2 tahun. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019, sangat disayangkan penerimaan pajak menurun sebesar 8% menjadi sebesar 84%.

Selain realisasi perpajakan secara nasional, realisasi penerimaan pajak di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 belum mencapai target pada semua Kantor Wilayah di Jawa Timur. Realisasi belum tercapai pada Kantor Wilayah DJP I yaitu sebesar 95,22% dengan jumlah Wajib Pajak yang membayar pajak sebanyak 48.613 WP dengan target semula 51.053 WP (Lakin DJP, 2020). Selain itu secara khusus WP yang melakukan pembayaran dan pelaporan pajak dengan mekanisme SPT masa melalui PP 23 tahun 2020 pada Kantor Wilayah DJP II dan III tidak mencapai target yaitu sebesar 95,30% dan 95,05% (Lakin DJP, 2020).

Naik turunnya penerimaan pajak dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan pajak sendiri dapat didefinisikan sebagai kemauan Wajib Pajak untuk tunduk terhadap regulasi perpajakan di suatu negara (Andreoni dalam Asmarani, 2020). Negara Indonesia adalah negara yang menganut sistem pemungutan *self assessment* dimana mekanisme pemenuhan kewajiban perpajakan yang menuntut Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak yang terutang sesuai ketentuan (Haq, 2018). Dengan demikian, penggunaan sistem ini menjadikan



kepatuhan pajak menjadi faktor penting dalam penerimaan perpajakan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Menurut Paul Webley (OECD, 2004) terdapat alasan utama di balik perilaku ketidakpatuhan yang dikategorikan sebagai berikut: 1) Keadilan, 2) Kesempatan untuk tidak patuh, 3) Perbedaan individual, 4) Norma-norma Sosial, dan 5)

Ketidakpuasan terhadap instansi pemerintah. Apabila melihat alasan utama di balik perilaku kepatuhan tersebut, terdapat dua alasan yang dikategorikan sebagai *behavioral factor* (faktor perilaku) menurut The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yaitu keadilan dan perbedaan individu. Menurut OECD faktor keadilan merupakan kepercayaan Wajib Pajak terhadap sistem pajak apakah adil atau tidak berdasarkan pengalaman yang dialami. Sedangkan perbedaan individu yang memengaruhi perilaku adalah gender, umur, tingkat edukasi, *moral compass*, kepribadian, keadaan, dan penilaian pribadi atas risiko (OECD, 2004).

Beberapa peneliti telah membagi individu berdasarkan empat kelompok generasi di Amerika Serikat yang memiliki perbedaan dalam hal sikap, nilai, dan perilaku. Empat jenis generasi ini adalah *Silent Generations*, Generasi Baby Boomers, Generasi X, dan Generasi Milenial (Martin & Lugan, 2002). Pengelompokan generasi tersebut dipengaruhi oleh peristiwa sejarah dan fenomena budaya yang terjadi dalam fase kehidupan mereka (Noble & Schewe, 2003; Jackson dkk., 2011 dalam Tjondro A dkk., 2019). Oleh karena itu, pengaruh sejarah, sosial, dan budaya, bersama dengan faktor lain akan memengaruhi pembentukan perilaku, nilai-nilai dan kepribadian yang



4  
dimiliki oleh seseorang (Caspi & Roberts, 2001; Jurney, Rupert, & Wartick, 2017 dalam Tjondro A dkk., 2019). Segala sesuatu terutama yang berhubungan dengan perilaku, gaya hidup, profesi, budaya sering dikaitkan dengan ciri-ciri dari generasi-generasi tersebut (Shahreza, 2017).

Setiap kelompok generasi tentu saja memiliki karakteristik tersendiri yang membentuk persepsi. Penelitian ini berfokus pada empat generasi yaitu Generasi Baby Boomers (1945 – 1964), Generasi X (1965 – 1979), Generasi Milenial (1980 – 1994), dan Generasi Z (1995 – 2010). Pemilihan keempat generasi ini dikarenakan mayoritas Wajib Pajak berasal dari keempat generasi ini. *Silent Generations*, generasi yang lahir antara tahun 1925 – 1942 dan mayoritas sudah pensiun dirasa tidak perlu lagi untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Penelitian-penelitian tentang generasi dalam konteks perpajakan sebelumnya belum meneliti tentang Generasi Z. Generasi Z pada masa ini telah memasuki usia kerja dan bekerja. Oleh karena itu, peneliti tidak memilih *Silent Generations* karena generasi ini dirasa tidak memiliki representasi Wajib Pajak yang luas dibandingkan dengan tiga generasi yang telah disebutkan sebelumnya.

Generasi Z adalah generasi yang paling beragam secara etnis dan canggih dalam berteknologi (Institute of Emerging Issues dalam Agarwal dan Vaghela, 2018). Generasi Z cenderung berkomunikasi cara informal, individual, dan berterus terang. Jejaring sosial menjadi bagian yang penting dalam hidup mereka dan mereka dikenal sebagai generasi *Do It Yourself* (Agarwal dan Vaghela, 2018). Generasi Z dikenal



dengan generasi yang menjadikan teknologi sebagai identitas mereka, paham akan teknologi tetapi kurang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, melihat situasi, meletakkan dalam konteks, dan membuat keputusan (Coombs, 2013).

Generasi Milenial dicitakan sebagai generasi yang mahir dalam teknologi dan meningkatkan interaksi global serta ekonomi yang berkembang sangat pesat (Jurney dkk., 2017). Generasi Milenial memiliki sikap yang lebih menerima ketidakpatuhan dibandingkan Generasi Baby Boomers dan generasi X (Jurney dkk., 2017). Generasi X adalah generasi yang lahir pada awal perkembangan teknologi informasi. Menurut Jurkiewicz (2000) Generasi X adalah generasi yang dapat beradaptasi, menerima perubahan dengan baik dan dikenal sebagai generasi kuat, memiliki independensi dan karakter yang loyal, sangat mengutamakan citra, ketenaran dan uang, jenis pekerja keras, dan menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil pekerjaannya.

Generasi keempat yaitu Generasi Baby Boomers merupakan generasi yang lahir pada masa berakhirnya Perang Dunia II dan pada masa-masa kemerdekaan Indonesia. Masa-masa ini melahirkan generasi yang patuh atau takut terhadap peraturan atau otoritas (Jurney dkk., 2017). Menurut Bencsik dalam Tjondro C dkk. (2019) Generasi Baby Boomers adalah generasi pekerja keras dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap tradisi.

Dengan adanya perbedaan sikap, perilaku dan nilai setiap generasi yang telah disebutkan sebelumnya maka perbedaan ini menunjukkan bahwa populasi Wajib



Pajak mungkin berbeda secara sistematis sehubungan dengan sikap Kepatuhan pajak sesuai keanggotaan generasi (Jurney dkk., 2017). Sikap merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam menentukan pilihan tindakan atau perilaku (Ajzen, 2005). Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Nurmantu dalam Mintje, 2016). Bila disimpulkan sikap kepatuhan pajak merupakan keyakinan Wajib Pajak untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Selain melihat perbedaan sikap kepatuhan pajak antar generasi, penelitian ini juga meneliti perbedaan persepsi antar generasi terhadap keadilan pajak. Peneliti mengambil keadilan pajak karena sesuai dengan penjelasan sebelumnya, keadilan menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara kepatuhan dan keadilan yang dirasakan, dan keadilan telah menjadi fokus dari banyak penelitian sebelumnya tentang sikap wajib pajak (Jurney dkk., 2017).

Ajzen (2005) menghubungkan antara *equity perceptions* dan *attitude formation*, kemudian menjelaskan mengenai *perception of equity* mampu untuk memengaruhi sikap orang lain terhadap posisinya di dalam suatu hubungan, terhadap rekannya di suatu hubungan, terhadap hubungan secara keseluruhan, terhadap tugas yang mereka lakukan, dan terhadap orang atau agen yang bertanggung jawab atas ketidakadilan.

*Equity* berhubungan dengan *input* dan *output* yang seimbang, jika rasio *outcome* lebih



besar daripada *input* maka dapat menimbulkan *inequity* (Adams, 1965 dalam Basri & Surya, 2014). Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa persepsi keadilan pajak dapat memengaruhi sikap seseorang dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Salah satu teori terkait penilaian keadilan adalah Teori Heuristik Keadilan. Teori ini menilai keadilan prosedural dan keadilan distributif (Lind, 2001:57). Pada umumnya orang akan menilai adil suatu prosedur bila secara objektif prosedur tersebut adil dan menilai suatu distribusi adil bila secara objektif distribusinya adil, demikian juga bila keadaan objektifnya tidak adil, penilaiannya juga tidak adil (Faurochman dan Ancok, 2001). Selain itu Teori Heuristik Keadilan menjelaskan bahwa kesadaran individu akan adanya dilema sosial yang ada didasari dengan lingkungan sosial dan hubungan sosial didalamnya. Setiap orang akan melakukan penilaian keadilan dengan melihat situasi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan akan mempengaruhi sikap apa yang mereka ambil terkait penilaian tersebut.

Sebagai kelanjutan Teori Heuristik Keadilan, dimana teori ini melakukan penilaian pada keadilan distributif yaitu keadilan yang memberikan dan menuntut setiap orang sesuai dengan porsinya, terdapat juga Teori Ekonomi Publik yang menilai keadilan pajak secara distributif (melihat objeknya). Menurut Teori Ekonomi Publik Tradisional keadilan dalam sistem pajak dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu keadilan vertikal (*vertikal equity*), keadilan horizontal (*horizontal equity*), dan *exchange equity* (Efebera dkk., 2015; Journey dkk., 2017 dalam Tjondro B dkk., 2019).

Keadilan vertikal merupakan kewajiban pajak yang dibayarkan wajib pajak



dibandingkan orang lain yang memiliki kekayaan yang lebih (Kurniawati & Toly, 2014). Keadilan vertikal menggambarkan pandangan WP terhadap WP lain yang mempunyai penghasilan lebih tinggi apakah pajak yang dibayar sama atau berbeda. Keadilan horizontal adalah persepsi kewajaran pajak yang dibayar dibanding orang lain yang memiliki jumlah kekayaan yang sama sedangkan *exchange equity* merupakan kewajaran pajak yang dibayar dibandingkan dengan servis atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah (Kurniawati & Toly, 2014).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti perbedaan persepsi antar generasi. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Journey dkk. (2017) yang berjudul "*Generational Differences In Perceptions Of Tax Fairness And Attitudes Towards Compliance*". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap sudut pandang terhadap keadilan vertikal dan sistem perpajakan progresif diantara tiga generasi (Baby Boomers, X, dan Milenial). Selain itu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Tjondro C dkk. (2019) yang berjudul "*Intergenerational Perception of Tax Audit and Voluntary Tax Compliance*" membuktikan bahwa Generasi Milenial dan Generasi X memiliki perbedaan persepsi terhadap audit pajak tentang probabilitas audit, prosedur audit, dan perilaku auditor dibandingkan dengan Generasi Baby Boomers.

Selain penelitian terkait perbedaan persepsi antar generasi di atas, penelitian tentang pengaruh usia terhadap kepatuhan pajak sudah beberapa kali diteliti, salah satunya oleh Rusydi (2012), penelitian ini membuktikan bahwa usia memberikan



9

pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan. Perbedaan usia memungkinkan adanya perbedaan dalam nilai, pengetahuan, perilaku yang nanti akan berpengaruh terhadap kepatuhan. Pelayanan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak pun dapat dirasa tidak sama oleh setiap Wajib Pajak karena adanya perbedaan usia. Untuk itu, dengan adanya pengelompokan Wajib Pajak menurut usia diharapkan pelayanan dan perlakuan fiskus terhadap Wajib Pajak dapat berbeda dengan menyesuaikan usia.

Tidak hanya usia, banyak faktor perbedaan individu yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti, pendidikan, pengetahuan, pemahaman, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Untuk itu, penelitian ini hanya berfokus pada faktor usia, khususnya melihat bagaimana perbedaan generasi memberikan dampak terhadap persepsi mereka atas keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua.

Banyaknya populasi tersebut, memungkinkan penduduk yang berada dalam usia produktif dan sudah bekerja cukup banyak pula, sehingga memungkinkan untuk menjadi Wajib Pajak. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Perbedaan Antar Generasi Atas Persepsi Keadilan Pajak dan Sikap Kepatuhan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jawa Timur)"**.



## I.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi atas keadilan horizontal pajak yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi atas *exchange equity* yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z?
4. Apakah terdapat perbedaan sikap kepatuhan pajak yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z?

## I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z.
2. Mengetahui perbedaan persepsi atas keadilan horizontal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z.
3. Mengetahui perbedaan persepsi atas *exchange equity* yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z.



4. Mengetahui perbedaan sikap kepatuhan pajak yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z.

#### L4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dari aspek teoritis dan aspek praktis maupun kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

##### 1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang perpajakan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini terutama mengenai perbedaan antar generasi atas persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak. Selain itu penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi terhadap perkembangan ilmu terkait teori generasi dan Teori Heuristik Keadilan khususnya dalam hubungannya dengan perpajakan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengkonfirmasi Teori Generasi dan *Theory of Planned Behavior*.

##### 2. Aspek Praktis

Bagi Direktorat Jenderal Pajak diharapkan penelitian ini mampu membantu DJP dalam pembuatan peraturan dan program yang melibatkan Wajib Pajak dengan mempertimbangkan perbedaan generasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak terkait seberapa pentingnya faktor perbedaan individu khususnya generasi



dalam memahami Wajib Pajak. Peraturan dan pelayanan yang sesuai dapat meningkatkan kepatuhan setiap Wajib Pajak.

12

## **I.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian kerangka pemikiran atau model konsep, dan model hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas dan menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Bab ini berisi penjelasan penyajian data hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada pokok-pokok permasalahan yang ada, keterbatasan penelitian dan pemberian saran-saran sebagai sumbangan pemikiran.



## BAB II TINJUAN TEORITIS

### II.1 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang sekaligus menjadi inspirasi peneliti dalam membuat penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan terhadap empat hasil penelitian terdahulu. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan dalam meneliti perbedaan persepsi antar generasi.

Keterbaharuan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian di Amerika Serikat, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Keterbaharuan kedua adalah penelitian sebelumnya hanya meneliti tiga generasi yaitu Baby Boomers, X, dan Milenial. Pada penelitian ini menambah satu generasi yaitu Generasi Z. Selain itu penelitian sebelumnya yang serupa yaitu meneliti perbedaan antar generasi di Indonesia belum meneliti variabel sikap kepatuhan pajak. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Jurney, Rupert, dan Wartick (2017)



Penelitian ini berjudul “*Generational Differences in Perceptions of Tax Fairness and Attitudes Towards Compliance*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah dengan adanya perbedaan generasi, persepsi atas keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak setiap generasi juga berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sudut pandang keadilan vertikal dan sistem perpajakan progresif di antara tiga generasi. Terkhusus, Generasi Milenial cenderung tidak merekomendasikan sistem perpajakan progresif dibandingkan dua generasi lainnya, yaitu Generasi Baby Boomers dan Generasi X.

Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antar generasi terkait *exchange equity*. Namun, dibandingkan dengan Generasi X dan Generasi Milenial, Generasi Baby Boomerslah yang memiliki perbedaan paling signifikan. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa Generasi Milenial memiliki sikap yang lebih menerima ketidakpatuhan daripada dua generasi lainnya. Namun, pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Generasi Baby Boomers dan Generasi X.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Journey, dkk. (2017) berlokasi di Amerika Serikat sedangkan penelitian ini berlokasi di Indonesia.

Dengan adanya perbedaan lokasi tentunya objek penelitian juga berbeda, penelitian Journey, dkk. ini memilih objek pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Amerika Serikat.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur. Penelitian Journey menggunakan teknis analisis data ANCOVA sedangkan penelitian ini menggunakan ANOVA. Persamaan dengan



penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel perbedaan antar generasi atas persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak.

2. Tjondro, Fernando, Soegihono, Wanandi (2019)

Penelitian ini berjudul "*Intergenerational Perception of Tax Audit and Voluntary Tax Compliance*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan persepsi pemeriksaan pajak antara tiga generasi, yaitu Generasi Milenial, X, dan Baby Boomers. Persepsi pemeriksaan pajak diukur dengan tiga indikator yaitu probabilitas audit, prosedur audit, dan perilaku auditor. Selain itu penelitian Tjondro C, dkk.

(2019) ini juga meneliti perbedaan persepsi kepatuhan sukarela antar generasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Milenial dan Generasi X memiliki persepsi yang berbeda tentang pemeriksaan pajak, mengenai probabilitas audit, prosedur audit, dan perilaku auditor dibandingkan dengan Generasi Baby Boomers.

Selain itu, tiga generasi menunjukkan tingkat kepatuhan pajak sukarela yang berbeda.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti perbedaan antar generasi. Selain itu lokasi penelitian sama-sama berada di

Indonesia, meskipun kesamaan hanya pada satu kota yaitu Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tjondro C, dkk. (2019) adalah penelitian ini meneliti

perbedaan antar generasi atas persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan, sedangkan

penelitian terdahulu meneliti perbedaan persepsi antar generasi atas pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak sukarela. Selain itu penelitian ini sama-sama

menggunakan teknis analisis data ANOVA.

3. Tjondro, Santosa, Prayitno (2019)



Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro, Santosa, Prayitno ini berjudul “*Perceptions Of Service-Oriented And Trust Of Tax Officers Between Millenials, X, And Baby Boomers*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan persepsi antar generasi terkait orientasi pelayanan dan kepercayaan kepada petugas pajak. Penelitian ini juga menjelaskan tentang persepsi keadilan pajak dalam tiga perspektif, yaitu keadilan vertikal, keadilan horizontal, *exchange equity*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antar generasi tentang orientasi pelayanan. Di lain sisi, tidak ada perbedaan persepsi antar generasi terkait kepercayaan kepada petugas pajak. Penelitian ini juga menemukan bahwa Generasi Milenial, X, dan Baby Boomers memiliki persepsi yang berbeda tentang keadilan vertikal, keadilan horizontal, dan *exchange equity*.

Perbedaan penelitian Tjondro B, dkk. (2019) dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan untuk membandingkan perbedaan antar generasi atas persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak. Sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan untuk membandingkan persepsi antar generasi atas orientasi pelayanan dan kepercayaan kepada petugas pajak. Persamaan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu Wajib Pajak di Indonesia khususnya Surabaya. Selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan teknis analisis data ANOVA.

4. Tjondro, Seriabudi, Joyo (2019)

Penelitian ini berjudul “*Intergenerational Perceptions of Coercive and Legitimate Power*”. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa persepsi tentang kekuatan koersif dan legitimasi otoritas pajak antara tiga generasi, yaitu Milenial, X



dan Baby Boomers. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Generasi Milenial dan X memiliki persepsi bahwa otoritas perpajakan Indonesia menerapkan kekuatan koersif dan legitimasi dalam kondisi seimbang. Namun perbedaan persepsi ditemukan pada Generasi Baby Boomers yang memikirkan otoritas pajak telah menerapkan kekuatan koersif dengan hukuman yang lebih berat. Studi juga menemukan perbedaan persepsi keadilan vertikal, keadilan horizontal, dan *exchange equity* antar generasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tjondro A dkk., (2019) yaitu kesamaan dalam variabel independen yaitu perbedaan kelompok generasi. Kesamaan lainnya adalah kesamaan objek penelitian yaitu Wajib Pajak di Kota Surabaya. Selain penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan teknis analisis data yaitu ANOVA. Perbedaan dengan penelitian Tjondro A dkk. yaitu perbedaan variabel dependen. Penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi kekuatan koersif dan legitimasi otoritas pajak, keadilan pajak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jurney, Rupert, dan Wartick (2017)	<i>Generational Differences in Perceptions of Tax Fairness and Attitudes Towards Compliance</i>	Variabel 1. Perbedaan kelompok generasi (Baby Boomers, X, dan Milenial) 2. Persepsi keadilan pajak (keadilan vertikal, keadilan horizontal, dan <i>exchange equity</i> ) 3. Sikap kepatuhan pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sudut pandang keadilan vertikal dan sistem perpajakan progresif di antara tiga generasi. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antar generasi terkait <i>exchange equity</i> . Pada penelitian ini antar generasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan atas persepsi keadilan horizontal. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa Generasi Milenial memiliki sikap yang	Penggunaan variabel perbedaan kelompok generasi, persepsi keadilan pajak, dan sikap kepatuhan pajak dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penambahan satu kelompok generasi yaitu Generasi Z.</li> <li>2. Lokasi penelitian yang digunakan berbeda dengan lokasi penelitian yang digunakan peneliti. Penelitian Jurney, dkk. berlokasi di Amerika Serikat sedangkan penelitian ini di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur.</li> <li>3. Penggunaan teknis analisis data yang</li> </ol>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>lebih menerima ketidakpatuhan daripada dua generasi lainnya. Namun, pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Generasi Baby Boomers dan Generasi X.</p>		<p>berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan ANCOVA pada penelitian ini menggunakan ANOVA.</p>
Tjondro, Soegihono, Fernando, Wanandi (2019)	<i>Intergenerational Perception of Tax Audit and Voluntary Tax Compliance</i>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan kelompok generasi (Baby Boomers, X, dan Milenial)</li> <li>2. Persepsi pemeriksaan pajak</li> <li>3. Persepsi kepatuhan pajak sukarela</li> </ol>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Milenial dan Generasi X memiliki persepsi yang berbeda tentang pemeriksaan pajak, mengenai probabilitas audit, prosedur audit, dan perilaku auditor dibandingkan dengan Generasi Baby Boomers. Selain itu, tiga</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dalam variabel independen yaitu perbedaan kelompok generasi.</li> <li>2. Kesamaan dengan salah satu objek penelitian yaitu Wajib Pajak di Kota Surabaya yang merupakan salah satu kota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penambahan satu kelompok generasi yaitu Generasi Z.</li> <li>2. Perbedaan variabel dependen. Penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi pemeriksaan pajak dan kepatuhan pajak</li> </ol>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			generasi menunjukkan tingkat kepatuhan pajak sukarela yang berbeda.	di Jawa Timur. 3. Kesamaan dalam penggunaan teknis analisis data yaitu ANOVA.	sukarela sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak.
Tjondro Santosa Prayitno (2019)	<i>Perceptions Of Service Orientation And Trust Of Tax Officers Between Millennials, X, And Baby Boomers</i>	1. Perbedaan kelompok generasi (Baby Boomers, X, dan Milenial) 2. Persepsi Orientasi pelayanan 3. Persepsi kepercayaan kepada petugas pajak	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antar generasi tentang orientasi pelayanan. Di sisi lain tidak ada perbedaan persepsi antar generasi terkait kepercayaan kepada petugas pajak. Penelitian ini juga menemukan bahwa Generasi Milenial, X, dan Baby	1. Persamaan dalam variabel independen yaitu perbedaan kelompok generasi. 2. Kesamaan dengan salah satu objek penelitian yaitu Wajib Pajak di Kota Surabaya yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur.	1. Penambahan satu kelompok generasi yaitu Generasi Z. 2. Perbedaan variabel dependen. Penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi orientasi pelayanan dan persepsi kepercayaan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Boomers memiliki persepsi yang berbeda tentang keadilan vertikal, keadilan horizontal, dan <i>exchange equity</i> .	3. Kesamaan dalam penggunaan teknis analisis data yaitu ANOVA.	kepada petugas pajak sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak.
Tjondro, Setiabudi, Joyo (2019)	<i>Intergenerational Perceptions of Coercive and Legitimate Power</i>	Variabel 1. Perbedaan kelompok generasi (Baby Boomers, X, dan Milenial) 2. Kekuatan koersif 3. Kekuatan Legitimasi 4. Keadilan Horizontal 5. Keadilan Vertikal	Generasi Milenial dan X memiliki persepsi otoritas perpajakan Indonesia menerapkan kekuatan koersif dan legitimasi dalam kondisi seimbang. Namun perbedaan persepsi ditemukan pada Generasi Baby Boomers yang memikirkan otoritas pajak telah	1. Persamaan dalam variabel independen yaitu perbedaan kelompok generasi. 2. Kesamaan dengan salah satu objek penelitian yaitu Wajib Pajak di Kota Surabaya yang merupakan salah satu kota di	1. Penambahan satu kelompok generasi yaitu Generasi Z. 2. Perbedaan variabel dependen. Penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi kekuatan koersif dan legitimasi

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	6. <i>Exchange Equity</i>		menerapkan kekuatan koersif dengan hukuman yang lebih berat. Studi menemukan perbedaan persepsi ekuitas vertikal, ekuitas horizontal, dan <i>exchange equity</i> antar generasi.	Jawa Timur. 3. Kesamaan dalam penggunaan teknis analisis data yaitu ANOVA	otoritas pajak, keadilan pajak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak.

Sumber: *Data Diolah, 2021*



## II.2 Tinjauan Teoritis

### II.2.1 Teori Generasi

Penelitian pertama tentang perkembangan nilai-nilai generasi dilakukan oleh Mannheim pada tahun 1952, penelitian tersebut didasarkan pada tulisan-tulisan dalam bidang sosiologi tentang generasi pada kisaran tahun 1920 sampai dengan tahun 1930. Menurut Mannheim dalam Putra (2016) generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Definisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder dalam Putra (2016) yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.

Selanjutnya teori generasi semakin populer melalui buku yang berjudul *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069* (1991) yang ditulis oleh William Strauss dan Neil Howe. Buku ini menceritakan tentang sejarah suksesi generasi anglo-American serta mengidentifikasi munculnya siklus generasi di sejarah Amerika Serikat. Howe & Strauss (1991, 2000) membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis.

Pembagian generasi tersebut juga banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti lain dengan label yang berbeda-beda, tetapi secara umum memiliki makna yang sama.

Untuk menjelaskan pengelompokan generasi maka penulis membuat tabel di bawah ini:



Tabel 2. 2 Tabel Pengelompokan Generasi

Sumber		Label			
Tapscott (1998)	-	<i>Baby Boom Generation</i> (1946-1964)	<i>Generation X</i> (1965-1975)	<i>Digital Generation</i> (1976-2000)	
Howe & Strauss (2000)	<i>Silent Generation</i> (1925-1943)	<i>Boom Generation</i> (1943-1960)	<i>13th Generation</i> (1961-1981)	<i>Millennial Generation</i> (1982-2000)	
Zemke et dkk (2000)	<i>Veterans</i> (1922-1943)	<i>Baby Boomers</i> (1943-1960)	<i>Gen-Xers</i> (1960-1980)	<i>Nexters</i> (1980-1999)	
Lancaster & Stillman (2002)	<i>Traditionalist</i> (1900-1945)	<i>Baby Boomers</i> (1946-1964)	<i>Generation Xers</i> (1965-1980)	<i>Generation Y</i> (1981-1999)	
Martin & Tulgan (2002)	<i>Silent Generation</i> (1925-1942)	<i>Baby Boomers</i> (1946-1964)	<i>Generation X</i> (1965-1977)	<i>Millennials</i> (1978-2000)	
Oblinger & Oblinger (2005)	<i>Matures</i> (<1946)	<i>Baby Boomers</i> (1947-1964)	<i>Generation Xers</i> (1965-1980)	<i>Gen-Y/NetGen</i> (1981-1995)	<i>Post Millennials</i> (1995-present)
Duffin (2019)	<i>Matures</i> (≤1945)	<i>Boomers</i> (1946-1964)	<i>Gen Xers</i> (1965-1980)	<i>Millennials</i> (1981-1994)	<i>Gen Z</i> (1995-later)

Sumber: Putra (2016) dan Thach (2020)

Terdapat dua hal yang mendasari terjadinya pengelompokan generasi, yaitu faktor demografi khususnya kesamaan tahun kelahiran dan yang kedua adalah faktor sosiologis khususnya adalah kejadian-kejadian yang historis (Putra, 2016). Menurut



Parry & Urwin (2011) faktor kedua lebih banyak dipakai sebagai dasar dalam studi maupun penelitian tentang perbedaan generasi. Menurut Howe & Strauss (2000: 41),

ada tiga atribut yang lebih jelas mengidentifikasi generasi dibanding dengan tahun kelahiran, atribut tersebut antara lain:

1. *Perceived membership*: persepsi individu terhadap sebuah kelompok dimana mereka tergabung di dalamnya, khususnya pada masa-masa remaja sampai dengan masa dewasa muda.
2. *Common belief and behaviors*: sikap terhadap keluarga, karier, kehidupan personal, politik, agama dan pilihan-pilihan yang diambil terkait dengan pekerjaan, pernikahan, anak, kesehatan, kejahatan.
3. *Common location in history*: perubahan pandangan politik, kejadian yang bersejarah, contohnya seperti: perang, bencana alam, yang terjadi pada masa-masa remaja sampai dengan dewasa muda.

Pengelompokan generasi yang dilakukan peneliti terdahulu seringkali hanya didasarkan pada peristiwa yang terjadi di Amerika Serikat. Untuk itu perlu adanya generalisasi basis pengelompokan generasi yang dapat diterima di semua tempat (Parry & Urwin, 2010). Pada perkembangan selanjutnya penelitian tentang generasi didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang bersifat global.

#### II.2.4.1 Generasi Baby Boomers (1945 – 1964)

Generasi Baby Boomers merupakan generasi yang lahir setelah Perang Dunia II. Dampak dari Perang Dunia II ini masih terasa dalam beberapa tahun di setiap negara terutama yang terlibat langsung. Generasi Baby Boomers dikenal sebagai generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri (Shahreza, 2017). Namun, karena peristiwa seperti Perang Vietnam dan Watergate, Baby Boomers umumnya



memiliki ketidakpercayaan yang kuat terhadap otoritas (Lancaster & Stillman dalam Journey dkk., 2017). Selain itu, mereka juga dicirikan sebagai generasi yang berorientasi pada prestasi dan toleran selain itu juga memperhatikan tentang penciptaan lapangan bermain yang adil dan setara untuk semua orang (Zemke dkk. dalam Journey dkk., 2017)

Ciri lainnya yaitu gaya kepemimpinan mereka digambarkan sebagai kepemimpinan yang melayani (Salahuddin dalam Journey dkk., 2010). Generasi Baby Boomers terlihat sebagai orang optimis yang telah menolak norma dan nilai tradisional (Kaifi, Nafei, Khanfar, & Kaifi, 2012). Hewlett, Sherbin, dan Sumberg (2009) menemukan bahwa Baby Boomers menghargai kesukarelaan dan kelestarian lingkungan.

Generasi Baby Boomers di Indonesia sendiri menduduki porsi sebesar 11,56% dari total jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Penduduk ini diperkirakan memiliki usia 56 – 74 tahun. Dalam rentang usia tersebut diperkirakan masih terdapat penduduk yang tergolong Wajib Pajak mengingat usia pensiun maksimal menurut PP Nomor 45 Tahun 2015 adalah 65 tahun.

#### **II.2.4.2 Generasi X (1965 – 1979)**

Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun-tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu, generasi ini telah mengalami banyak ketidakpastian ekonomi dan sosial (Journey dkk., 2017). Generasi X mempunyai beberapa nilai, yaitu memiliki rasa kepemilikan atau kerja tim, kemampuan



mempelajari hal-hal baru, mempunyai kemandirian dan jiwa berwirausaha, bersifat fleksibel, serta menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil kerjanya (Jurkiewicz, 2000). Generasi X dicirikan sebagai individu yang gigih, sangat mandiri, ingin mengatur sendiri tujuan, tenggat waktu, dan jam kerja (Tulgan dalam Jurkiewicz, 2000).

Generasi X di Indonesia menduduki porsi sebesar 21,88% dari total jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Generasi ini diperkirakan berumur 40 - 55 tahun, dan masih aktif berkerja. Terkait hal tersebut, maka generasi ini merupakan penduduk yang merupakan Wajib Pajak.

#### III.2.4.3 Generasi Milenial (1980 – 1994)

Generasi Milenial sering disebut juga sebagai Generasi Y. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti Facebook dan Twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming* (Lyons dalam Putra, 2016).

Generasi Milenial menghargai *work/life balance*, gaya hidup, pengembangan karier dan wisata ke luar negeri daripada generasi lainnya (Zenke dkk., 2000). Generasi ini mungkin adalah generasi yang paling mudah beradaptasi dalam hal keterampilan teknologi dan menghargai aspek intrinsik pekerjaan seperti pendampingan dan pelatihan agar tetap laku di pasaran (Loughlin dan Barling, 2001; Lyons, 2004 dalam Gardner, 2008).

Generasi Milenial di Indonesia berjumlah 25,87% dari total jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Dibandingkan dengan dua generasi sebelumnya,



generasi ini adalah generasi yang paling besar jumlah penduduknya (Generasi Milenial di Indonesia merupakan generasi yang telah memasuki angkatan kerja serta aktif bekerja, oleh sebab itu generasi ini diperkirakan menduduki porsi Wajib Pajak terbesar dibandingkan dengan dua generasi lainnya).

#### II.2.4.4 Generasi Z (1995 – 2010)

Generasi Z lahir dimana teknologi sudah sangat berkembang. Generasi Z disebut juga sebagai *iGeneration*. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y (Milenial), tapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (*multi tasking*) seperti: menjalankan sosial media menggunakan ponsel, *browsing* menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset (Putra, 2016).

Menurut Bensick dan Manchova (2016) Generasi X memiliki beberapa nilai yaitu hidup untuk masa sekarang, memiliki reaksi yang cepat terhadap segalanya, pemrakarsa, berani, mempunyai akses informasi dan pencarian konten yang cepat.

Berdasarkan Generational White Paper dalam Agarwal dan Vaghela (2018)

Generasi Z cenderung tidak sabar, berpikiran instan, kurang ambisius dari generasi sebelumnya, mengalami *attention deficit disorder* dengan ketegangan yang tinggi pada teknologi dan tingkat perhatian yang rendah, individualistis, mandiri, paling menuntut, serakah, materialistis. Generasi Z di Indonesia berjumlah 27,94% dari total jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Apabila dibandingkan dengan Generasi Milenial, Generasi Z memiliki menduduki jumlah yang lebih besar.



## 11.2.2 Teori Heuristik Keadilan

Teori Heuristik Keadilan adalah teori yang mengkaji keadilan prosedural dan keadilan distributif (Lind, 2001). Teori ini juga menilai keadilan secara prosedural dan distributif. Menurut teori ini penilaian keadilan prosedural dan distributif mempunyai hubungan yang satu arah.

Menurut Teori Heuristik Penilaian Keadilan, individu akan menggunakan referensi yang ada yaitu menilai keadilan prosedural berdasarkan prosedur objektifnya dan menilai keadilan distributif berdasarkan distribusi (hasil) objektifnya (Faurochman dan Ancok, 2001). Oleh karena itu, salah satu proposisi teori ini menyebutkan bahwa penilaian keadilan prosedural dipengaruhi oleh prosedur objektifnya dan penilaian keadilan distributif dipengaruhi oleh kondisi objektif distribusinya. Artinya, pada umumnya orang akan menilai adil suatu prosedur bila secara objektif prosedur tersebut adil dan menilai suatu distribusi adil bila secara objektif distribusinya adil, demikian juga bila keadaan objektifnya tidak adil, penilaiannya juga tidak adil.

Penilaian individu terkait keadilan pajak secara distributif dapat dilihat dari adil atau tidaknya pajak yang dibayar oleh Wajib Pajak sebagai objek dari keadilan distributif. Keadilan pajak secara distributif dapat dikaji dengan penilaian atas keadilan vertikal, horizontal, dan *exchange equity*.



### II.2.3 *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang dikemukakan Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini merupakan kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan Ajzen sebelumnya. TPB menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu hal.

TPB juga menunjukkan tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan (Jogiyanto, 2007:65). Ketiga kepercayaan tersebut, yaitu:

- a. *Behavioral beliefs*, yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku,
- b. *Normatif beliefs*, yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut; dan
- c. *Control beliefs*, yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsi dari faktor-faktor tersebut.

Menurut teori tersebut *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) positif atau negatif, *normative beliefs* menghasilkan norma subjektif (*subjective norm*), dan *control beliefs* menghasilkan perilaku yang ditampilkan (*perceived behavioral control*) (Jogiyanto, 2007:69). Ajzen (1985:85) menghubungkan antara *equity perceptions* dan *attitude formation*, kemudian menjelaskan mengenai *perception of equity* mampu untuk memengaruhi sikap orang lain terhadap posisinya di dalam suatu hubungan, terhadap rekannya di suatu



hubungan, terhadap hubungan secara keseluruhan, terhadap tugas yang mereka lakukan, dan terhadap orang atau agen yang bertanggung jawab atas ketidakadilan.

Sehingga behavioral beliefs yaitu mencakup kepercayaan atas apa yang diyakini benar terkait keadilan pajak mampu memengaruhi sikap seseorang dalam mematuhi aturan perpajakan yang ada.

### III.2.4 Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007). Selain itu menurut OECD (2016) pajak adalah pembayaran wajib tanpa adanya imbalan kepada pemerintah. Pajak tanpa adanya imbalan berarti manfaat yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak umumnya tidak proporsional terhadap pembayaran mereka.

Terdapat lima elemen yang ditemukan dalam mendefinisikan pajak (Heij, 2001), lima elemen tersebut yaitu:

1. *compulsary* (bersifat wajib)
2. *contribution in monetary or other form* (kontribusi dalam bentuk uang)
3. *by individuals, organizations or other entities* (diberikan oleh individu, badan atau entitas lainnya)
4. *received by government* (diterima oleh pemerintah)
5. *for public purposes, in other words unrequited* (untuk tujuan kepentingan umum),



dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran yang dibayarkan warga negara kepada pemerintah yang sifatnya dapat dipaksakan dan digunakan untuk kepentingan umum/masyarakat.

### II.2.5 Wajib Pajak

Menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 6 Tahun 1983 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

### II.2.6 Persepsi Keadilan Pajak

Sarlito W. Sarwono dalam Listyana & Hartono (2015) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) ([kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)) persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan. Untuk itu, persepsi dapat dikatakan sebagai pandangan, penafisiran, dan penilaian sebagai tanggapan atas sesuatu.

Keadilan dalam KBBI diartikan sebagai sifat (perlakuan, perbuatan dsb) yang adil. Adil sendiri diartikan sebagai (1) sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak (2) berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran; (3) sepatutnya; tidak sewenang-wenang. Pajak sendiri diartikan sebagai iuran wajib yang harus dibayar



warga negara yang digunakan untuk kemakmuran rakyat. Dapat disimpulkan bahwa keadilan pajak adalah sifat (perbuatan atau perlakuan) yang tidak sewenang-wenang atau tidak berat sebelah atas sistem perpajakan yang berlaku.

Persepsi Wajib Pajak mengenai keadilan sistem perpajakan yang berlaku sangat memengaruhi pelaksanaan perpajakan di setiap negara. Persepsi ini akan memengaruhi perilaku kepatuhan pajak dan perilaku penghindaran pajak (*tax evasion*) (Wulandari & Budiaji, 2017). Menurut Mansury dalam Wulandari & Budiaji (2017), pajak penghasilan akan sesuai dengan asas keadilan apabila memenuhi syarat keadilan vertikal dan keadilan horisontal.

#### III.2.4.1 Keadilan Vertikal

Jurney dkk. (2017) menyebutkan bahwa keadilan vertikal merupakan pertimbangan nilai dengan melihat seberapa besar beban pajak yang sesuai bagi Wajib Pajak sesuai dengan kemampuan membayar. Selain itu, Mansury dalam Wulandari & Budiaji (2017) menyebutkan suatu pemungutan pajak disebut memenuhi syarat keadilan vertikal apabila Wajib Pajak yang mempunyai tambahan kemampuan ekonomis yang berbeda diperlakukan tidak sama. Menurut Efebera dkk. (2015), keadilan vertikal mengacu pada persepsi keadilan Wajib Pajak terhadap beban pajak yang dibayar dan kaitannya dengan Wajib Pajak lain dengan pendapatan yang lebih tinggi. Ketidakadilan vertikal muncul ketika Wajib Pajak yang berpendapatan lebih rendah memandang bahwa bagian beban pajaknya lebih besar daripada Wajib Pajak yang berpenghasilan lebih tinggi.



#### II.2.4.2. Keadilan Horizontal

Suatu pemungutan pajak dikatakan memenuhi keadilan horizontal apabila Wajib Pajak yang berada dalam kondisi yang sama diperlakukan sama (*equal treatment for the equals*). Pemungutan pajak adil secara horizontal apabila beban pajaknya sama atas semua Wajib Pajak yang memperoleh penghasilan yang sama dengan jumlah tanggungan yang sama, tanpa membedakan jenis penghasilan atau sumber penghasilan (Waluyo, 2005:14). Menurut Efebera dkk. (2015), keadilan horizontal mengacu pada keadilan yang dirasakan oleh Wajib Pajak terkait beban pajak yang dibayar dibandingkan dengan Wajib Pajak lain setara secara ekonomi. Sedangkan menurut Jurney dkk. (2017) keadilan horizontal merupakan pertimbangan nilai bahwa Wajib Pajak dengan kemampuan membayar pajak yang sama harus dikenakan pajak yang sama. Ketidakadilan horizontal muncul ketika Wajib Pajak berpenghasilan lebih rendah memandang bahwa bagian beban pajaknya lebih besar dengan tidak proporsional daripada Wajib Pajak lainnya yang memiliki keadaan ekonomi serupa (Efebera dkk., 2015)

#### II.2.4.3. *Exchange Equity*

Meskipun prinsip keadilan horizontal dan vertikal adalah cara berpikir tradisional tentang keadilan pajak, konsep tambahan, *exchange equity*, telah ditemukan pada penelitian sebelumnya, menjadi dimensi signifikan dari keadilan yang dirasakan (Christensen & Weihrich dalam Jurney dkk., 2017). *Exchange equity* adalah keadilan yang dirasakan dari pertukaran atau manfaat yang diterima untuk uang pajak yang dibayarkan (Jurney dkk., 2017). Kebanyakan wajib pajak akan setuju bahwa manfaat



yang diterima harus sama dengan atau melebihi pajak dibayar, *Exchange equity*, melibatkan keadilan yang dirasakan dari pertukaran hubungan antara wajib pajak dan pemerintah, atau manfaat yang dirasakan dan diterima wajib pajak untuk uang pajak yang diberikan (Efebera dkk., 2015). Ketidakadilan dalam *exchange equity* terjadi ketika *input* (pajak) dianggap lebih besar dari mereka *output* (manfaat).

### II.2.7 Kepatuhan Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan bentuk kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Kesadaran Wajib Pajak merupakan indikator penentu yang memengaruhi penerimaan negara terutama dalam sistem *self assessment* dimana sistem ini memberikan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, melapor, dan membayar pajak terutang sendiri. Oleh sebab itu, dengan meningkatkan penerimaan pajak tidak hanya dilakukan dengan menambah jumlah Wajib Pajak, tetapi juga disertai dengan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Nurmanto dalam Wulandari dan Budiaji (2017), kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua kepatuhan yaitu:

1. Kepatuhan Formal

Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Misalnya ketentuan tentang batas waktu penyampaian SPT Tahunan PPh.

2. Kepatuhan Material

Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi



undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi juga kepatuhan formal. Jadi Wajib Pajak yang memenuhi kepatuhan material dalam mengisi SPT Tahunan PPh adalah Wajib Pajak yang mengisi dengan jujur, baik, dan benar, SPT tersebut sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan dan menyampaikannya sebelum batas waktu tertentu. (Wulandari dan Budiaji, 2017).

## II.2.8 Sikap Kepatuhan Pajak

Menurut Mar'at dalam Suyatmin (2004) bahwa perwujudan perilaku sebagai gerakan/tindakan, dilandasi oleh sikap yaitu untuk mencapai sasaran bernilai yang berpangkal pada dorongan (*stimulus*), akhirnya mencapai puncak sasaran yang bernilai (*values*).

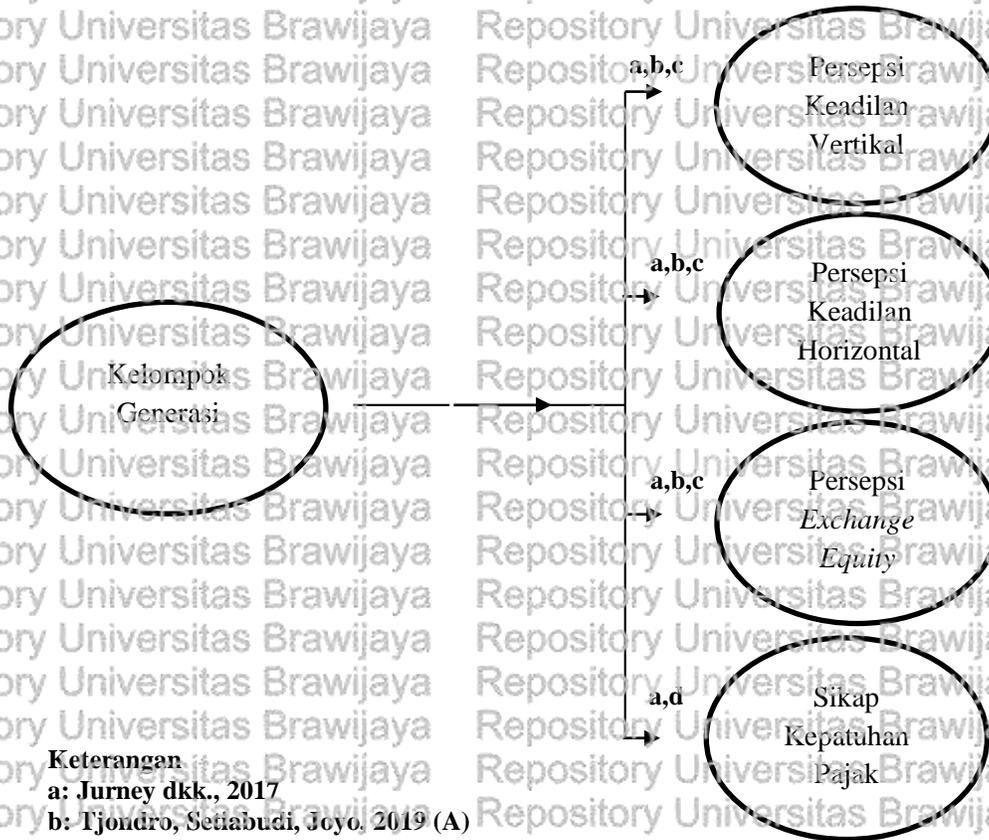
Fishbein dan Ajzen dalam La Midjan (1994), membagi sikap atas tiga komponen, yaitu: (1) afektif, berhubungan dengan perasaan di dalam menilai sesuatu objek, manusia, isu, atau kejadian. Dengan kata lain afektif berhubungan dengan sikap suka atau tidak suka atas suatu objek; (2) kognitif, berhubungan dengan pengetahuan, pendapat, kepercayaan dan pikiran tentang suatu objek. Dengan kata lain kognitif berhubungan dengan sikap berguna atau tidak berguna suatu objek; dan (3) konatif, berhubungan dengan perilaku/tindakan. Dengan kata lain, konatif berhubungan dengan sikap akan atau tidak akan bertindak atas suatu objek. Dalam penelitian ini, sikap kepatuhan pajak berarti sikap wajib pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.



### 11.3 Model Konseptual

Model konseptual penelitian dapat dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Model konseptual dibangun dengan melihat Teori Generasi, yang menunjukkan bahwa setiap generasi memiliki nilai, sikap dan pandangan yang berbeda-beda. Pada penelitian terkait teori ini banyak digunakan untuk melihat perbedaan generasi dalam dunia kerja, khususnya sikap dalam bekerja. Untuk itu penelitian ini akan memeriksa apakah antar generasi memiliki perbedaan sehubungan dengan perpajakan, khususnya persepsi terkait keadilan dalam sistem pajak dan bagaimana sikap mereka terhadap kepatuhan pajak.

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penyusunan model konseptual antara lain adalah Turney dkk. (2017) dan Tjondro dkk. (2019). Model konseptual disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini agar memudahkan pembaca untuk memahami model yang dimaksud.



#### Keterangan

a: **Jurney dkk., 2017**

b: **Tjondro, Setiabudi, Joyo, 2019 (A)**

c: **Tjondro, Santosa, Prayitno, 2019 (B)**

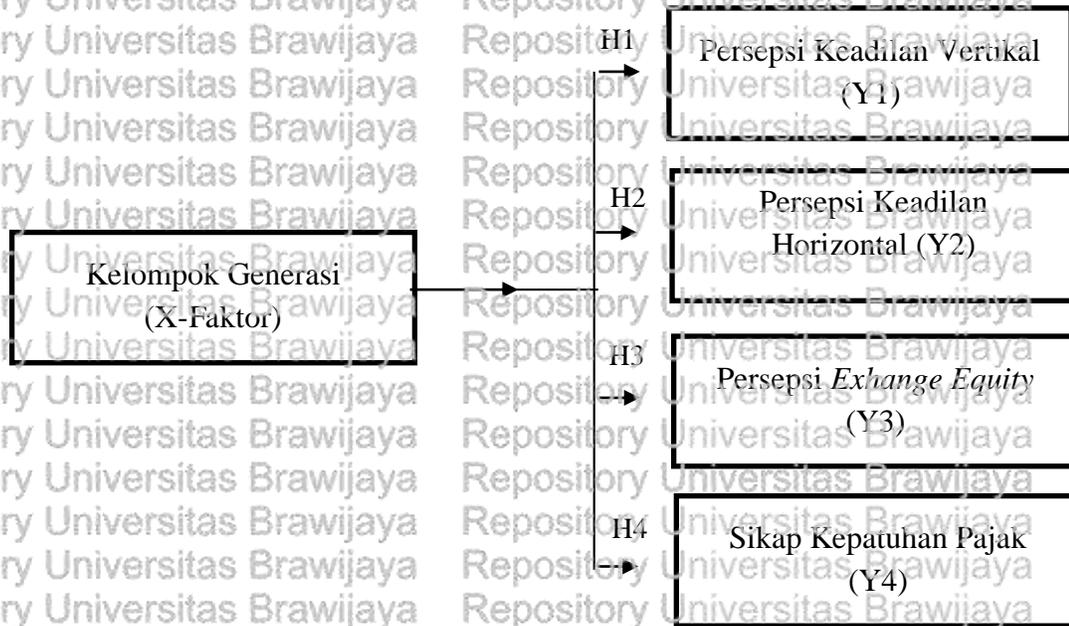
d: **Tjondro, Fernando, Soegihono, Wanandi, 2019 (C)**

**Gambar 2.1 Model Konseptual**

*Sumber: Data Diolah, 2021*

### II.4 Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:64). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:64). Model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2.2 Model Hipotesis Penelitian

Sumber: *Data Diolah, 2021*

#### II.4.1 Perbedaan Persepsi Antar Generasi Atas Keadilan Vertikal

Keadilan vertikal mengacu pada persepsi keadilan Wajib Pajak terhadap beban pajak yang dibayar dan kaitannya dengan Wajib Pajak lain dengan pendapatan yang lebih tinggi (Efebera dkk., 2015). Ketidakadilan vertikal muncul ketika Wajib Pajak yang berpendapatan lebih rendah memandang bahwa bagian beban pajaknya lebih besar daripada Wajib Pajak yang berpenghasilan lebih tinggi. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa perbedaan generasi akan menyebabkan perbedaan persepsi, nilai, dan perilakunya. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang membentuk generasi memiliki perbedaan kondisi.



Penelitian perbedaan generasi terkait dengan perpajakan dilakukan oleh Journey dkk. (2017). Dalam penelitiannya, Journey dkk. telah membuktikan bahwa dengan adanya perbedaan generasi, maka persepsi mereka terhadap keadilan vertikal juga berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sudut pandang keadilan vertikal dan sistem perpajakan progresif di antara tiga generasi (Generasi Baby Boomers, X, dan Milenial).

Mengenai pengaruh generasi yang berbeda pada keadilan vertikal, Journey dkk. (2017) menemukan bahwa generasi Milenial memiliki preferensi yang rendah pada keadilan vertikal dibandingkan generasi lainnya. Penyebabnya adalah karena Generasi Milenial memiliki karakteristik dimana mereka lebih fokus pada kepentingan diri sendiri (Bencsik & Machova dalam Tjondro A dkk., 2016). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tjondro A dkk. (2019) menemukan bahwa Generasi Milenial, X, dan Baby Boomers memiliki persepsi yang berbeda tentang keadilan vertikal.

Generasi Z dikenal generasi yang lebih memilih transparansi, kemandirian, fleksibilitas, dan kebebasan pribadi (Bascha dalam Agarwal dan Vaghela, 2018).

Untuk itu generasi ini memungkinkan untuk memiliki preferensi yang lebih rendah terhadap keadilan vertikal dibandingkan dengan tiga generasi lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti mengembangkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Terdapat perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z.



#### II.4.2 Perbedaan Persepsi Antar Generasi Atas Keadilan Horizontal

Keadilan horizontal mengacu pada keadilan yang dirasakan oleh Wajib Pajak terkait beban pajak yang dibayar dibandingkan dengan Wajib Pajak lain yang setara secara ekonomi (Efebera dkk., 2015). Menurut Journey dkk. (2017), keadilan horizontal merupakan pertimbangan nilai bahwa Wajib Pajak dengan kemampuan membayar pajak yang sama harus dikenakan pajak yang sama. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa perbedaan generasi akan menyebabkan perbedaan persepsi akan sesuatu. Tjondro A dkk. (2019) membuktikan bahwa setiap generasi memiliki persepsi yang berbeda terhadap keadilan horizontal. Generasi Milenial dirasa lebih mendukung keadilan horizontal dibandingkan dengan dua generasi lainnya (Tjondro A dkk., 2019). Selain itu, Tjondro B dkk. (2019) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa Generasi Baby Boomers, X, dan Milenials memiliki persepsi keadilan horizontal yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti mengembangkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H2: Terdapat perbedaan persepsi atas keadilan horizontal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z.

#### II.4.3 Perbedaan Persepsi Antar Generasi Atas *Exchange Equity*

*Exchange equity* adalah keadilan yang dirasakan dari pertukaran atau manfaat yang diterima untuk uang pajak yang dibayarkan (Journey dkk., 2017). *Exchange equity*, melibatkan keadilan yang dirasakan dari pertukaran hubungan antara Wajib Pajak dan pemerintah, atau manfaat yang dirasakan dan diterima wajib pajak untuk uang pajak yang diberikan (Efebera dkk., 2015). Terkait perbedaan karakteristik,



Generasi Milenial dan X cenderung mendukung penerapan *exchange equity* karena komunikasi dan interaksi adalah prioritas mereka ((Lyons, 2003; Bencsik & Machova, 2016 dalam Tjondro A dkk., 2019).

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang selalu menuntut ((Generational White Paper dalam Agarwal dan Vaghela, 2018), untuk itu generasi ini memungkinkan preferensi terhadap *exchange equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan generasi lainnya. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa persepsi setiap generasi atas *exchange equity* berbeda. Terdapat perbedaan yang signifikan antar generasi terkait *exchange equity* (Jurney dkk., 2017). Selain itu Tjondro A dkk., 2019 menemukan bahwa persepsi antar generasi atas *exchange equity* berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti mengembangkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H3: Terdapat perbedaan persepsi atas *exchange equity* yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z.

#### II.4.4 Perbedaan Sikap Kepatuhan Pajak Antar Generasi

Sikap kepatuhan pajak berarti sikap Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Tingkat kepatuhan antar generasi juga bervariasi tergantung karakteristik tiap generasi (Tjondro C dkk., 2019). Generasi Milenial memiliki sikap yang lebih tidak patuh daripada Baby Boomers dan Generasi X (Jurney dkk., 2019) karena mereka punya karakteristik yang lebih terfokus pada kepentingan pribadi (Bensick dkk., dalam Tjondro A dkk., 2019). Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat terikat dengan *mobile phone*, melakukan pencarian



informasi, video, hiburan, dsb melalui ponsel. Banyaknya informasi, negatif maupun positif tersebar luas di internet. Adanya sikap tidak takut untuk menyuarakan sesuatu dan selalu ingin didengar (Ghaidani, 2019) menjadikan generasi Z menjadi generasi yang sulit untuk patuh.

Sikap kepatuhan juga kompleks dan dipengaruhi oleh dasar nilai-nilai dan sikap yang dinyatakan oleh teori antar generasi. Pada penelitian ini pertanyaan yang berhubungan dengan sikap kepatuhan pajak lebih mengarah kepada prediksi sikap ketidakpatuhan. Oleh karena itu, sikap kepatuhan juga kompleks dan dipengaruhi oleh dasar nilai-nilai dan sikap yang dinyatakan oleh teori generasi berbeda antar generasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tjondro C dkk., (2019) dengan judul "*Intergenerational Perception of Tax Audit and Voluntary Tax Compliance*" membuktikan bahwa antar generasi memiliki tingkat kepatuhan sukarela yang berbeda-beda. Penelitian Journey dkk., (2017) menunjukkan Generasi Milenial lebih memiliki sikap yang lebih menerima ketidakpatuhan daripada Generasi X dan Baby Boomers. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti mengembangkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H4: Terdapat perbedaan sikap kepatuhan pajak yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### III.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:36). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Alasan utama peneliti memilih jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah adanya perbedaan atau tidak antar generasi atas persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan.

Selain itu pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini sesuai untuk meneliti data yang bersifat numerikal.

#### III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data yang valid serta akurat sehingga bermanfaat untuk membatasi daerah yang diteliti (Usman dan Akbar, 2014: 41). Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah



Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Populasi di Jawa Timur berjumlah 40,67 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan banyaknya populasi ini memungkinkan jumlah Wajib Pajak yang juga tinggi. Berikut disajikan data jumlah penduduk Jawa Timur menurut usia tahun 2020.

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Usia**

Kelompok usia	Jumlah Total
10 – 24 tahun	9.089.921
25 – 39 tahun	9.401.629
40 – 54 tahun	8.759.872
55 – 74 tahun	6.657.832
Diatas 75 tahun	1.011.192

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021*

Berdasarkan data diatas, apabila dikaitkan dengan rentang usia generasi, maka penduduk dalam generasi Milenial memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 9.401.629 penduduk. Selanjutnya disusul generasi Z sebesar 9.089.921, selanjutnya X dan Baby Boomers. Penduduk di Jawa Timur sendiri yang merupakan angkatan kerja yaitu berusia 15-60 tahun sebesar 22,2 juta penduduk serta yang penduduk usia tersebut yang aktif bekerja sebanyak 20,9 juta penduduk (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021).



### III.3 Variabel, Definisi Operasional Variabel, dan Skala Pengukuran

#### III.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel empat variabel yaitu variabel keadilan vertikal, keadilan horizontal, *exchange equity*, dan sikap kepatuhan pajak. Penjelasan dan definisi variabel akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

#### III.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2006: 27). Suatu variabel wajib diberikan arti penjabaran dengan tujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian, maka untuk menjelaskan arti dan mempermudah dalam pengukuran yang ada dalam masing-masing variabel penelitian ini diperlukannya definisi operasional dari variabel-variabel tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian:

##### 1. Persepsi Keadilan Vertikal



Keadilan vertikal mengacu pada persepsi keadilan Wajib Pajak terhadap beban pajak yang dibayar dan kaitannya dengan Wajib Pajak lain dengan pendapatan yang lebih tinggi (Efebera dkk., 2015). Indikator untuk mengukur keadilan vertikal diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Efebera dkk. (2015), Tjondro A dkk. (2019), dan Tjondro B dkk. (2019) meliputi, adil dibandingkan dengan Wajib Pajak yang berpenghasilan lebih tinggi, perbandingan dengan Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi lebih tinggi, dan membayar pajak sesuai dengan penghasilan (sistem pajak progresif).

## 2. Persepsi Keadilan Horizontal

Keadilan horizontal mengacu pada keadilan yang dirasakan oleh Wajib Pajak terkait beban pajak yang dibayar dibandingkan dengan Wajib Pajak lain setara secara ekonomi (Efebera dkk., 2015). Indikator untuk mengukur keadilan vertikal diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Efebera dkk. (2015), Tjondro A dkk. (2019) dan Tjondro B dkk. (2019) meliputi, kesetaraan jumlah pajak yang dibayar dengan WP lain yang berpenghasilan sama dan ketidaksetaraan pajak yang dibayar dengan WP lain yang berpenghasilan sama.

## 3. Persepsi *Exchange Equity*

*Exchange equity*, melibatkan keadilan yang dirasakan dari pertukaran hubungan antara Wajib Pajak dan pemerintah, atau manfaat yang dirasakan dan diterima wajib pajak untuk uang pajak yang diberikan (Efebera dkk., 2015). Indikator untuk



mengukur keadilan vertikal diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Efebera dkk. (2015), Tjondro, A dkk. (2019), dan Tjondro, B dkk. (2019) meliputi, pajak setara dengan manfaat yang didapat, pajak lebih besar daripada manfaat yang diterima, kepuasan dengan manfaat yang diterima dari jumlah pajak yang dibayar.

#### 4. Sikap Kepatuhan Pajak

Sikap kepatuhan pajak berarti sikap wajib pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pada penelitian ini pertanyaan yang berhubungan dengan sikap kepatuhan pajak lebih mengarah kepada prediksi sikap ketidakpatuhan. Indikator untuk mengukur sikap terhadap kepatuhan pajak diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Jarney dkk. (2017) dan Tjondro, C dkk. (2019) meliputi, sikap tidak patuh secara material, sikap tidak takut untuk tertangkap atau terhadap pemeriksaan, sikap tidak patuh karena melihat orang lain, sikap kepatuhan pajak, sikap ketidakpatuhan (*tax avoidance*).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item	Sumber	
Persepsi Keadilan Vertikal	Keadilan vertikal mengacu pada persepsi keadilan Wajib Pajak terhadap beban pajak yang dibayar dan kaitannya dengan Wajib Pajak lain dengan pendapatan yang lebih tinggi (Efebera dkk., 2015)	Adil dibandingkan dengan Wajib Pajak yang berpenghasilan lebih tinggi	Y1.1	Jumlah pajak penghasilan yang telah saya bayarkan sudah adil apabila dibandingkan dengan jumlah yang dibayarkan Wajib Pajak lain yang berpenghasilan lebih tinggi	Diadopsi dari Efebera dkk., (2015), Tjondro A dkk., (2019), Tjondro B dkk., (2019)
		Perbandingan dengan Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi lebih tinggi.	Y1.2	Saya membayar lebih banyak pajak penghasilan daripada Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi yang lebih tinggi	
		Membayar pajak sesuai dengan penghasilan (sistem pajak progresif).	Y1.3	Wajib Pajak yang berpenghasilan lebih tinggi membayar pajak lebih banyak daripada saya	
Persepsi Keadilan Horizontal	Keadilan horizontal mengacu pada keadilan yang dirasakan oleh Wajib Pajak terkait beban pajak yang dibayar dibandingkan dengan	Kesetaraan jumlah pajak yang dibayar dengan WP lain yang berpenghasilan sama	Y2.1	Saya membayar pajak penghasilan dengan jumlah yang hampir sama dengan Wajib Pajak lain yang berpenghasilan sama.	Diadopsi dari Efebera dkk., (2015), Tjondro A dkk., (2019), Tjondro B dkk., (2019)

	Wajib Pajak lain yang setara secara ekonomi. (Efebera dkk., 2015).	Ketidaksetaraan pajak yang dibayar dengan WP lain yang berpenghasilan sama.	Y2.2	Wajib pajak yang berpenghasilan sama dengan saya membayar pajak lebih tinggi dari saya.	
		Ketidaksetaraan pajak yang dibayar dengan WP lain yang berpenghasilan sama.	Y2.3	Saya membayar pajak yang lebih tinggi daripada Wajib Pajak lain yang berpenghasilan sama dengan saya.	
Persepsi <i>Exchange Equity</i>	<i>Exchange equity</i> , melibatkan keadilan yang dirasakan dari pertukaran hubungan antara wajib pajak dan pemerintah, atau manfaat yang dirasakan dan diterima wajib pajak untuk uang pajak yang diberikan (Efebera dkk., 2015).	Pajak setara dengan manfaat yang didapat.	Y3.1	Jumlah pajak penghasilan yang saya bayar sudah setara apabila dibandingkan dengan manfaat (fasilitas dan pelayanan) yang saya terima dari pemerintah.	Diadopsi dari Efebera dkk., (2015), Tjondro A dkk., (2019), Tjondro B dkk., (2019)
		Pajak lebih besar daripada manfaat yang diterima.	Y3.2	Jumlah pajak yang saya bayar lebih besar dari pelayanan yang saya terima dari pemerintah.	
		Kepuasan dengan manfaat yang diterima dari jumlah pajak yang dibayar.	Y3.3	Saya puas dengan banyaknya manfaat yang saya terima dari pemerintah dibandingkan dengan jumlah pajak penghasilan yang saya bayarkan.	
Sikap Kepatuhan Pajak	Sikap kepatuhan pajak berarti sikap wajib pajak terhadap	Sikap tidak patuh secara material.	Y4.1	Saya membeli dan menjual barang atau jasa dengan teman, tetangga, keluarga tetapi tidak melaporkannya di SPT.	Diadopsi dari Journey dkk., (2017),

kesadaran Pajak melaksanakan kewajiban perpajakan.	Wajib dalam	Sikap tidak patuh secara material.	Y4.2	Saya dibayar tunai untuk suatu pekerjaan dan kemudian tidak melaporkannya di SPT.	Tjondro C dkk., (2019).
		Sikap tidak patuh secara material.	Y4.3	Menurut Anda, melaporkan penghasilan utama saya sepenuhnya, tetapi tidak termasuk sebagian kecil pendapat lain sudah biasa.	
		Sikap tidak takut untuk tertangkap atau terhadap pemeriksaan.	Y4.4	Menurut Anda, peluang untuk tertangkap (pemeriksaan) sangat rendah sehingga tidak ada salahnya mencoba mengurangi sedikit pajak saya.	
		Sikap tidak patuh karena melihat orang lain.	Y4.5	Menurut Anda, banyak orang kaya tidak membayar pajak jadi tidak masalah jika seseorang membayar pajak lebih sedikit.	
		Sikap kepatuhan pajak.	Y4.6	Menurut Anda, setiap individu harus mencatat semua pendapatannya dan tidak mengecualikan apa pun di SPT.	
		Sikap ketidakpatuhan ( <i>tax avoidance</i> ).	Y4.7	Menurut Anda, hampir setiap Wajib Pajak akan menipu/curang sampai batas tertentu jika mereka pikir mereka bisa lolos dari pemeriksaan.	

Sumber: Data diolah, 2021



### III.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:92). Dengan menggunakan skala pengukuran, variabel dapat dihitung serta dapat dianalisis untuk tahap penelitian selanjutnya. Melalui skala pengukuran, nilai variabel akan dinilai dengan angka.

Skala pengukuran yang dipakai pada penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2013:93). Alasan dalam penggunaan skala ini adalah skala ini memudahkan bagi responden untuk mengisi kuesioner, selain itu skala ini juga dapat mengukur seberapa setuju atau tidaknya responden akan suatu pernyataan. Skala *Likert* yang digunakan adalah skala 7 poin.

Skala *Likert* 7 poin yang terdiri dari "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Agak Tidak Setuju", "Netral", "Agak Setuju", "Setuju", dan "Sangat Setuju". Terdapat empat alasan dalam penggunaan skala *Likert* 7 poin. Alasan pertama karena dari skala tiga sampai sebelas, skala tujuh yang paling sering digunakan (Blerkom, 2009:155). Skala *Likert* 9 poin atau 13 poin akan membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin skala dan responden sulit dalam mengolah informasi (Hair dkk., 2010: 237). Alasan kedua adalah dapat memberikan responden pilihan yang lebih banyak dan meningkatkan diferensiasi poin



(Azzara, 2010:100). Alasan ketiga, dengan menggunakan skala *Likert* 7 poin, pemilihan kategori dalam kuesioner akan menjadi lebih spesifik (Mustafa, 2009:147).

Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada responden untuk dapat memilih keinginan mereka secara spesifik. Alasan keempat karena peneliti mengikuti penelitian sebelumnya oleh Journey dkk. (2017) dan Tjondro dkk. (2019) yang menggunakan skala *Likert* 7 poin. Skala *Likert* 7 poin memberikan indeks validitas, reliabilitas, kekuatan diskriminasi, stabilitas baik, dan disukai oleh responden (Budiaji, 2013). Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan positif, sangat setuju diberi skor 7, setuju 6, agak setuju 5, netral 4, agak tidak setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1.
2. Untuk pernyataan negatif, sangat setuju diberi skor 1, setuju 2, agak setuju 3, netral 4, agak tidak setuju 5, tidak setuju 6, sangat tidak setuju 7.

Berikut tabel dan rincian nilai *skala likert*:

**Tabel 3. 3 Nilai Skala Likert:**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat setuju	7
Setuju	6
Agak Setuju	5
Netral	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Journey dkk., 2017; Tjondro dkk., 2019



### III.5 Populasi dan Sampel

#### III.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:30) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda di alam ini. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2013:80). Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi Jawa Timur.

#### III.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Penentuan sampel ini dikarenakan banyaknya populasi Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi Jawa Timur, jumlah populasi yang besar ini menyebabkan perlunya untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi yang ada. Sampel yang representatif mencegah adanya kesalahan dalam pembuatan kesimpulan penelitian.

Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel *non-probability*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sarana bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih



menjadi sampel (Sugiyono, 2013:84). *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penggunaan teknik pengambilan sampel *purposive* dikarenakan pada penelitian ini perlu untuk mengetahui perbedaan antar generasi, dimana generasi ditentukan berdasarkan tahun kelahiran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi Jawa Timur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang lahir tahun 1945 – 2010
2. Berdomisili di Provinsi Jawa Timur
3. Berpenghasilan dan mengisi SPT 1 – 3 tahun terakhir

Penentuan sampel dengan tiga kriteria tersebut didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi Wajib Pajak khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi antar generasi atas keadilan pajak dan bagaimana sikap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi Jawa Timur. Dengan sudah pernah mengisi SPT selama minimal 1 kali dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi ini sudah memenuhi kewajiban perpajakan dan dianggap sebagai bentuk sikap kepatuhan.

Roscoe dalam Sugiyono (2019:90) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian berikut ini.

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.



3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s.d. 20.

Pada penelitian ini meneliti kelompok generasi, jumlah sampel yang diteliti tiap kelompok berjumlah 35. Pada penelitian ini terdapat empat kelompok dilihat dari kelompok generasi. Untuk itu, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 140 sampel.

### III.6 Jenis dan Sumber Data

#### III.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka (Bungin, 2005:130). Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non-inferensial. Sifat data kuantitatif yang paling menonjol adalah data kuantitatif dapat dihitung secara kuantitatif (Bungin, 2005:130).

#### III.6.2 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal suatu data penelitian diperoleh (Abdillah dan Jogiyanto, 2019:51). Sumber data terbagi atas sumber data primer dan sekunder.

##### III.6.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data (Abdillah dan Jogiyanto, 2019:51). Data primer dalam



penelitian ini adalah data hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden. Data ini dikatakan data primer karena dalam melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung dari responden penelitian yaitu Wajib Pajak di Provinsi Jawa Timur. Indikator dalam kuesioner diambil dari penelitian terdahulu yaitu Efebera dkk. (2015), Journey dkk. (2017), Tjondro A dkk. (2019), dan Tjondro B dkk. (2019).

### III.6.1.2 Data Sekunder

Selain data primer, pada penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang peneliti butuhkan (Bungin, 2005:132). Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu, internal data dan eksternal data. Data sekunder dapat berupa laporan keuangan, penjualan, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga riset. Pada penelitian ini data sekunder berupa artikel, buku, serta bahan bacaan lain yang sesuai dengan konteks penelitian.

### III.6.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:137). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner.



Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan kuesioner dirasa cocok oleh peneliti untuk melihat perbedaan antar generasi, selain itu karena jumlah responden cukup banyak maka kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sesuai.

Selain itu penggunaan kuesioner dirasa efisien karena dapat mengirimkan kuesioner secara online melalui *link* Google Formulir tanpa kontak fisik secara langsung dengan responden.

Kuesioner pada penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang berisi pernyataan. Setiap pernyataan kuesioner yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk kuesioner tertutup. Dengan adanya kuesioner tertutup maka responden akan terbantu untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh kuesioner yang telah terkumpul. Kuesioner yang telah dimasukkan ke Google Formulir akan disebarluaskan secara online melalui media-media sosial yang ada. Media-media ini adalah media komunikasi *online* Whatsapp dan Line.

Peneliti menyebarkan *link* kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi melalui grup keluarga, teman, organisasi serta grup-grup lainnya untuk memperoleh jumlah responden sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain melalui grup peneliti juga menyebarkan langsung beberapa kuesioner secara pribadi (*personal chat*) kepada orang-orang tertentu yang dikenal yang sekiranya merupakan sasaran sampel penelitian ini. Penyebaran secara pribadi dirasa lebih cepat direspon langsung oleh



responden daripada penyebaran melalui grup yang terkadang hanya dilewati atau dibaca saja. Metode pengumpulan data yang kedua yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti data dari buku, jurnal, dan hasil riset.

### III.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### III.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah kriteria utama keilmiah suatu penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2019:71). Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Terdapat dua jenis validitas yaitu kualitatif dan kuantitatif. Validitas kualitatif bertujuan memaksimalkan kualitas instrumen pengukuran yang terukur melalui kemampuan item-item instrumen mengukur konsep yang akan diuji dalam model penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2019:72). Validitas kuantitatif disebut juga dengan validitas konstruk. Validitas konstruk menunjukkan bahwa instrumen pengukuran mengukur secara valid konsep yang diuji dalam model penelitian yang ditunjukkan dengan korelasi yang kuat antarindikator pengukur di suatu konstruk (Abdillah dan Jogiyanto, 2019:73).

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Pengujian validitas menggunakan Korelasi Pearson. Variabel dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antar indikator pertanyaan dengan skor total



indikator mempunyai taraf signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka indikator pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut valid, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diatas 0,05 maka dapat dikatakan indikator pertanyaan dalam instrumen penelitian tidak valid.

### III.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuknkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk (Abdillah dan Jogiyanto, 2019:74). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Konsep reliabilitas sejalan dengan validitas konstruk atau kuantitatif. Reliabilitas dari sebuah instrument penelitian dilihat melalui nilai *cornbach alpha* *Cornbach alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk (Abdillah dan Hartono, 2015). Sebuah konstruk dinyatakan reliabel ketika nilai *cornbach alpha*  $>0,6$ .

### III.7.3 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Setelah melakukan penelitian perlu untuk melihat apakah data yang dihasilkan oleh keesioner dapat dipercaya dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 23.

#### III.7.3.1 Hasil Uji Validitas



Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner valid atau tidak. Variabel dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antar indikator pertanyaan dengan skor total indikator mempunyai taraf signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson*. Dari korelasi *Pearson* tersebut akan menghasilkan nilai dari setiap item pertanyaan dalam suatu variabel.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Atas Keadilan Vertikal (Y1)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Persepsi atas Keadilan Vertikal	Y1.1	0,75	0,16	0,00	Valid
	Y1.2	0,79	0,16	0,00	Valid
	Y1.3	0,80	0,16	0,00	Valid

*Sumber: Data diolah, 2021*

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa item Y1.1 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,75; item Y1.2 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,79, dan item Y1.3 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,80. Seluruh item Y1 memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,16$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel persepsi atas keadilan vertikal (Y1) adalah valid.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Atas Keadilan Horizontal (Y2)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Persepsi atas Keadilan	Y2.1	0,76	0,16	0,00	Valid
	Y2.2	0,84	0,16	0,00	Valid



Vertikal	Y2.3	0,81	0,16	0,00	Valid
----------	------	------	------	------	-------

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa item Y2.1 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,76; item Y2.2 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,34, dan item Y2.3 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,81. Seluruh item Y2 memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,16$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel persepsi atas keadilan horizontal (Y2) adalah valid.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Atas Exchange Equity (Y3)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Persepsi atas Exchange Equity	Y3.1	0,87	0,16	0,00	Valid
	Y3.2	0,87	0,16	0,00	Valid
	Y3.3	0,84	0,16	0,00	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa item Y3.1 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,87; item Y3.2 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,87; dan item Y3.3 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,84. Seluruh item Y3 memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,16$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel persepsi atas *exchange equity* (Y3) adalah valid.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
----------	------	----------	---------	-----	------------



Sikap Kepatuhan Pajak	Y4.1	0,73	0,16	0,00	Valid
	Y4.2	0,68	0,16	0,00	Valid
	Y4.3	0,69	0,16	0,00	Valid
	Y4.4	0,73	0,16	0,00	Valid
	Y4.5	0,75	0,16	0,00	Valid
	Y4.6	0,52	0,16	0,00	Valid
	Y4.7	0,47	0,16	0,00	Valid

*Sumber: Data diolah, 2021*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa item Y4.1 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,73; item Y4.2 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,68, dan item Y4.3 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,69; item Y4.4 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,73; item Y4.5 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,75; item Y4.6 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,52; item Y4.7 memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,47. Seluruh item Y4 memiliki nilai r hitung  $> 0,16$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel sikap kepatuhan pajak (Y4) adalah valid.

### III.7.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas



apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 ( $\alpha \geq 0,60$ ).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari 140 responden.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cornbach Alpa	Syarat Reliabel	Keterangan
Persepsi atas Keadilan Vertikal (Y1)	0,68	0,60	Reliabel
Persepsi atas Keadilan Horizontal (Y2)	0,72	0,60	Reliabel
Persepsi atas Exchange Equity (Y3)	0,82	0,60	Reliabel
Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)	0,77	0,60	Reliabel

*Sumber: Data diolah, 2021*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha variabel persepsi atas keadilan vertikal (Y1) sebesar 0,68; variabel persepsi atas keadilan vertikal (Y2) sebesar 0,72; variabel persepsi atas *exchange equity* (Y3) sebesar 0,82; variabel (Y4) sebesar 0,77. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (nilai  $\alpha > 0,60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.



### III.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:) analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses analisis penelitian sangat menentukan ketepatan pengambilan kesimpulan dan keputusan sebagai tindak lanjut atau implikasi hasil penelitian. Analisis dapat dilakukan dengan berbagai metode, teknik, atau cara bergantung pada masalah dan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### III.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif akan menjelaskan jawaban responden tiap generasi, dengan mencantumkan jumlah frekuensi setiap pilihan jawaban yang ada pada setiap item pertanyaan.

#### III.8.2 Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk menguji data sampel terpilih telah memenuhi kriteria statistika (Abdillah dan Jogiyanto, 2019:98). Pada penelitian ini uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan homogenitas varian.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan distribusi data yang diuji. Signifikansi uji normalitas diukur menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai



Kolmogorov-Smirnov signifikan secara statistik yaitu  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diobservasi terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Homogenitas Varian

Dalam pengujian ANOVA sebelumnya diperlukan untuk menguji homogenitas varian. Uji homogenitas varian adalah salah satu asumsi pokok dalam teknik-teknik uji beda (Abdillan dan Jogiyanto, 2019:111). Jika varian data antarkelompok sampel tidak homogen maka dapat diduga hasil uji beda mean menjadi bias. Uji homogenitas mean dapat dilihat pada nilai Levene atau signifikan ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kelompok sampel memiliki varian yang homogen.

### III.8.3 Uji Hipotesis (Analisis Varian atau ANOVA)

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Jenis ANOVA yang digunakan adalah *One Way* ANOVA. Analisis Varian (ANOVA) adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk kedalam cabang inferensi. Cresswell dalam

Abdillan dan Jogiyanto (2019:94) mengartikan (ANOVA) sebagai teknik statistik yang digunakan untuk perbedaan yang ada pada lebih dari dua kelompok data.

ANOVA merupakan metode untuk menguji hubungan antara variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali, 2018:68). Penggunaan ANOVA ini digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi. Peneliti menggunakan SPSS 23 dalam menganalisis data. Berikut merupakan langkah dalam uji ANOVA.



a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antar generasi atas persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak (Sama)

$H_1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antar generasi atas persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak (Tidak Sama)

b. Menentukan besarnya F Hitung

Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak maka ketentuan yang harus diikuti.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

c. Menentukan Tingkat Signifikansi (*PostHoc Test*)

Tingkat signifikansi menggunakan nilai Tukey  $< 0,05$  maka menunjukkan variabel mana yang memiliki perbedaan yang signifikan. Signifikansi  $0,05$  dikarenakan  $\alpha$  sebesar  $5\%$ .



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### IV.1.1 Kondisi Geografis

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa. Jawa Timur secara astronomis terletak antara 111°0' - 114°4' Bujur Timur dan 7°12' - 8°48' Lintang Selatan. Secara geografis, Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, berbatasan dengan Selat Bali di sebelah timur, berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan, serta berbatasan dengan Jawa Tengah di sebelah barat.

Jawa Timur memiliki luas 48.039,14 km<sup>2</sup>. Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Untuk itu, Jawa Timur terbagi menjadi lima Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) sebagai berikut ([jatim.bpk.go.id](http://jatim.bpk.go.id)):

1. Bakorwil I Madiun meliputi Kota Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ponorogo, Kab. Ngawi, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kab. Pacitan, Kota Blitar, Kab. Blitar, dan Kab. Nganjuk
2. Bakorwil II Bojonegoro meliputi Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kota Mojokerto, Kab. Mojokerto, Kota Kediri, Kab. Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan
3. Bakorwil III Malang meliputi Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, dan Kab. Pasuruan
4. Bakorwil IV Pamekasan meliputi Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep
5. Bakorwil V Jember meliputi Kota Probolinggo, Kab. Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo dan Kab. Banyuwangi



#### IV.1.2 Keadaan Iklim

Iklim merupakan kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain (jatim.bps.go.id, 2020). Kondisi iklim di Provinsi Jawa Timur secara umum termasuk dalam iklim tropis dengan mengenal dua perubahan putaran musin yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Berikut merupakan tabel keadaan iklim Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020.

**Tabel 4.1 Kondisi Iklim di Provinsi Jawa Timur**

No	Unsur Iklim	Mininum	Rata-rata	Maksimum
1.	Suhu	19,10	28,20	35,60
2.	Kelembaban	33,90%	78%	99,20%
3.	Kecepatan Angin	CALM	3,7 m/detik	33 m/detik
4.	Tekanan Udara	1.007 mb	1.011 mb	1.014 mb
5.	Jumlah Curah Hujan	2.808 mm		
6.	Jumlah Hari Hujan	153 hari		
7.	Penyinaran Matahari	74%		

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021

#### IV.1.3 Kependudukan

**Tabel 4.2 Data Kependudukan Provinsi Jawa Timur**

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	Distribusi Persentasi Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (per km <sup>2</sup> )
<b>Kabupaten</b>					
1.	Pacitan	586	0,78	1,44	422
2.	Ponorogo	949	1,01	2,33	727



3.	Trenggalek	731	0,78	1,80	627
4.	Tulungagung	1.090	0,93	2,68	1.032
5.	Blitar	1.224	0,89	3,01	916
6.	Kediri	1.635	0,84	4,02	1.180
7.	Malang	2.654	0,79	6,53	752
8.	Lumajang	1.119	1,03	2,75	626
9.	Jember	2.537	0,81	6,24	820
10.	Banyuwangi	1.708	0,91	4,20	295
11.	Bondowoso	776	0,51	1,91	509
12.	Situbondo	685	0,56	1,69	411
13.	Probolinggo	1.153	0,49	2,83	679
14.	Pasuruan	1.606	0,58	3,95	1.090
15.	Sidoarjo	2.083	1,68	5,12	3.283
16.	Mojokerto	1.119	0,85	2,75	1.559
17.	Jombang	1.318	0,89	3,24	1.182
18.	Ngarjuk	1.104	0,80	2,71	902
19.	Madiun	744	1,14	1,83	717
20.	Magetan	671	0,76	1,65	974
21.	Ngawi	870	0,60	2,14	671
22.	Bojonegoro	1.302	0,71	3,20	592
23.	Tuban	1.198	0,67	2,95	653
24.	Lamongan	1.344	1,28	3,31	754
25.	Gresik	1.311	1,05	3,22	1.101
26.	Bangkalan	1.060	1,53	2,61	1.059
27.	Sampang	970	0,97	2,38	786
28.	Pamekasan	850	0,64	2,09	1.073
29.	Sumenep	1.124	0,74	2,77	563
	<b>Kota</b>				
1.	Kediri	287	0,64	0,71	4.524



2.	Blitar	149	1,19	0,37	4.579
3.	Malang	844	0,27	2,07	5.808
4.	Probolinggo	240	0,96	0,59	4.229
5.	Pasuruan	208	1,07	0,51	2.894
6.	Mojokerto	132	0,94	0,33	6.553
7.	Madiun	195	1,29	0,48	5.754
8.	Surabaya	2.874	0,37	7,07	8.200
9.	Batu	213	1,10	0,52	1.558
	<b>Jawa Timur</b>	<b>40.666</b>	<b>0,79</b>	<b>100</b>	<b>851</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021

Berdasarkan data diatas maka terlihat bahwa jumlah penduduk di Jawa Timur berjumlah 40,6 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur sebesar 0,79%. Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan persentasu 7,07% dari total penduduk di Jawa Timur. Selain itu kepadatan penduduk di Jawa Timur sebesar 851 penduduk per km<sup>2</sup>.

#### IV.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden berisi tentang identitas responden. Responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian, penyebaran kuesioner, dan pengambilan data dimulai dari tanggal 15 Mei 2021 – 17 Juni 2021. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui google formulir, dimana *link* kuesioner tersebut dapat disebar dan diakses secara online. Pada penelitian ini terdapat total 140 responden yang dibagi atas 4 kelompok generasi dengan masing-masing kelompok generasi berjumlah 35 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah berikut diperoleh gambaran umum responden yang



dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, domisili, jumlah pengisian SPT selama 3 tahun terakhir, pekerjaan, persiapan pengisian SPT, form SPT yang diisi, serta jumlah penghasilan.

#### IV.2.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran Umum berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang berlaku secara umum dan sah yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden									
	Generasi Baby Boomers		Generasi X		Generasi Milenial		Generasi Z		Total	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	27	77,10	16	45,70	12	34,30	18	51,40	73	52,10
Perempuan	8	22,90	19	54,30	23	65,70	17	48,60	67	47,90
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100

*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada generasi Baby Boomers jumlah responden laki-laki berjumlah 27 atau sebesar 77,10% dari total responden dari generasi ini. Sedangkan perempuan berjumlah 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi Baby Boomers. Pada generasi X responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 responden atau sebesar 45,70% dari total responden



generasi X. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden atau sebesar 54,30% dari total responden generasi X.

Selanjutnya pada generasi Milenial jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 atau sebesar 34,30% dari total responden generasi Milenial. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang atau sebesar 65,70% dari total responden generasi Milenial. Pada generasi Z jumlah responden yang berjenis

kelamin laki-laki berjumlah 18 atau sebesar 51,40% dari total responden generasi Z.

Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 atau sebesar 48,6% dari total responden generasi Z.

#### IV.2.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Domisili

Pemilihan dan pembagian lokasi berdasarkan 5 (lima) bakorwil dibawah ini didasarkan untuk memudahkan peneliti dalam mencari dan membedakan responden di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 4. 4 Gambaran Umum Berdasarkan Domisili**

Domisili	Jumlah Responden									
	Generasi Baby Boomers		Generasi X		Generasi Milenial		Generasi Z		Total	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Bakorwil I Madiun	2	5,70	4	11,40	3	8,60	1	2,90	10	7,10
Bakorwil II Bojonegoro	1	2,90	1	2,90	0	0	3	8,60	5	3,60
Bakorwil III	32	91,40	24	68,60	28	80	28	80	112	80



Malang										
Bakorwil IV Pamekasan	0	0	4	11,40	4	11,40	0	0	8	5,70
Bakorwil V Jember	0	0	2	5,70	0	0	3	8,60	5	3,60
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 32 responden atau sebesar 91,40% dari total responden generasi Baby Boomers berdomisili di Bakorwil III Malang. Selain itu sebesar 5,70% dari total responden berdomisili di Bakorwil I Madiun dan sekitar 2,90% responden berdomisili di Bakorwil II Bojonegoro. Pada generasi X, responden yang berasal dari Bakorwil I Madiun dan Bakorwil IV Pamekasan berjumlah 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden generasi X. Selanjutnya responden yang berdomisili di Bakorwil II Bojonegoro sebesar 2,90% dari total responden. Responden generasi X mayoritas berasal dari Bakorwil III Malang dimana berjumlah 24 responden atau sebesar 68,60% dari total responden. Pada generasi X terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang berasal dari Bakorwil V Jember.

Pada generasi Milenial responden berasal dari 3 bakorwil yaitu Bakorwil Madiun, Malang, dan Pamekasan. Pada Bakorwil I Madiun terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Pada Bakorwil III Malang terdapat 28 responden atau sebesar 80% dari total responden. Pada Bakorwil IV Pamekasan terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden.



Selanjutnya pada generasi Z terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden berdomisili di Bakorwil I Madiun, sejumlah 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden berasal dari Bakorwil II Bojonegoro. Terdapat 28 responden atau sebesar 80% responden berasal dari Bakorwil III Malang. Terakhir sejumlah 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden berasal dari Bakorwil V Jember.

#### IV.2.3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan SPT yang diisi 3 Tahun

##### Terakhir

**Tabel 4. 5 Gambaran Umum Berdasarkan SPT yang diisi**

Jumlah SPT yang diisi	Jumlah Responden									
	Generasi Baby Boomers		Generasi X		Generasi Milenial		Generasi Z		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1 kali	0	0	3	8,60	6	17,10	20	57,10	29	20,70
2 kali	0	0	2	5,70	6	17,10	6	17,10	14	10
3 kali	35	100	30	85,70	23	65,70	9	25,70	97	69,30
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100

*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden generasi Baby Boomers semuanya telah mengisi SPT sebanyak 3 kali. Pada generasi X terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang mengisi 1 kali selama 3 tahun terakhir. Selanjutnya terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total



responden yang mengisi 2 kali selama 3 tahun terakhir. Pada pengisian SPT sebanyak 3 kali selama 3 tahun terakhir terdapat 30 responden atau sebesar 85,70% dari total responden.

Pada generasi Milenial, terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% responden yang mengisi SPT 1 kali selama 3 tahun terakhir. Selanjutnya pada pengisian 2 kali terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Pada pengisian 3 kali terdapat 23 responden atau sebesar 65,70% dari total responden. Pada generasi Z terdapat 20 responden atau sebesar 37,10% dari total responden yang pernah mengisi SPT selama 1 kali dalam waktu 3 tahun terakhir. Pada pengisian dua kali terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dan pengisian 3 kali terdapat 9 responden atau sebesar 25,70%.

#### IV.2.4 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6 Gambaran Umum Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden									
	Generasi Baby Boomers		Generasi X		Generasi Milenial		Generasi Z		Total	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
SD	0	0	1	2,90	0	0	0	0	1	0,70
SMP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMA	11	31,40	6	17,10	1	2,90	12	34,30	30	21,40
Diploma	6	17,10	3	8,60	1	2,90	2	5,70	12	8,60
S1	15	42,90	23	65,70	27	77,10	19	54,30	84	60



S2	1	2,90	2	5,70	6	17,10	1	2,90	10	7,10
S3	2	5,70	0	0	0	0	0	0	2	1,40
Lainnya	0	0	0	0	0	0	1	2,90	1	0,70
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100

*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada generasi Baby Boomers sebanyak 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden pendidikan terakhirnya adalah SMA. Pada pendidikan terakhir diploma sebanyak 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Terdapat 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden yang berpendidikan terakhir S1. Selanjutnya pada pendidikan terakhir S2 sebanyak 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden dan pendidikan terakhir S3 sebanyak 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden generasi Baby Boomers.

Pada generasi X, terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang berpendidikan terakhir SD. Pada pendidikan terakhir SMA terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Selain itu pada pendidikan terakhir diploma terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Pada pendidikan terakhir S1 terdapat 23 responden atau sebesar 65,70% dari total responden dan pada pendidikan terakhir S2 terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden.

Pada generasi Milenial, terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang berpendidikan terakhir SMA dan Diploma. Pada pendidikan terakhir S1 terdapat 27 responden atau sebesar 77,10% dari total responden. Selanjutnya, pada



pendidikan terakhir S2 terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden generasi Milenial.

Generasi terakhir yaitu, generasi Z. Pada generasi Z terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden yang berpendidikan terakhir SMA. Pada pendidikan terakhir S1 terdapat 19 responden atau sebesar 54,30% dari total responden. Pada pendidikan terakhir S2 dan lainnya terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden generasi Z.

#### IV.2.5 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4. 7 Gambaran Umum Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah Responden									
	Generasi Baby Boomers		Generasi X		Generasi Milenial		Generasi Z		Total	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
ASN/TNI/Polri	14	40	10	28,60	4	22,40	4	11,40	32	22,90
BUMN	0	0	0	0	0	0	2	5,70	2	1,40
Wiraswasta (usaha)	8	22,90	6	17,10	4	11,40	6	17,10	24	17,10
Karyawan swasta	6	17,10	5	14,30	15	42,90	13	37,10	39	27,90
Guru	5	14,30	13	37,10	10	28,60	3	8,60	31	22,10
Freelancer	0	0	0	0	1	2,90	1	2,90	2	1,40
Lainnya	2	5,70	1	2,90	1	2,90	6	17,10	10	7,10
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100



*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada generasi Baby Boomers terdapat 14 responden atau sebesar 40% dari total responden bekerja sebagai ASN/TNI/Polri. Selain itu yang bekerja sebagai wiraswasta terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang bekerja sebagai karyawan swasta. Pada pekerjaan sebagai guru terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Sedangkan pada pekerjaan lainnya sebanyak 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden generasi Baby Boomers.

Pada generasi X terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden bekerja sebagai ASN/TNI/Polri. Pada pekerjaan wiraswasta terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Pada pekerjaan karyawan swasta terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Selanjutnya pada pekerjaan guru terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden. Selain itu pada pekerjaan lainnya terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.

Setelah generasi X, yaitu generasi Milenial. Pada generasi Milenial terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang bekerja sebagai ASN/TNI/Polri. Pada pekerjaan sebagai wiraswasta terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden yang bekerja sebagai karyawan swasta. Pada pekerjaan guru terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden. Sedangkan pada pekerjaan *freelancer* dan lainnya terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.



Pada generasi Z, terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang bekerja sebagai ASN/TNI/Polri. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang bekerja di BUMN. Pada pekerjaan wiraswasta terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Selanjutnya terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden yang bekerja sebagai karyawan swasta. Pada pekerjaan guru terdapat 3 atau 8,60% dari total responden. Pada pekerjaan *freelancer* terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Pada pekerjaan lainnya terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden.

#### IV.2.6 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Persiapan Pengisian SPT

**Tabel 4. 8 Gambaran Umum Berdasarkan Persiapan Pengisian SPT**

Persiapan Pengisian SPT	Jumlah Responden									
	Generasi Baby Boomers		Generasi X		Generasi Milenial		Generasi Z		Total	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Mandiri	28	80	29	82,90	26	74,30	25	71,40	108	77,10
KAP/KKP/ Jasa Pajak Lainnya	7	20	3	8,60	4	11,40	6	17,10	20	14,30
Lainnya	0	0	3	8,60	5	14,30	4	11,40	12	8,60
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100

*Sumber: Data primer diolah, 2021*



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada generasi Baby Boomers sebanyak 28 responden atau sebesar 80% dari total responden mengisi SPT secara mandiri. Selain itu sebanyak 7 responden atau sebesar 20% dari total responden mengisi SPT dengan bantuan jasa KAP/KKP/Jasa pajak lainnya. Pada generasi X sebanyak 29 responden atau sebesar 82,90% dari total responden mengisi SPT secara mandiri. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden mengisi SPT dengan bantuan jasa KAP/KKP/Jasa pajak lainnya. Sedangkan pada tipe lainnya sebanyak 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden.

Pada generasi Milenial 26 responden atau sebesar 74,30% dari total responden mengisi SPT secara mandiri. Selain itu pada bantuan jasa KAP/KKP/Pajak lainnya sebanyak 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Selanjutnya pada tipe lainnya tedapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden.

Pada generasi Z sebanyak 25 responden atau sebesar 71,40% dari total responden mengisi SPT secara mandiri. Selain itu pada bantuan jasa KAP/KKP/Pajak lainnya sebanyak 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Selanjutnya pada tipe lainnya tedapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden.

#### IV.2.7 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Form SPT yang diisi

**Tabel 4. 9 Gambaran Umum Berdasarkan Form SPT yang diisi**

Form SPT yang diisi	Jumlah Responden				
	Generasi Baby Boomers	Generasi X	Generasi Milenial	Generasi Z	Total %



	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1770 SS	10	28,60	15	42,90	15	42,90	11	31,40	51	36,40
1770 S	21	60	11	31,40	11	31,40	12	34,30	55	39,30
1770	4	11,40	7	20	8	22,90	10	28,60	29	20,70
SPT Masa	0	0	2	5,70	1	2,90	2	5,70	5	3,60
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada generasi Baby Boomers sebanyak 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden mengisi form 1770SS. Terdapat 21 responden atau sebesar 60% dari total responden yang mengisi form 1770S. Selain itu terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang mengisi form 1770.

Pada generasi X terdapat 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden yang mengisi form 1770SS. Selain itu pada form 1770S diisi oleh 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden. Terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden yang mengisi form 1770. Selanjutnya terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang mengisi form SPT Masa.

Pada generasi Milenial, sebanyak 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden mengisi form 1770SS. Terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden yang mengisi form 1770S. Selain itu terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden yang mengisi form 1770. Selanjutnya, pada pengisian SPT Masa terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.



Generasi keempat, yaitu generasi Z. Pada generasi Z terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden yang mengisi form 1770SS. Selain itu pada form 1770S diisi oleh 12 responden atau sebesar 14,3% dari total responden. Terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden yang mengisi form 1770. Selanjutnya terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang mengisi form SPT Masa.

#### IV.2.8 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan

**Tabel 4. 10 Gambaran Umum Berdasarkan Jumlah Penghasilan (/tahun)**

Penghasilan/ tahun	Jumlah Responden									
	Generasi Baby Boomers		Generasi X		Generasi Milenial		Generasi Z		Total	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
< 4,8 Milyar	31	88,60	34	97,10	34	97,10	34	97,10	133	95
> 4,8 Milyar	4	2,90	1	2,90	1	2,90	1	2,90	7	5
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	140	100

*Sumber: Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada generasi Baby Boomers sebanyak 31 responden atau 88,60% dari total responden memiliki penghasilan dibawah 4,8 Milyar per tahun. Sedangkan yang memiliki penghasilan diatas 4,8 Milyar per tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Pada generasi X responden yang berpenghasilan dibawah 4,8 Milyar sebanyak 34 responden atau sebesar 97,10% dari total responden. Sedangkan



responden yang berpenghasilan diatas 4,8 Milyar per tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.

Selanjutnya pada generasi Milenial sebanyak 34 responden atau 97,10% dari total responden memiliki penghasilan dibawah 4,8 Milyar per tahun. Sedangkan yang memiliki penghasilan diatas 4,8 Milyar per tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Pada generasi Z responden yang berpenghasilan dibawah 4,8 Milyar sebanyak 34 responden atau sebesar 97,10% dari total responden.

Sedangkan responden yang berpenghasilan diatas 4,8 Milyar per tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.

### IV.3 Hasil Analisis Data

#### IV.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mayoritas atau rata-rata jawaban dari tiap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Alat analisis yang dihasilkan oleh penelitian ini diperoleh melalui kuesioner.

Hasil analisis statistik deskriptif akan menunjukkan hasil jawaban rata-rata dari tiap item pertanyaan. Jawaban setiap item pertanyaan akan diklasifikasikan berdasarkan 4 generasi yang menjadi fokus penelitian. Hasil analisis statistik



deskriptif akan menghitung jawaban responden mengenai masing-masing item dengan menghitung jumlah skor 7 pada pernyataan positif untuk jawaban “sangat setuju (SS), skor 6 “setuju” (ST), skor 5 “agak setuju” (AST), skor 4 “netral” (N), skor 3 “agak tidak setuju” (ATS), skor 2 “tidak setuju” (TS), dan skor 1 “sangat tidak setuju”. Selain itu pada pernyataan negatif menghitung jumlah skor 7 untuk jawaban “sangat tidak setuju” (STS), skor 6 “tidak setuju” (TS), skor 5 “agak tidak setuju” (ATS), skor 4 “netral” (N), skor 3 “agak setuju” (AST), dan skor 2 “setuju” (ST), dan skor 1 “sangat setuju” (SS).

#### IV.3.1.1 Deskripsi Variabel Persepsi Keadilan Vertikal (Y1)

Variabel persepsi atas keadilan vertikal terdapat 3 (tiga) item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keadilan Vertikal**

Generasi	Item		Jawaban Responden							Jumlah	Mean	
			1	2	3	4	5	6	7			
Baby Boomers	Y1.1	F	0	0	0	3	5	13	14	35	6,09	
		%	0	0	0	8,60	14,30	37,10	40	100		
	Y1.2	F	0	0	0	6	6	15	8	35		5,71
		%	0	0	0	17,10	17,10	42,90	22,90	100		
	Y1.3	F	0	0	0	1	5	9	20	35	6,37	
		%	0	0	0	2,90	14,30	25,70	57,10	100		
Generasi X	Y1.1	F	0	0	0	11	5	16	3	35	5,31	
		%	0	0	0	31,40	14,30	45,70	8,60	100		
	Y1.2	F	0	0	0	10	12	10	3	35	5,17	
		%	0	0	0	28,60	34,30	28,60	8,60	100		
	Y1.3	F	0	0	0	6	3	14	12	35	5,91	
		%	0	0	0	17,10	8,60	40	34,30	100		
Milenial	Y1.1	F	0	0	1	13	3	11	7	35	5,29	
		%	0	0	2,90	37,10	8,60	31,40	20	100		
	Y1.2	F	0	0	2	10	11	9	3	35	5,03	



	%	0	0	5,70	28,60	31,40	25,70	8,60	100	
	Y1.3	F	0	0	1	8	8	9	9	35
	%	0	0	2,90	22,90	22,90	25,70	25,70	100	5,49
Generasi Z	Y1.1	F	0	0	0	1	10	18	6	35
	%	0	0	0	2,60	28,60	51,40	17,10	100	5,83
	Y1.2	F	0	0	1	2	15	12	5	35
	%	0	0	2,90	5,70	42,90	34,30	14,30	100	5,51
	Y1.3	F	0	0	0	3	9	9	14	35
	%	0	0	0	8,60	25,70	25,70	40	100	5,97

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 140 responden diatas dibagi atas empat generasi yaitu generasi Baby Boomers, generasi X, generasi Milenial, dan generasi Z. Pada pernyataan pertama yaitu “Jumlah pajak penghasilan yang telah saya bayarkan sudah adil apabila dibandingkan dengan jumlah yang dibayarkan Wajib Pajak lain yang berpenghasilan lebih tinggi” diketahui bahwa pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “agak tidak setuju”. Pada generasi ini responden yang menjawab “netral” berjumlah 3 responden atau sebesar 8,60% dari total seluruh responden generasi ini. Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” berjumlah 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden.

Pada generasi Baby Boomers jawaban “setuju” terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden. Terakhir, sebesar 14 responden atau sebesar 40% dari total responden menjawab “sangat setuju”. Selanjutnya pada generasi X tidak ada yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “agak setuju”. Sebesar 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden menjawab “netral”.



Pada jawaban “agak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Jawaban “setuju” yaitu sebesar 16 responden atau sebesar 45,70% menjadi jawaban mayoritas pada generasi X. Terakhir, terdapat 3 responden atau sekitar 8,60% dari total responden generasi X yang menjawab “sangat setuju”.

Generasi ketiga yaitu generasi milenial. Untuk pertanyaan Y1.1 tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden.

Selanjutnya sebesar 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden. Sedangkan untuk jawaban “sangat setuju” sebesar 7 responden atau sebesar 20% dari total responden.

Pada generasi Z tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total seluruh responden generasi Z. Selanjutnya terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% yang menjawab “agak setuju”. Jawaban mayoritas yaitu jawaban “setuju” yaitu sebesar 18 responden atau sebesar 51,40% dari total responden. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden generasi Z.

Pada pertanyaan Y1.2 yaitu “Saya membayar lebih banyak pajak penghasilan daripada Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi yang lebih tinggi”.

Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju”, “setuju”, dan “agak setuju”. Selanjutnya terdapat 6 responden atau sebesar 17,10%



dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Jawaban mayoritas adalah “tidak setuju” yaitu sebesar 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden. Selain itu terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”.

Pada generasi X tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju”, “setuju,” dan “agak setuju”. Terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden yang menjawab “netral”. Selanjutnya terdapat 12 responden dari generasi X atau sebesar 34,30% yang menjawab “agak tidak setuju”. Responden yang menjawab “tidak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden. Sedangkan responden yang menjawab “sangat tidak setuju” sebanyak 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden generasi ini.

Pada generasi Milenial tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden generasi Milenial. Terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 9 responden atau sekitar 25,70%. Sedangkan pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden generasi ini.

Generasi keempat yaitu generasi Z. Tabel analisis statistik deskriptif menunjukkan tidak ada responden generasi Z yang menjawab “sangat setuju” dan



“setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Terdapat 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden. Sedangkan pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total generasi Z.

Setelah item pertanyaan kedua, lanjut pada item pertanyaan ketiga (Y1.3) yaitu “Wajib Pajak yang berpenghasilan lebih tinggi membayar pajak lebih banyak daripada saya”. Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “agak tidak setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70%. Jawaban mayoritas yaitu “sangat setuju” dimana terdapat 20 responden atau sebesar 57,10% dari total responden generasi ini.

Generasi kedua yaitu generasi X. Pada item pertanyaan ketiga (Y1.3) tidak terdapat responden dari generasi X yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “agak tidak setuju”. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Terdapat 14 responden atau sebesar 40% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden generasi ini.



Pada generasi Milenial tidak terdapat responden yang menjawab “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi ini yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden. Terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden generasi ini.

Generasi keempat yaitu generasi Z tidak terdapat responden yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “agak tidak setuju”. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden yang menjawab “setuju”.

Jawaban mayoritas yaitu “sangat setuju” dimana terdapat 14 responden atau sebesar 40% dari total responden.

#### IV.3.1.2 Deskripsi Variabel Persepsi Keadilan Horizontal (Y2)

Variabel persepsi atas keadilan horizontal terdapat 3 (tiga) item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keadilan Horizontal**

Generasi	Item	Jawaban Responden							Jumlah	Mean
		1	2	3	4	5	6	7		
Baby Boomers	Y2.1 F	0	1	1	0	5	16	12	35	6,0
	%	0	2,90	2,90	0	14,30	45,70	34,30	100	



	Y2.2	F	0	0	1	2	9	11	12	35	5,89
	%		0	0	2,90	5,70	25,70	31,40	34,30	100	
	Y2.3	F	0	0	1	2	10	14	8	35	5,74
	%		0	0	2,90	5,70	28,60	40	22,90	100	
Generasi X	Y2.1	F	0	1	0	4	5	19	6	35	5,69
	%		0	2,90	0	11,40	14,30	54,30	17,10	100	
	Y2.2	F	0	0	1	6	6	14	8	35	5,63
	%		0	0	2,90	17,10	17,10	40	22,90	100	
	Y2.3	F	0	0	0	6	10	11	8	35	5,60
	%		0	0	0	17,10	28,60	31,40	22,90	100	
Milenial	Y2.1	F	0	1	0	13	7	12	2	35	5,0
	%		0	2,90	0	37,10	20	34,30	5,70	100	
	Y2.2	F	0	1	1	11	9	8	5	35	5,06
	%		0	2,90	2,90	31,40	25,70	22,90	14,30	100	
	Y2.3	F	0	0	0	10	10	10	5	35	5,29
	%		0	0	0	28,60	28,60	28,60	14,30	100	
Generasi Z	Y2.1	F	1	1	1	2	8	14	8	35	5,54
	%		2,90	2,90	2,90	5,70	22,90	40	22,90	100	
	Y2.2	F	0	0	3	8	8	13	3	35	5,14
	%		0	0	8,60	22,90	22,90	37,10	8,60	100	
	Y2.3	F	0	0	1	6	12	11	5	35	5,37
	%		0	0	2,90	17,10	34,30	31,40	14,30	100	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Variabel persepsi keadilan horizontal diukur melalui 5 pertanyaan. Item pertanyaan pertama (Y2.1) yaitu “Saya membayar pajak penghasilan dengan jumlah yang hampir sama dengan Wajib Pajak lain yang berpenghasilan sama”. Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju” dan “netral”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 16



responden atau sebesar 45,70% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “sangat setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden generasi ini.

Generasi kedua yaitu generasi X. Pada generasi ini tidak terdapat responden yang menjawab “sangat tidak setuju” dan “agak tidak setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 19 responden atau sebesar 54,30% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas pada generasi ini. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden.

Pada generasi Milenial tidak terdapat responden yang menjawab “sangat tidak setuju” dan “agak tidak setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden dan jawaban ini merupakan jawaban mayoritas. Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden. Selain itu, pada jawaban “sangat setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden generasi Milenial.

Pada generasi Z terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” dan “agak tidak setuju” sama sama terdapat 1 responder atau sebesar 2,90% dari total responden



generasi Z. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi ini. Selain itu terdapat 14 responden atau sebesar 40% dari total responden yang menjawab “setuju dan merupakan jawaban mayoritas. Pada “sangat setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi Z.

Setelah item pertanyaan pertama, lanjut pada item pertanyaan kedua (Y2.2) yaitu “Wajib Pajak yang berpenghasilan sama dengan saya membayar pajak lebih tinggi dari saya”. Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90%. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “netral”. Selain itu pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju”. Jawaban mayoritas adalah jawaban “sangat tidak setuju” dimana terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden.

Pada generasi X, tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90%. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “netral”. Selain itu pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Terdapat 14 responden atau sebesar 40% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju” dan merupakan mayoritas



jawaban. Selain itu pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden.

Generasi selanjutnya itu generasi Milenial. Pada generasi ini tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Pada jawaban “netral” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden. Terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju”.

Selain itu pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden.

Pada generasi Z tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60%. Terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden yang menjawab “netral”. Selain itu pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden. Terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju”. Selain itu pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden generasi Z.

Item pertanyaan ketiga (Y2.3) yaitu “Saya membayar pajak lebih tinggi daripada Wajib Pajak lain yang berpenghasilan sama dengan saya”. Pada generasi Baby Boomers tidak terdapat responden yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Pada



jawaban “agak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.

Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab

“netral”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar

28,60% dari total responden. Jawaban mayoritas yaitu “tidak setuju” dimana terdapat

14 responden atau sebesar 40% dari total responden generasi ini. Pada jawaban

“sangat tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden.

Pada generasi X tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju”, “setuju,”

dan “agak setuju”. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden

yang menjawab “netral”. Selanjutnya, terdapat 10 responden dari generasi X atau

sebesar 28,60% yang menjawab “agak tidak setuju”. Responden yang menjawab

“tidak setuju” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden.

Sedangkan responden yang menjawab “sangat tidak setuju” sebanyak 8 responden

atau sebesar 22,90% dari total responden generasi ini.

Generasi ketiga yaitu generasi Milenial. Pada generasi Milenial tidak terdapat

responden yang menjawab “sangat setuju”, “setuju”, dan “agak setuju”. Terdapat 10

responden atau sebesar 28,60% dari total responden yang menjawab “netral” dan

merupakan mayoritas jawaban. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 10

responden atau sebesar 28,60% dari total responden. Pada jawaban “tidak setuju”

terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden generasi ini. Pada

jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total

responden.



Pada generasi Z tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Selanjutnya, terdapat 6 responden dari generasi Z atau sebesar 17,10% yang menjawab “netral”. Responden yang menjawab “agak tidak setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden. Terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”. Selain itu pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden.

#### IV.3.1.3 Deskripsi Variabel Persepsi *Exchange Equity*

Variabel persepsi atas *exchange equity* terdapat 3 (tiga) item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi *Exchange Equity*

Generasi	Item	Jawaban Responden							Jumlah	Mean	
		1	2	3	4	5	6	7			
Baby Boomers	Y3.1	F	0	5	0	7	4	12	7	35	5,11
		%	0	14,30	0	20	11,40	34,30	20	100	
	Y3.2	F	2	3	2	6	7	12	3	35	4,74
		%	5,7	8,60	5,70	17,10	20	34,30	8,60	100	
	Y3.3	F	0	1	4	7	0	16	7	35	5,34
		%	0	2,9	11,40	20	0	45,70	20	100	
Generasi X	Y3.1	F	1	0	5	6	5	12	6	35	5,11
		%	2,90	0	14,30	17,10	14,30	34,30	17,10	100	
	Y3.2	F	1	0	6	13	9	6	2	35	4,51
		%	2,90	0	17,10	31,40	25,70	17,10	5,70	100	
	Y3.3	F	1	0	2	11	9	8	4	35	4,91
		%	2,9	0	5,70	31,40	25,70	22,90	11,40	100	
Milenial	Y3.1	F	2	2	7	8	9	5	2	35	4,23
		%	5,71	5,71	19,99	22,85	25,71	14,28	5,71	100	



	%	5,70	5,70	20	22,90	25,70	14,30	5,70	100		
Y3.2	F	2	2	5	13	4	8	1	35	4,23	
	%	5,70	5,70	14,30	37,10	11,40	22,90	2,90	100		
Y3.3	F	2	0	4	11	10	4	4	35	4,57	
	%	5,7	0	11,40	31,40	28,60	11,40	11,40	100		
Generasi Z	Y3.1	F	0	1	1	9	11	9	4	35	5,09
	%	0	2,90	2,90	25,70	31,40	25,70	11,40	100		
Y3.2	F	1	5	8	7	4	5	5	35	4,23	
	%	2,90	14,30	22,90	20	11,40	14,30	14,30	100		
Y3.3	F	1	1	7	8	12	4	2	35	4,40	
	%	2,90	2,90	20	22,90	34,30	11,40	5,70	100		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Variabel persepsi *exchange equity* diukur melalui 3 pertanyaan. Item pertanyaan pertama (Y3.1) yaitu “Jumlah pajak penghasilan yang saya bayar sudah setara apabila dibandingkan dengan manfaat (fasilitas dan pelayanan) yang saya terima dari pemerintah”. Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju” dan “agak tidak setuju”. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “sangat setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden generasi ini.

Generasi kedua yaitu generasi X. Pada generasi ini tidak terdapat responden yang menjawab “tidak setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Terdapat 5 responden atau sebesar



14,30% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas pada generasi ini. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden.

Pada generasi Milenial terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”. Terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas. Pada jawaban “setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Selain itu, pada jawaban “sangat setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden generasi Milenial.

Pada generasi Z tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.

Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden generasi Z. Terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden generasi ini. Selain itu terdapat 9 responden atau



sebesar 25,70% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden generasi Z.

Setelah item pertanyaan pertama, lanjut pada item pertanyaan kedua (Y3.2) yaitu “Jumlah pajak yang saya bayar lebih besar dari pelayanan yang saya terima dari pemerintah”. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60%.

Pada jawaban “agak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “netral”. Selain itu pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju” dan merupakan mayoritas jawaban. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden.

Pada generasi X tidak ada responden yang menjawab “setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”.

Pada jawaban “agak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10%. Terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden yang menjawab “netral” dan merupakan jawaban mayoritas. Selain itu pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 17,10% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju”.

Selain itu pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden.



Generasi selanjutnya itu generasi Milenial. Pada generasi ini terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”.

Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Pada jawaban “netral” terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju”. Selain itu pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden.

Pada generasi Z, terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% yang menjawab “sangat setuju”. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90%. Terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden yang menjawab “netral”. Selain itu pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden generasi ini yang menjawab “tidak setuju”. Selain itu pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden generasi Z.

Item pertanyaan ketiga (Y3.3) yaitu “Saya puas dengan banyaknya manfaat yang saya terima dari pemerintah dibandingkan dengan jumlah pajak penghasilan yang saya bayarkan”. Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab



“sangat tidak setuju” Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Pada jawaban “netral” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 16 responden atau sebesar 45,70% dari total responden dan merupakan mayoritas jawaban. Selanjutnya pada jawaban “sangat setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden generasi ini.

Generasi kedua yaitu generasi X. Pada generasi ini tidak terdapat responden yang menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas pada generasi ini. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden.

Pada generasi Milenial tidak terdapat responden yang menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden dan jawaban ini merupakan jawaban mayoritas.

Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60%



dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Selain itu, pada jawaban “sangat setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden generasi Milenial.

Pada generasi Z terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden generasi Z. Terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden generasi ini. Selain itu terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden.

#### IV.3.1.4 Deskripsi Variabel Sikap Kepatuhan Pajak

Variabel sikap kepatuhan pajak terdapat 7 (tujuh) item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kepatuhan Pajak

Generasi	Item	Jawaban Responden							Jumlah	Mean	
		1	2	3	4	5	6	7			
Baby Boomers	Y4.1	F	2	6	4	4	2	7	10	35	4,69
		%	5,70	17,10	11,40	11,40	5,70	20	28,60	100	
	Y4.2	F	0	8	4	4	2	3	14	35	4,86
		%	0	22,90	11,40	11,40	5,70	8,60	40	100	
Y4.3	F	2	12	2	6	4	7	2	35	3,77	
	%	5,70	34,30	5,70	17,10	11,40	20	5,70	100		
Y4.4	F	2	2	6	6	3	8	8	35	4,77	
	%	5,70	5,70	17,10	17,10	8,60	22,90	22,90	100		



Y4.5	F	0	4	0	0	8	11	12	35	5,86
	%	0	11,40	0	0	22,90	31,40	34,30	100	
Y4.6	F	0	0	0	2	7	15	11	35	6,0
	%	0	0	0	5,70	20	42,90	31,40	100	
Y4.7	F	4	4	2	0	6	13	6	35	4,80
	%	11,40	11,40	5,70	0	17,10	37,10	17,10	100	
Y4.1	F	2	3	3	9	3	7	8	35	4,74
	%	5,70	8,60	8,60	25,70	8,60	20	22,90	100	
Y4.2	F	2	1	4	4	3	10	11	35	5,26
	%	5,70	2,90	11,40	11,40	8,60	28,60	31,40	100	
Y4.3	F	1	2	3	7	5	12	5	35	4,97
	%	2,90	5,70	8,60	20	14,30	34,30	14,30	100	
Y4.4	F	1	1	3	4	4	12	10	35	5,43
	%	2,90	2,90	8,60	11,40	11,40	34,30	28,60	100	
Y4.5	F	2	2	2	2	2	15	10	35	5,43
	%	5,70	5,70	5,70	5,70	5,70	42,90	28,60	100	
Y4.6	F	1	1	1	9	4	13	6	35	5,20
	%	2,90	2,90	2,90	25,70	11,40	37,10	17,10	100	
Y4.7	F	4	3	6	7	2	7	6	35	4,29
	%	11,40	8,60	17,10	20	5,70	20	17,10	100	
Y4.1	F	1	5	3	5	4	8	9	35	4,89
	%	2,90	14,30	8,60	14,30	11,40	22,90	25,70	100	
Y4.2	F	3	4	5	6	3	6	8	35	4,49
	%	8,60	11,40	14,30	17,10	8,60	17,10	22,90	100	
Y4.3	F	4	3	3	8	5	5	7	35	4,93
	%	11,40	8,60	8,60	22,90	14,30	14,30	20	100	
Y4.4	F	0	3	7	5	5	6	9	35	4,89
	%	0	8,60	20	14,30	14,3	17,10	25,70	100	
Y4.5	F	3	5	2	5	4	6	10	35	4,71
	%	8,60	14,30	5,70	14,30	11,40	17,10	28,60	100	
Y4.6	F	3	4	5	4	4	7	8	35	4,57
	%	8,6	11,40	14,30	11,40	11,40	20	22,90	100	
Y4.7	F	5	4	6	5	5	4	6	35	4,06
	%	14,30	11,40	17,10	14,30	14,30	11,40	17,10	100	
Y4.1	F	0	1	10	6	5	7	6	35	4,71
	%	0	2,90	28,60	17,10	14,30	20	17,10	100	
Y4.2	F	0	2	5	6	4	10	8	35	5,11
	%	0	5,70	14,30	17,10	11,40	28,60	22,90	100	
Y4.3	F	1	2	8	5	5	9	5	35	4,66
	%	2,90	5,70	22,90	14,30	14,30	25,70	14,30	100	
Y4.4	F	1	4	1	6	5	10	8	35	5,06



	%	2,90	11,40	2,90	17,10	14,30	28,60	22,90	100	
Y4.5	F	1	4	3	4	4	11	8	35	5,03
	%	2,90	11,40	8,60	11,40	11,40	31,40	22,90	100	
Y4.6	F	1	7	5	8	4	7	3	35	4,14
	%	2,90	20	14,30	22,90	11,40	20	8,60	100	
Y4.7	F	1	6	4	5	5	9	5	35	4,54
	%	2,90	17,10	11,40	14,30	14,30	25,70	14,30	100	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Variabel sikap kepatuhan pajak diukur melalui 7 (tujuh) item pertanyaan. Item pertanyaan pertama (Y4.1) yaitu “Saya membeli dan menjual barang atau jasa dengan teman, tetangga, keluarga tetapi tidak melaporkannya di SPT”. Pada generasi Baby Boomers terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden generasi ini. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70%. Terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden.

Selanjutnya pada generasi X, terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60%. Pada jawaban tidak



setuju terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Jawaban mayoritas yaitu pada jawaban “sangat tidak setuju” dimana terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden.

Generasi ketiga yaitu, generasi Milenial. Pada generasi Milenial terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”.

Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Pada jawaban “netral” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden. Terakhir, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden.

Pada generasi Z tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju”. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden generasi ini yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “netral” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Selain itu, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden generasi Z.



Setelah item pertanyaan pertama, item pertanyaan kedua (Y4.2) yaitu “Saya dibayar tunai untuk suatu pekerjaan dan kemudian tidak melaporkannya di SPT”.

Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat setuju”.

Pada jawaban “setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi ini. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “tidak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Jawaban mayoritas adalah jawaban “sangat tidak setuju” dimana terdapat 14 responden atau sebesar 40% dari total responden generasi ini.

Pada generasi X, terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden generasi ini yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Selanjutnya, pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden generasi ini. Jawaban mayoritas adalah “sangat tidak setuju” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden.

Generasi ketiga yaitu generasi Milenial. Pada generasi ini terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”.



Pada jawaban “setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Terakhir, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi Milenial.

Pada generasi Z tidak terdapat responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “netral”. Selanjutnya, pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Jawaban mayoritas adalah jawaban “tidak setuju” dimana terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden.

Item pertanyaan ketiga (Y4.3) yaitu “Menurut Anda, melaporkan penghasilan utama saya sepenuhnya, tetapi tidak termasuk sebagian pendapatan lain sudah biasa”.

Pada generasi Baby Boomers terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden generasi ini. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Terdapat 6



responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40%. Terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden.

Selanjutnya pada generasi X tidak terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30%. Jawaban mayoritas yaitu pada jawaban “tidak setuju” dimana terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden.

Generasi ketiga yaitu, generasi Milenial. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Pada jawaban “netral” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari



total responden. Terakhir, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden.

Pada generasi Z terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% yang menjawab “sangat setuju”. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden generasi ini yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “netral” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Selain itu, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden generasi Z.

Setelah item pertanyaan ketiga, item pertanyaan keempat (Y4.4) yaitu “Menurut Anda, peluang untuk tertangkap (pemeriksaan) sangat rendah sehingga tidak ada salahnya mencoba mengurangi sedikit pajak saya”. Pada generasi Baby Boomers terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab sangat setuju. Pada jawaban “setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden generasi ini. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,1% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden dan merupakan





sebesar 11,40% dari total responden. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “netral”. Selanjutnya, pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Jawaban mayoritas adalah jawaban “tidak setuju” dimana terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden.

Item pertanyaan kelima (Y4.5) yaitu “Menurut Anda, banyak orang kaya tidak membayar pajak, jadi tidak masalah jika seseorang membayar pajak lebih sedikit”.

Pada generasi Baby Boomers tidak terdapat responden yang menjawab “sangat setuju”, “agak setuju”, dan “netral”. Pada jawaban “setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden generasi ini. Terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”.

Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 12 responden atau sebesar 34,30% dari total responden.

Selanjutnya pada generasi X terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70%. Jawaban mayoritas



yaitu pada jawaban “tidak setuju” dimana terdapat 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden.

Generasi ketiga yaitu, generasi Milenial. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Pada jawaban “netral” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Terakhir, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 10 responden atau sebesar 28,60% dari total responden.

Pada generasi Z terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% yang menjawab “sangat setuju”. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden generasi ini yang menjawab “setuju”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “netral” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas. Selain itu, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi Z.



Item pertanyaan keenam (Y4.6) yaitu “Menurut Anda, setiap individu harus mencatat semua pendapatannya dan tidak mengecualikan apapun di SPT”. Pada generasi Baby Boomers tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “agak tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 15 responden atau sebesar 42,90% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “sangat setuju” terdapat 11 responden atau sebesar 31,40% dari total responden generasi ini.

Generasi kedua yaitu generasi X. Pada generasi terdapat 3 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden. Terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas pada generasi ini. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden.

Pada generasi Milenial terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “tidak setuju”. Terdapat 5 responden



atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden.

Selanjutnya pada jawaban “agak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Pada jawaban “setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Selain itu, pada jawaban “sangat setuju” terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden generasi Milenial.

Pada generasi Z terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden generasi Z. Terdapat 8 responden atau sebesar 22,90% dari total responden yang menjawab “netral”. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden generasi ini. Selain itu terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden yang menjawab “setuju” dan merupakan jawaban mayoritas. Pada jawaban “sangat setuju” terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden generasi Z.

Setelah item pertanyaan keenam, item pertanyaan ketujuh (Y4.7) yaitu “Menurut Anda, hampir setiap Wajib Pajak akan menipu/curang samapi batas tertentu jika mereka pikir mereka bisa lolos dari pemeriksaan”. Pada generasi Baby Boomers terdapat 14 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden generasi ini. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden. Pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 6



responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Selanjutnya pada jawaban “tidak setuju” terdapat 13 responden atau sebesar 37,10% dari total responden dan merupakan jawaban mayoritas. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden generasi ini.

Pada generasi X, terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Terdapat 3 responden atau sebesar 8,60% dari total responden generasi ini yang menjawab “setuju”. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden. Terdapat 2 responden atau sebesar 5,70% dari total responden yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 7 responden atau sebesar 20% dari total responden generasi ini. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden.

Generasi ketiga yaitu yaitu generasi Milenial. Pada generasi ini terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden yang menjawab “agak setuju”. Pada jawaban “netral” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% yang menjawab “agak tidak setuju”. Pada jawaban “tidak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terakhir, pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden generasi Milenial.



Pada generasi Z terdapat 1 responden atau sebesar 2,90% dari total responden yang menjawab “sangat setuju”. Pada jawaban “setuju” terdapat 6 responden atau sebesar 17,10% dari total responden. Pada jawaban “agak setuju” terdapat 4 responden atau sebesar 11,40% dari total responden. Terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden yang menjawab “netral”. Selanjutnya, pada jawaban “agak tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden. Jawaban mayoritas adalah jawaban “tidak setuju” dimana terdapat 9 responden atau sebesar 25,70% dari total responden. Pada jawaban “sangat tidak setuju” terdapat 5 responden atau sebesar 14,30% dari total responden.

#### IV.3.2 Hasil Uji Asumsi

##### IV.3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *kolgomorov-smirnov*. Apabila signifikansi uji *kolgomorov-smirnov*  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel uji normalitas:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Kolgomorov Smirnov

Variabel	Syarat Normalitas	Sig	Keterangan
Persepi atas Keadilan Vertikal	$> 0,05$	0,88	Normal
Persepi atas Keadilan Horizontal	$> 0,05$	0,76	Normal
Persepi atas <i>Exchange Equity</i>	$> 0,05$	0,24	Normal



Sikap Kepatuhan Pajak	$> 0,05$	0,20	Normal
-----------------------	----------	------	--------

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan di atas, hasil uji normalitas pada variabel persepsi atas keadilan vertikal diperoleh signifikansi sebesar 0,88; signifikansi variabel persepsi atas keadilan horizontal sebesar 0,76; signifikansi variabel persepsi atas *exchange equity* sebesar 0,24; dan variabel sikap kepatuhan pajak sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $>$  *level of significance* 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan data berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas.

#### IV.3.2.2 Uji Homogenitas Varian

Tabel 4. 16 Uji Homogenitas Varian (Levene)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi atas Keadilan Vertikal	0,14	Homogen
Persepsi atas Keadilan Horizontal	0,89	Homogen
Persepsi atas <i>Exchange Equity</i>	0,10	Homogen
Sikap Kepatuhan Pajak	0,55	Homogen

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan di atas, hasil uji homogenitas varian pada variabel persepsi atas keadilan vertikal diperoleh signifikansi sebesar 0,14; signifikansi variabel persepsi atas keadilan horizontal sebesar 0,89; signifikansi variabel persepsi atas *exchange equity* sebesar 0,10; dan variabel sikap kepatuhan pajak sebesar 0,55. Hal ini



menunjukkan bahwa nilai sig. > *level of significance* 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan data bersifat homogen atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### IV.3.3 Uji Hipotesis

##### IV.3.3.1 Uji Anova

Uji Anova digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antar kelompok terhadap suatu variabel tertentu. Penggunaan Anova ini digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi. Berikut merupakan tabel hasil uji Anova:

Tabel 4. 17 Uji Anova

Variabel	F hitung	F tabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi atas Keadilan Vertikal	7,07	2,67	0,00	Signifikan
Persepsi atas Keadilan Horizontal	4,93	2,67	0,00	Signifikan
Persepsi atas <i>Exchange Equity</i>	2,15	2,67	0,09	Tidak Signifikan
Sikap Kepatuhan Pajak	1,04	2,67	0,37	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji anova diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel persepsi atas keadilan vertikal menunjukkan f hitung sebesar 7,07 dan lebih besar daripada f tabel yaitu 2,67 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang



signifikan antar kelompok generasi atas variabel persepsi keadilan vertikal.

b. Variabel persepsi atas keadilan horizontal menunjukkan  $f$  hitung sebesar 4,93 dan lebih besar daripada  $f$  tabel yaitu 2,67 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok generasi atas variabel persepsi keadilan horizontal.

c. Variabel persepsi atas *exchange equity* menunjukkan  $f$  hitung sebesar 2,15 dan lebih kecil daripada  $f$  tabel yaitu 2,67 dengan nilai signifikansi sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok generasi atas variabel persepsi atas *exchange equity*.

d. Variabel sikap kepatuhan pajak menunjukkan  $f$  hitung sebesar 1,04 dan lebih kecil daripada  $f$  tabel yaitu 2,67 dengan nilai signifikansi sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok generasi atas variabel sikap kepatuhan pajak.

#### IV.3.3.2 Post Hoc Test

Post hoc test merupakan uji lanjutan dalam anova, dimana dalam uji ini dapat melihat antar kelompok mana yang memiliki perbedaan yang signifikan. Post hoc test dilakukan dengan menggunakan metode Tukey HSD. Berikut merupakan tabel *post hoc test*.

Tabel 4.13 *Post Hoc Test* Variabel Persepsi atas Keadilan Vertikal

Generasi (I)	Generasi (J)	Mean Difference	Signifikansi
Baby Boomers	Generasi X	1,77	0,00
Baby Boomers	Generasi Milenial	2,37	0,00
Baby Boomers	Generasi Z	0,85	0,41
Generasi X	Generasi Milenial	0,60	0,70
Generasi X	Generasi Z	-0,91	0,35
Generasi Milenial	Generasi Z	-1,51	0,03

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi X sebesar 1,77 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan vertikal pada generasi Baby Boomers dan generasi X.
- Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 2,37 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel



persepsi atas keadilan vertikal pada generasi Baby Boomers dan generasi Milenial.

c. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 0,85 dengan nilai signifikansi 0,41. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan vertikal pada generasi Baby Boomers dan generasi Z.

d. Generasi X memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 0,60 dengan nilai signifikansi 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan vertikal pada generasi X dan generasi Milenial.

e. Generasi X memiliki *mean difference* lebih rendah daripada generasi Z sebesar 0,91 dengan nilai signifikansi 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan vertikal pada generasi X dan generasi Z.

f. Generasi Milenial memiliki *mean difference* lebih rendah daripada generasi Z sebesar 1,51 dengan nilai signifikansi 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan vertikal pada generasi Milenial dan generasi Z.

Tabel 4.19 *Post Hoc Test* Variabel Persepsi atas Keadilan Horizontal

Generasi (I)	Generasi (J)	Mean Difference	Signifikansi
Baby Boomers	Generasi X	0,71	0,67
Baby Boomers	Generasi Milenial	2,28	0,00
Baby Boomers	Generasi Z	1,57	0,06
Generasi X	Generasi Milenial	1,57	0,06
Generasi X	Generasi Z	0,85	0,53
Generasi Milenial	Generasi Z	-0,71	0,67

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi X sebesar 0,71 dengan nilai signifikansi 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan horizontal pada generasi Baby Boomers dan generasi X.
- b. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 2,28 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel



persepsi atas keadilan horizontal pada generasi Baby Boomers dan generasi Milenial.

c. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 1,57 dengan nilai signifikansi 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan horizontal pada generasi Baby Boomers dan generasi

Z.

d. Generasi X memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 1,57 dengan nilai signifikansi 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan horizontal pada generasi X dan generasi Milenial.

e. Generasi X memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Z sebesar 0,85 dengan nilai signifikansi 0,53. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan horizontal pada generasi X dan generasi Z.

f. Generasi Milenial memiliki *mean difference* lebih rendah daripada generasi Z sebesar 0,71 dengan nilai signifikansi 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas keadilan horizontal pada generasi Milenial dan generasi Z.

Tabel 4.20 *Post Hoc Test* Variabel Persepsi atas *Exchange Equity*

Generasi (I)	Generasi (J)	Mean Difference	Signifikansi
Baby Boomers	Generasi X	0,65	0,89
Baby Boomers	Generasi Milenial	2,17	0,08
Baby Boomers	Generasi Z	1,48	0,36
Generasi X	Generasi Milenial	1,51	0,35
Generasi X	Generasi Z	0,82	0,80
Generasi Milenial	Generasi Z	-0,68	0,87

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi X sebesar 0,65 dengan nilai signifikansi 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas *exchange equity* pada generasi Baby Boomers dan generasi X.
- Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 2,17 dengan nilai signifikansi 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas *exchange equity* pada generasi Baby Boomers dan generasi Milenial.



- c. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 1,48 dengan nilai signifikansi 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas *exchange equity* pada generasi Baby Boomers dan generasi Z.
- d. Generasi X memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 1,51 dengan nilai signifikansi 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas *exchange equity* pada generasi X dan generasi Milenial.
- e. Generasi X memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Z sebesar 0,82 dengan nilai signifikansi 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas *exchange equity* pada generasi X dan generasi Z.
- f. Generasi Milenial memiliki *mean difference* lebih rendah daripada generasi Z sebesar 0,68 dengan nilai signifikansi 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas *exchange equity* pada generasi Milenial dan generasi Z.

**Tabel 4. 21 Post Hoc Test Variabel Sikap Kepatuhan Pajak**

Generasi (I)	Generasi (J)	Mean Difference	Signifikansi
Baby Boomers	Generasi X	0,77	0,98



Baby Boomers	Generasi Milenial	2,51	0,59
Baby Boomers	Generasi Z	1,28	0,91
Generasi X	Generasi Milenial	3,28	0,35
Generasi X	Generasi Z	2,05	0,73
Generasi Milenial	Generasi Z	-1,22	0,92

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih rendah daripada generasi X sebesar 0,77 dengan nilai signifikansi 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel sikap kepatuhan pajak pada generasi Baby Boomers dan generasi X.
- b. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 2,51 dengan nilai signifikansi 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel sikap kepatuhan pajak pada generasi Baby Boomers dan generasi Milenial.
- c. Generasi Baby Boomers memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 1,28 dengan nilai signifikansi 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel sikap kepatuhan pajak pada generasi Baby Boomers dan generasi Z.



- d. Generasi X memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Milenial sebesar 3,28 dengan nilai signifikansi 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel persepsi atas sikap kepatuhan pajak generasi X dan generasi Milenial.
- e. Generasi X memiliki *mean difference* lebih tinggi daripada generasi Z sebesar 2,05 dengan nilai signifikansi 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel sikap kepatuhan pajak pada generasi X dan generasi Z.
- f. Generasi Milenial memiliki *mean difference* lebih rendah daripada generasi Z sebesar 1,22 dengan nilai signifikansi 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel sikap kepatuhan pajak pada generasi Milenial dan generasi Z.

#### IV.3.4 Hasil Mean Variabel

Deskripsi jawaban atas masing-masing responden dihitung nilai rata-ratanya.

Berdasarkan jawaban 140 responden dapat dibuat interpretasi rata-rata jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden

Interval rata-rata	Pernyataan
1,00 – 1,85	Sangat Tidak Baik
1,86 – 2,71	Tidak Baik
2,72 – 3,57	Kurang Baik
3,58 – 4,43	Sedang
4,44 – 5,29	Cukup Baik
5,30 – 6,15	Baik



6,16	7,00	Sangat Baik
------	------	-------------

Sumber: Data diolah, 2021

#### IV.3.4.1 Variabel Persepsi atas Keadilan Vertikal

Tabel 4. 23 Perbedaan Mean pada Variabel Persepsi atas Keadilan Vertikal

No	Generasi	Mean (T.Y1)	Mean (Y1)
1.	Baby Boomers	18,17	6,05
2.	X	16,40	5,46
3.	Milenial	15,80	5,26
4.	Z	17,31	5,77

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Dari skala 1-7 generasi Baby Boomers memiliki mean sebesar 6,05 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan vertikal yang baik.
- Dari skala 1-7 generasi X memiliki mean sebesar 5,46 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan vertikal yang baik.
- Dari skala 1-7 generasi Milenial memiliki mean sebesar 5,26 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan vertikal yang cukup baik.
- Dari skala 1-7 generasi Z memiliki mean sebesar 5,77 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan vertikal yang baik.

#### IV.3.4.2 Variabel Persepsi atas Keadilan Horizontal

Tabel 4. 24 Perbedaan Mean pada Variabel Persepsi atas Keadilan Horizontal

No	Generasi	Mean (T.Y2)	Mean (Y2)
----	----------	-------------	-----------



1.	Baby Boomers	17,62	5,87
2.	X	16,91	5,63
3.	Milenial	15,34	5,11
4.	Z	16,05	5,35

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Dari skala 1-7 generasi Baby Boomers memiliki mean sebesar 5.87 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan horizontal yang baik.
- Dari skala 1-7 generasi X memiliki mean sebesar 5,63 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan horizontal yang baik
- Dari skala 1-7 generasi Milenial memiliki mean sebesar 5.11 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan horizontal yang cukup baik.
- Dari skala 1-7 generasi Z memiliki mean sebesar 5,35 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas keadilan horizontal yang baik.

#### IV.3.4.3 Variabel Persepsi atas *Exchange Equity*

Tabel 4.25 Perbedaan Mean pada Variabel Persepsi atas *Exchange Equity*

No	Generasi	Mean (T.Y3)	Mean (Y.3)
1.	Baby Boomers	15,20	5,06
2.	X	14,54	4,84
3.	Milenial	13,02	4,34
4.	Z	13,71	4,57

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



- 131
- Dari skala 1-7 generasi Baby Boomers memiliki mean sebesar 5,06 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas *exchange equity* yang cukup baik.
  - Dari skala 1-7 generasi X memiliki mean sebesar 4,84 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas *exchange equity* yang cukup baik.
  - Dari skala 1-7 generasi Milenial memiliki mean sebesar 4,34 yang artinya generasi ini memiliki persepsi atas *exchange equity* yang sedang.
  - Dari skala 1-7 generasi Z memiliki mean sebesar 4,57 yang artinya generasi ini memiliki persepsi agak setuju atas *exchange equity* yang cukup baik.

#### IV.3.4.4 Variabel Sikap Kepatuhan Pajak

Tabel 4. 26 Perbedaan Mean pada Variabel Sikap Kepatuhan Pajak

No	Generasi	Mean (T.Y4)	Mean (Y4)
1.	Baby Boomers	34,54	4,93
2.	X	35,31	5,04
3.	Milenial	32,02	4,57
4.	Z	33,25	4,75

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Dari skala 1-7 generasi Baby Boomers memiliki mean sebesar 4,93 yang artinya generasi ini memiliki sikap kepatuhan pajak yang cukup baik.
- Dari skala 1-7 generasi X memiliki mean sebesar 5,04 yang artinya generasi ini memiliki sikap kepatuhan pajak yang cukup baik.



c. Dari skala 1-7 generasi Milenial memiliki mean sebesar 4,57 yang artinya generasi ini memiliki sikap kepatuhan pajak yang cukup baik

d. Dari skala 1-7 generasi Z memiliki mean sebesar 4,75 yang artinya generasi ini memiliki sikap kepatuhan pajak yang cukup baik

#### IV.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji perbedaan persepsi Wajib Pajak atas keadilan pajak dan perbedaan sikap kepatuhan Wajib Pajak dari empat (4) kelompok generasi yang berbeda. Menurut teori generasi setiap kelompok generasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antar generasi pula.

Tabel 4. 27 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Deskripsi Hipotesis	Keputusan
1.	H1	Terdapat perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z.	Diterima
2.	H2	Terdapat perbedaan persepsi atas keadilan horizontal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z.	Diterima
3.	H3	Terdapat perbedaan persepsi atas <i>exchange equity</i> yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z.	Ditolak
4.	H4	Terdapat perbedaan sikap kepatuhan pajak yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z.	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2021



Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z., selain itu juga terdapat perbedaan persepsi atas keadilan horizontal yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z, tidak terdapat perbedaan persepsi atas *exchange equity* yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z, dan tidak terdapat perbedaan sikap kepatuhan pajak yang signifikan antara Generasi Baby Boomers, X, Milenial dan Z. Selanjutnya hasil beda antar antar generasi pada setiap variabel akan diberikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.28 Hasil Beda Mean Variabel

Generasi (I)	Generasi (J)	KV		KH		EE		SKP	
		Mean	Sig	Mean	Sig	Mean	Sig	Mean	Sig
		Diff (I-J)		Diff (I-J)		Diff (I-J)		Diff (I-J)	
Baby Boomers	Generasi X	1,77	0,00	0,71	0,67	0,65	0,89	-0,77	0,98
Baby Boomers	Generasi Milenial	2,37	0,00	2,28	0,00	2,17	0,08	2,51	0,59
Baby Boomers	Generasi Z	0,85	0,41	1,57	0,06	1,48	0,36	1,28	0,91
Generasi X	Generasi Milenial	0,60	0,70	1,57	0,06	1,51	0,35	3,28	0,35
Generasi X	Generasi Z	-0,91	0,35	0,85	0,53	0,82	0,80	2,05	0,73
Generasi Milenial	Generasi Z	-1,51	0,03	-0,71	0,67	-0,68	0,87	-1,22	0,92

Sumber: Data diolah, 2021



#### IV.4.1 Perbedaan Persepsi atas Keadilan Vertikal antar Generasi

Hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan antara generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai  $f$  hitung sebesar 7,07 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan diantara generasi.

Pada tabel hasil mean pada subbab sebelumnya generasi Baby Boomers mean sebesar tertinggi yaitu 6,05, disusul oleh generasi Z, X, dan terakhir Milenial. Dari hasil mean tersebut menunjukkan bahwa generasi Baby Boomers lebih mendukung sistem tarif pajak progresif atau keadilan vertikal. Perbedaan signifikan terjadi antara generasi Baby Boomers dan Milenial, serta generasi Milenial dan generasi Z dimana generasi Baby Boomers dan generasi Z memiliki mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi Milenial.

Keadilan vertikal sendiri merupakan keadilan yang menerapkan tarif pajak yang berbeda pada tingkatan penghasilan yang berbeda. Generasi X, Milenial, dan Z yang memiliki mean lebih rendah dapat diartikan lebih tidak mendukung keadilan vertikal daripada generasi Baby Boomers sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurney dkk., (2017), Tjondro A dkk., (2019), dan Tjondro B dkk., (2019). Pada penelitian ini generasi Milenial memiliki mean yang paling rendah daripada 3 generasi lainnya mengindikasikan generasi ini memiliki preferensi paling sedikit terhadap sistem tarif pajak progresif.



Penelitian ini sejalan dengan teori generasi dimana setiap kelompok generasi memungkinkan adanya perbedaan persepsi akibat perbedaan tahun kelahiran dan peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Teori generasi sendiri masih menggambarkan stereotipe terhadap suatu kelompok dalam konteks ini labeling menurut 4 generasi. Penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan generasi ada karena telah diakui dalam berbagai konteks. Karakteristik tiap-tiap generasi dibangun karena lingkungan sosial dan dengan adanya label generasi ini secara tidak sadar dapat mengakui persepsi orang lain atas diri seseorang tanpa melihat apakah stereotipe generasi yang dibentuk oleh lingkungan adalah akurat atau tidak.

Menurut Zamke dkk., (2000) generasi Baby Boomers dikarakteristikan sebagai generasi yang peduli pada penciptaan lingkungan yang adil dan setara. Generasi Milenial sendiri merupakan generasi yang menyukai fleksibilitas (Tjondro dkk., 2019) hal ini memungkinkan generasi Milenial tidak menyukai sistem pajak yang ribet dan mudah dalam menghitung.

Menurut hasil penelitian ini generasi Milenial dan Generasi X tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap persepsi atas keadilan vertikal, sedangkan generasi Z sendiri tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan generasi X. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jurney dkk., (2017), Tjondro A dkk., (2019), dan Tjondro B dkk., (2019) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi atas keadilan vertikal antar generasi.



#### IV.4.2 Perbedaan Persepsi atas Keadilan Horizontal antar Generasi

Hipotesis H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi atas keadilan horizontal yang signifikan antara generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai  $f$  hitung sebesar 4,93 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi atas keadilan horizontal yang signifikan diantara generasi.

Pada tabel mean pada sub bab sebelumnya generasi Baby Boomers memiliki mean tertinggi yaitu 5,87 disusul oleh generasi X, Z, dan Milenial. Generasi Baby Boomers memiliki mean yang paling tinggi daripada 3 generasi lainnya. Perbedaan yang signifikan terjadi pada generasi Baby Boomers dan Milenial dimana generasi Baby Boomers memiliki hasil mean yang lebih tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa generasi Baby Boomers paling merasa sudah adil terkait keadilan horizontal. Generasi Baby Boomers ini telah melihat wajib pajak lain yang memiliki penghasilan yang setara dengan mereka juga telah dipajaki dengan jumlah yang hampir sama dengan mereka. Generasi X dan Z sendiri tidak memiliki perbedaan yang signifikan atas persepsi mereka atas keadilan horizontal. Generasi Milenial menunjukkan nilai mean yang paling sedikit dalam hal ini membuktikan bahwa generasi ini masih memiliki rasa ketidakadilan dengan pajak yang dibayar apabila melihat pajak yang telah dibayar oleh Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi yang sama dengan mereka.

Generasi Milenial adalah generasi saat ini berada pada rentang usia 27 – 41 tahun adalah generasi yang berada dalam masa aktif bekerja. Selain itu generasi Milenial



adalah generasi yang selalu tidak takut dalam mencoba pekerjaan baru dan tidak terpaku dalam satu jenis pekerjaan (Tjondro B dkk., 2019) sehingga pengaruh beban pajak yang berbeda atas jumlah penghasilan yang sama dalam pekerjaan yang berbeda menyebabkan generasi ini menjadi generasi yang cenderung merasa tidak adil dalam konteks keadilan horizontal. Indonesia sendiri adalah negara yang dapat menerapkan tarif yang berbeda dalam beberapa jenis pekerjaan jasa dibandingkan dengan bisnis retail/produksi meskipun basis penghasilan brutonya sama. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan beban pajak yang berbeda meskipun jumlah penghasilannya setara.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Journey dkk., (2017). Pada penelitian tersebut Journey dkk., menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada persepsi Wajib Pajak antar generasi atas keadilan horizontal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjondro A dkk., (2019) dan Tjondro B dkk., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara generasi Baby Boomers, X, dan Milenial atas persepsi keadilan horizontal.

#### IV.4.3 Perbedaan Persepsi atas *Exchange Equity* antar Generasi

Hipotesis H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi atas *exchange equity* yang signifikan antara generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai  $f$  hitung sebesar 2,15 dengan



nilai signifikansi sebesar 0,09 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi atas *exchange equity* yang signifikan diantara generasi.

*Exchange equity* adalah keadilan yang dirasakan Wajib Pajak menurut timbal balik yang diberikan pemerintah dalam bentuk fasilitas dan pelayanan umum sebagai balasan dari pembayaran pajak. Untuk itu, *exchange equity* dapat dikatakan sebagai rasa puas Wajib Pajak terhadap fasilitas yang diberikan pemerintah sebagai balas jasa tidak langsung. Pada hasil mean pada sub bab sebelumnya menunjukkan bahwa generasi Baby Boomers mempunyai persepsi yang lebih tinggi atas *exchange equity* daripada tiga generasi lainnya dengan nilai mean sebesar 5,06 disusul oleh generasi X, Z, dan Milenial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Journey dkk., (2017) bahwa generasi Baby Boomers memiliki persepsi lebih tinggi atas *exchange equity* yaitu terkait manfaat yang terima daripada generasi lainnya.

Generasi Baby Boomers merasa lebih puas dengan manfaat yang diberikan oleh pemerintah. Generasi Milenial mempunyai mean yang paling rendah, artinya generasi ini mempunyai persepsi yang paling rendah atau paling tidak puas atas *exchange equity*. Terkait perbedaan karakteristik, Generasi Milenial dan X cenderung mendukung penerapan *exchange equity* karena komunikasi dan interaksi adalah prioritas mereka ((Lyons, 2003; Bencsik & Machova, 2016 dalam Tjondro A dkk., 2019), untuk itu generasi Milenial dan X memiliki kriteria yang tinggi dalam kepuasan mereka terhadap pemerintah.

Terkait *exchange equity*, generasi X dan Milenial yang aktif bekerja dan menjadi kontributor pajak terbesar di Indonesia cenderung menginginkan manfaat yang besar



pula, untuk itu generasi ini belum merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dibandingkan dengan generasi Baby Boomers. Generasi

Z adalah generasi yang sangat mendukung transparansi (Chilakkuri, 2020) dan dikenal selalu menuntut (Generational White Paper dalam Agarwal dan Vaghela, 2018), sehingga generasi ini sangat menginginkan pajak yang dibayar dibelanjakan sebaik-baiknya sehingga manfaatnya dapat dirasakan.

Meskipun terdapat perbedaan mean antar generasi, tetapi pada penelitian ini tidak menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antar generasi. Hal ini dapat disebabkan akibat latar belakang responden, dimana pekerjaan yang mayoritas adalah sebagai pegawai (74,3%) serta hasil penghasilan mayoritas dibawah 4,8 Milyar (95%). Kurangnya kemajemukan responden antar generasi dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya perbedaan signifikan antar generasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Turney dkk., (2017) dimana dari nilai signifikansi total keseluruhan item pertanyaan variabel persepsi atas *exchange equity* adalah tidak signifikan. Sedangkan pada item pertanyaan pertama (Y3.1) terdapat perbedaan yang signifikan antar generasi. Pertanyaan ini terkait pajak yang dibayar sudah sesuai dengan manfaat yang diterima, dimana generasi Baby Boomers memiliki nilai mean yang lebih tinggi yang berarti memiliki persepsi yang lebih tinggi atas *exchange equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turney dkk., (2017) dimana terkait item pertanyaan ini memiliki nilai yang signifikan.

Di lain sisi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh



Tjondro A dkk., (2017) dan Tjondro B dkk., (2019) dimana penelitian tersebut menemukan perbedaan yang signifikan pada persepsi atas *exchange equity*.

#### IV.4.4 Perbedaan Sikap Kepatuhan Pajak antar Generasi

Hipotesis H4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap kepatuhan pajak yang signifikan antara generasi Baby Boomers, X, Milenial, dan Z.

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai  $f$  hitung sebesar 1,04 dengan nilai signifikansi sebesar 0,37 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan sikap kepatuhan pajak yang signifikan diantara generasi.

Pada tabel mean pada sub bab sebelumnya terlihat bahwa setiap generasi memiliki mean yang berbeda. Generasi X merupakan generasi yang paling patuh, hal ini berbeda dengan penelitian Tjondro A dkk., (2019) dimana generasi Baby Boomers lah yang menunjukkan sikap paling patuh. Generasi Milenial menjadi generasi yang memiliki paling rendah, mengindikasikan generasi ini merupakan generasi yang paling menunjukkan sikap ketidakpatuhan.

Bensick dan Machova (2016) mengatakan generasi Milenial adalah generasi yang memiliki sifat egois, sehingga memungkinkan untuk bersikap lebih tidak patuh dan tidak peduli dengan pajak yang harusnya mereka bayar. Generasi Baby Boomers sendiri dikatakan sebagai generasi yang memiliki rasa hormat kepada pemerintah (Hewlett dkk., 2009) sehingga memungkinkan generasi ini memiliki sikap yang lebih patuh daripada Generasi Milenial dan Z.



Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurney dkk., (2017) dan Tjondro C dkk., (2019) dimana penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada total item pertanyaan variabel sikap kepatuhan pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang responden. Apabila dilihat dari sektor pekerjaan responden sebesar 74,3% responden adalah pegawai yang bekerja di sektor swasta maupun pemerintah. Dengan melakukan pengisian SPT secara mandiri sangat memungkinkan hanya memasukkan penghasilan dari pekerjaan utama saja. Pada pertanyaan (Y4.3) “melaporkan penghasilan utama tetapi tidak penghasilan kecil lainnya sudah biasa” jawaban responden berada pada skala interval sedang dan cukup baik hal ini menunjukkan bahwa responden mungkin memiliki penghasilan lain selain dari penghasilan utama tetapi tidak melaporkannya di SPT karena anggapan hal tersebut biasa dilakukan oleh orang-orang disekitar mereka. Selain terkait dengan umur (hal ini terkait tahun lahir atau usia), kepatuhan pajak juga dapat disebabkan oleh gender, tingkat edukasi, *moral compass*, kepribadian, keadaan, dan penilaian pribadi atas risiko (OECD, 2004). Sehingga kepatuhan yang disebabkan oleh perbedaan individu pun dapat bermacam-macam.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Teori *Slippery Slope* (Kichler, 2008), terkait *voluntary* dan *enforced compliance*. Untuk mewujudkan *voluntary compliance* diperlukan kepercayaan kepada pemerintah dan otoritas pajak dan *benevolent* (kemanfaatan) (Kichler, dkk., 2008) Hasil penelitian pada variabel persepsi atas *exchange equity* atau persepsi atas manfaat yang diterima dari pemerintah masih tergolong cukup baik dan sedang. Artinya responden rata-rata masih belum puas



dengan manfaat yang diterima. Pada hasil kepatuhan pajak, responden memiliki sikap kepatuhan yang cukup baik juga. Sehingga dapat dikatakan persepsi responden atas manfaat yang diterima memungkinkan adanya pengaruh pada sikap kepatuhan pajak. Hasil antara persepsi atas *exchange equity* dan sikap kepatuhan pajak juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior* dimana persepsi keadilan pajak memiliki hubungan dengan sikap kepatuhan pajak.



## BAB V PENUTUP

### V.1 Kesimpulan

Para peneliti terdahulu membagi sekelompok individu berdasarkan generasi.

Peneliti terdahulu meyakini bahwa setiap generasi memiliki nilai dan sikap masing-masing yang dapat saling membedakan satu dengan lainnya. Kelompok generasi ini tidak hanya terbentuk karena kesamaan tahun kelahiran, tapi peneliti terdahulu meyakini bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun tersebut dapat membentuk nilai-nilai yang diyakini.

Penelitian mengenai generasi banyak dilakukan terkait dunia kerja, yaitu terkait nilai-nilai kerja (*work values*) telah menunjukkan perbedaan pada setiap generasi.

Dapat dikatakan bahwa setiap generasi memiliki nilai-nilai kerja yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan apakah dalam konteks perpajakan khususnya dalam persepsi keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak setiap generasi terdapat perbedaan atau tidak. Pada penelitian ini persepsi keadilan pajak dibagi menjadi 3 variabel, yaitu persepsi atas keadilan vertikal, persepsi atas keadilan horizontal, persepsi atas *exchange equity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi atas keadilan vertikal yang signifikan antara Wajib Pajak generasi Baby Boomers, generasi X, generasi Milenial, dan generasi Z. Hal ini mendukung teori generasi yang



mengakarakteristikan generasi Baby sebagai generasi yang peduli pada penciptaan lingkungan yang adil dan setara. (Zemke dkk., 2000). Selain itu keadilan vertikal

dikenal sebagai pengenaan pajak yang berbeda pada individu yang memiliki penghasilan yang berbeda. Pada penelitian ini generasi Milenial memiliki mean yang rendah yang artinya generasi ini cenderung tidak mendukung sistem pajak progresif karena generasi ini dikenal sebagai generasi yang menyukai fleksibilitas (Tjondro A dkk., 2019)

Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan yang signifikan terkait persepsi Wajib Pajak antar generasi atas keadilan horizontal. Hasil penelitian ini mendukung teori generasi bahwa setiap generasi memiliki nilai-nilai yang berbeda. Pada penelitian ini generasi Baby Boomers lebih merasa adil dibandingkan dengan generasi yang lain terkait pajak yang mereka bayar, dibandingkan dengan Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi yang sama. Sedangkan Generasi Milenial masih memiliki rasa ketidakadilan dengan pajak yang dibayar apabila melihat pajak yang telah dibayar oleh Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi yang sama dengan mereka.

Terkait persepsi Wajib Pajak atas *exchange equity*, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan atas persepsi antar generasi atas *exchange equity*. *Exchange equity*, melibatkan keadilan yang dirasakan dari pertukaran hubungan antara wajib pajak dan pemerintah atau manfaat yang dirasakan dan diterima wajib pajak untuk uang pajak yang diberikan (Efebera dkk., 2015). Hasil



penelitian menunjukkan bahwa generasi Baby Boomers memiliki ras puas atas manfaat yang lebih tinggi dibandingkan dengan tiga generasi lainnya.

Hasil penelitian mengenai sikap kepatuhan pajak menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antar generasi. Untuk itu, hasil penelitian variabel sikap kepatuhan pajak belum mendukung teori generasi. Pada penelitian ini generasi Milenial memiliki sikap kepatuhan pajak yang lebih rendah karena melihat hasil mean yang lebih rendah dibandingkan dengan mean tiga generasi lainnya. Bensick dan Machova (2016) mengatakan generasi Milenial adalah generasi yang memiliki sifat egois, sehingga memungkinkan untuk bersikap lebih tidak patuh dan tidak peduli dengan pajak yang harusnya mereka bayar. Generasi Baby Boomers sendiri dikatakan sebagai generasi yang memiliki rasa hormat kepada pemerintah (Hewlett dkk., 2009) sehingga memungkinkan generasi ini memiliki sikap yang lebih patuh daripada Generasi Milenial dan Z.

## V.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama generasi sering diartikan sebagai pengelompokan orang atas dasar tahun lahir yang sama dan mempunyai pengalaman yang sama, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang mempengaruhi komunitas. Pada penelitian ini karakteristik setiap generasi didasarkan atas kejadian-kejadian yang terjadi di Amerika, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dengan karakteristik, nilai, dan sikap dengan orang-orang di Indonesia.



Kedua, hasil penelitian ini terdapat perbedaan atas persepsi keadilan vertikal dan keadilan horizontal, perbedaan ini memang disebabkan oleh efek perbedaan generasi atau faktor kedewasaan dan pengalaman seseorang. Ketiga, pada penelitian ini generasi Z yang paling muda masih berumur 11 tahun, pada pembuatan NPWP dan pengisian SPT minimal berusia 18 tahun. Oleh karena itu, sampel dari generasi Z rata-rata baru mengisi SPT sebanyak satu kali. Jumlah pelaksanaan kewajiban kepatuhan serta pengalaman akan memungkinkan adanya perbedaan persepsi generasi ini dikemudian hari. Keempat, pada penelitian ini distribusi responden terkait domisili belum merata. Pada setiap generasi, jumlah responden pada setiap Bakorwil (pembagian domisili di Provinsi Jawa Timur) belum merata (ada yang ada dan tidak) sehingga kurang mewakilkan keseluruhan populasi di Jawa Timur.

### V.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

#### I. Bagi pemerintah

Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi Wajib pajak antar generasi atas keadilan vertikal dan keadilan horizontal. Selain itu adanya perbedaan mean pada nilai variabel sikap kepatuhan pajak, khususnya nilai mean yang lebih rendah pada generasi Milenial perlu ditingkatkan. Dengan melakukan pendekatan kepada generasi Milenial dan Z, yang pada masa depan akan menjadi



penopang penerimaan pajak akan membantu generasi ini untuk menyadari pentingnya pajak. Khususnya karakteristik generasi Milenial yang fasih teknologi, pendekatan-pendekatan dengan gaya lama kurang sesuai dan perlu untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin sehingga terus dapat menjalin komunikasi dengan Wajib Pajak, khususnya generasi muda. Selain itu pemerintah perlu untuk terus meningkatkan kepercayaan Wajib Pajak dengan melakukan berbagai transparansi atas manfaat pajak yang diberikan sehingga dapat membangun sikap kepatuhan pajak yang sukarela.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian memiliki keterbatasan, pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian dengan meneliti Wajib Pajak yang memiliki tahun kelahiran berada di ambang batas tahun perbedaan generasi. Dengan adanya penelitian lanjutan ini, maka dapat diketahui apakah perbedaan diakibatkan oleh faktor kelompok generasi atau kedewasaan umur. Selain itu, perlu untuk meningkatkan sampel, khususnya jumlah responden dalam setiap kategori sehingga sampel lebih representatif, khususnya membahas generasi diperlukan sampel yang memiliki latar belakang yang komprehensif (domisili, pekerjaan, penghasilan yang berbeda), sehingga dapat menggambarkan keseluruhan Wajib Pajak pada tiap generasi.



## DAFTAR PUSTAKA

## I. Buku

Abdillah W. dan Hartono J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. h 161, 195, 196, 197.

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, And Behavior*. UK: McGraw Hill Education.

Azzara, Carey V. (2010). *Questionnaire Design For Business Research*. USA: Tate Publishing

Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Blerkom, M.L.V. (2009). *Measurement and statistic for teachers*. New York: Routledge.

Direktorat Jenderal Pajak. (2020). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2020*. DJP. h 60, 64.

Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit- Undip

Hair, Jr dkk. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed)*. United States: Pearson

Howe, N., & Strauss, W. (1991). *Generations: the history of America's future, 1584 to 2069*.



Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising. The next great generation.* New York: Vintage.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan.* Yogyakarta: Andi

Lind, E. A. (2001). *Fairness heuristic theory: Justice judgments as pivotal cognitions in organizational relations.* In J. Greenberg & R. Cropanzano (Eds.), *Advances in organization justice* (pp. 56–88). Stanford University Press.

Martin, C. A. dan Tuglan, B. (2002). *Managing the Generational Mix.* Amherst, MA: HRD Press.

Mustafa, H. (2009). *Metodologi penelitian. Cetakan kesepuluh.* Jakarta: Bumi Aksara.

OECD. (2004). *GUIDANCE NOTE : Compliance Risk Management: Managing and Improving Tax Compliance.* OECD. h 37, 38.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Waluyo. (2005). *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Zemke, R., Raines, C., & Filipczak, B. (2000). *Generations at work: Managing the clash of veterans, boomers, Xers, and nexters in your workplace.* Toronto, ON: Amacon

## II. Jurnal



- Ajzen, I. (2005). *Attitude personality and behavior (Second Edition)*. London: Open University Press.
- Agarwal, H. dan Vaghela, P. (2018). *Work Values Of Gen Z: Bridging the Gap to the Next Generation*. National Conference on Innovative Business Management Practices in 21st Century, 1 – 26.
- Bencsik, A., & Machova, R. (2016). *Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management*. In ICMLG2016, 4th International Conference on Management, Leadership and Governance, 42 – 50.
- Chilakkuri, Bharat. (2020). *Understanding Generation Z Expectations for Effective Onboarding*. Journal of Organizational Changes Management, 1277-1296.
- Efebera, H., Hayes, D., Hunton, J., O'Neil, C. (2015). *Tax Compliance Intentions Of Low-Income Individual Taxpayers*. Advances in Accounting Behavioural Research, 1– 25.
- Faturochman dan Ancok, D. (2001). *Dinamika Psikologis Penilaian Keadilan*. Jurnal Psikologi, 1, 41 – 60.
- Gaidhani, S., Arora, L., Sharma, B. (2019). *Understanding The Attitude of Generation Z Toward Workplace*. International Journal of Management, Technology, Engineering, 9 (1), 2804 – 2812.
- Gardner, Dianne. (2008). *Generational differences in work values, outcomes and person#organisation values fit*. Journal of Managerial Psychology, 23 (8), 891 – 906.
- Hewlett, S., Sherbin, L., & Sumberg, K. (2009). *How generation and baby boomers will reshape your agenda*. Harvard Business Review, 87(7/8), 71 – 76.



Jurkiewicz, C. (2000). *Generation X and The Public Employee*. *Public Personal Management*, 29 (1), 55 – 74.

Jurney., Rupert., Wartick. (2017). *Generational Differences in Perceptions of Tax Fairness and Attitudes Towards Compliance*. *Advances in Taxation*, 24, 163 – 197

Kaifi, B., Nafei, W., Khanfar, N., & Kaifi, M. (2012). *A multi-generational workforce: Managing and understanding millennials*. *International Journal of Business and Management*, 7(24), 88 – 93

Kirchler, E., Hoelzl, E., Wahl, I. (2008). *Enforced versus voluntary tax compliance: The ‘slippery slope’ framework*. *Journal Of Science Psychology*, 29, 210 – 225.

Kurniawati dan Toly. (2014). *Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan, Dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengendai Penggelapan Pajak Di Surabaya Barat*. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1 – 12.

Listyana, R. dan Hartono, Y. (2015). *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. *Jurnal Agastya*, 5 (1), 118 – 138.

Mintje, Megansari. (2016). *Pengaruh Sikap, Kesadaran, Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik (Umkm) Dalam Memiliki (NPWP)*. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1031 – 1043.



- Putra, Yanuar. (2016). *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*. Among Karti, 9 (18), 123 – 134
- Parry, E., dan Urwin, P. (2010). *Generational differences in work values: A review of theory and evidence*. International Journal of Management Reviews, 13, 79–96.
- Rusydi, M. Khoirul. (2012). *Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi Aktual, 1(4), 261 – 268.
- Shahreza, Mirza. (2017). *Komunikator Politik Berdasarkan Teori Generasi*. Journal of Communication (Nyimak), 1(1), 33 – 48.
- Thach, L., Riewe, S., Camillo, Angelo. (2020). *Generational Cohort Theory and Wine: Analyzing How Gen Z Differs from Other American Wine Consuming Generations*. International Journal of Wine Business Research, 1751–1062
- Tjondro, Setiabudi, Joyo. (2019). *Intergenerational Perceptions of Coercive and Legitimate Power*. Jurnal Economia, 15(1), 96 – 113. (A)
- Tjondro., Santosa., Prayitno. (2019). *Perceptions Of Service-Orientaiton and Trust of Tax Officers Between Millennials, X, and Baby Boomers*. Jurnal Ilmiah Manajemen, 9(1), 1 – 18. (B)
- Tjondro., Fernando., Soegihono, Wanandi. (2019). *Intergenerational Perception of Tax Audit and Voluntary Tax Compliance*. Atlantis Press, vol 103, 69 – 81. (C)
- Wulandari S, dan Budiaji, A. (2017). *Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap*



*Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8 (2), 239 – 268.

### III. Artikel

Heij, Gitte. (2001). *The Definition of Tax*. *Asia Pasific Tax Bulletin*, 74 – 79.

### IV. Skripsi/Thesis

La Midjan. (1994). *Pengaruh Budaya terhadap Sikap Pimpinan Puncak dan Kepala Bagian Akuntansi Perusahaan Go Publik*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung.

Suyatmin. (2004). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

### V. Internet

APBN (2020). *Kementerian Keuangan*. [on-line]. Diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>

Asmarani, Nora. (2020, 23 Maret). *Apa Itu Kepatuhan Pajak?* [on-line]. Diakses pada 1 Maret 2021 dari <https://news.ddtc.co.id/apa-itu-kepatuhan-pajak-19757>

Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020* [on-line]. Diakses pada 20 Maret 2021 dari [https://www.bps.go.id/website/materi\\_ind/materiBrsInd-20210121151046.pdf](https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20210121151046.pdf)



Haq, Triajie. (2018, 29 Agustus). Mengenal Sistem *Self Assessment* [on-line].

Diakses pada 1 Maret 2021 dari <https://news.ddtc.co.id/mengenal-sistem-self-assessment-13473>

\_\_\_\_\_. Kamus Besar Bahasa Indonesia [on-line]. Diakses pada 22 Maret 2021 dari <https://kbhi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi>

## VI. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. 17 Juli 2007. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4740. Jakarta

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 25 Maret 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 62. Jakarta



## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

## IDENTITAS RESPONDEN

## Kuesioner Penelitian

Berikan tanda centang (V) pada kotak yang sesuai dengan data diri anda

1. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
2. Nama :
3. Lokasi/domsili (kota/kab) :
4. Tahun Lahir :
5. Punya NPWP :  Ya  Tidak
6. Pernah isi SPT :  Ya  Tidak
7. Jika Iya, berapa kali SPT yang diisi dalam 3 tahun terakhir :  1 kali  2 kali  3 kali
8. Pendidikan terakhir :  SD  SMP  SMA  
 Diploma  S1  S2  
 S3  Lainnya
9. Pekerjaan :  ASN/TNI/POLRI  BUMN  
 BUMD  Wiraswasta (usaha)  
 Lainnya  Guru  
 Karyawan Swasta
10. Persiapan Pengisian SPT :  Mandiri  lainnya  
 Bantuan KAP/KKP/Jasa pajak lainnya
11. Form SPT yang diisi :  1770  1770S  1770SS



12. Jumlah Penghasilan/tahun

SPT Masa (PP/23/2018)

< 4.8 Milyar

> 4.8 Milyar

**Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara, setiap warga negara yang mempunyai penghasilan wajib melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) setiap tahunnya. Pada kuesioner kali, saya ingin mengetahui persepsi Bapak/Ibu/Sdr/i terkait keadilan pajak dan sikap kepatuhan pajak Bapak/Ibu/Sdr/i.**

Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (V) atau silang (X) pada kolom yang tersedia berdasarkan dari apa yang dialami dengan petunjuk sebagai berikut

Sangat Tidak Setuju : STS

Tidak Setuju : TS

Agak Tidak Setuju : ATS

Netral : N

Agak Setuju : AS

Setuju : ST

Sangat Setuju : SS



### 1. Keadilan Vertikal

Keadilan vertikal mengacu pada persepsi keadilan Wajib Pajak terhadap beban pajak yang dibayar dan kaitannya dengan Wajib Pajak lain dengan pendapatan yang lebih tinggi

No.	Pertanyaan							
		STS	TS	ATS	N	AS	ST	SS
1.	Jumlah pajak penghasilan yang telah saya bayarkan sudah adil apabila dibandingkan dengan jumlah yang dibayarkan Wajib Pajak lain yang berpenghasilan lebih tinggi							
2.	Saya membayar lebih banyak pajak penghasilan daripada Wajib Pajak lain yang memiliki kapabilitas ekonomi yang lebih tinggi							
3.	Wajib Pajak yang berpenghasilan lebih tinggi membayar pajak lebih banyak daripada saya							

### 2. Keadilan Horizontal

Keadilan horizontal mengacu pada keadilan yang dirasakan oleh Wajib Pajak terkait beban pajak yang dibayar dibandingkan dengan Wajib Pajak lain yang setara secara ekonomi.

No.	Pertanyaan							
		STS	TS	ATS	N	AS	ST	SS
1.	Saya membayar pajak penghasilan dengan jumlah yang hampir sama dengan Wajib Pajak lain yang berpenghasilan sama							



2.	Wajib pajak yang berpenghasilan sama dengan saya membayar pajak lebih tinggi dari saya.						
3.	Saya membayar pajak yang lebih tinggi daripada Wajib Pajak lain yang berpenghasilan sama dengan saya.						

**3. Exchange Equity**

*Exchange equity*, melibatkan keadilan yang dirasakan dari pertukaran hubungan antara Wajib Pajak dan pemerintah, atau manfaat yang dirasakan dan diterima Wajib Pajak untuk uang pajak yang diberikan.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
		STS	TS	ATS	N	AS	ST	SS
1.	Jumlah pajak penghasilan yang saya bayar sudah setara apabila dibandingkan dengan manfaat (fasilitas dan pelayanan) yang saya terima dari pemerintah.							
2.	Jumlah pajak yang saya bayar lebih besar dari pelayanan yang saya terima dari pemerintah.							
3.	Saya puas dengan banyaknya manfaat yang saya terima dari pemerintah dibandingkan dengan jumlah pajak penghasilan yang saya bayarkan.							



#### 4. Sikap Kepatuhan Pajak

Sikap kepatuhan pajak berarti sikap Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
		SS	ST	AS	IN	ATS	ITS	STS
1.	Saya membeli dan menjual barang atau jasa dengan teman, tetangga, keluarga tetapi tidak melaporkannya di SPT.							
2.	Saya dibayar tunai untuk suatu pekerjaan dan kemudian tidak melaporkannya di SPT.							
3.	Menurut Anda, melaporkan penghasilan utama saya sepenuhnya, tetapi tidak termasuk sebagian kecil pendapat lain sudah biasa.							
4.	Menurut Anda, peluang untuk tertangkap (pemeriksaan) sangat rendah sehingga tidak ada salahnya mencoba mengurangi sedikit pajak saya.							
5.	Menurut Anda, banyak orang kaya tidak membayar pajak, jadi tidak masalah jika seseorang membayar pajak lebih sedikit.							
6.	Menurut Anda, setiap individu harus mencatat semua pendapatannya dan tidak mengecualikan apa pun di SPT.							
7.	Menurut Anda, hampir setiap Wajib Pajak akan menipu/curang sampai batas tertentu jika mereka pikir mereka bisa lolos dari pemeriksaan.							



Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden

No	Generasi	Keadilan Vertikal (Y1)				Keadilan Horizontal (Y2)			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	T-Y1	Y2.1	Y2.2	Y2.3	T-Y2
1	Baby Boomers	6	7	7	20	7	6	6	19
2	Baby Boomers	6	6	5	17	6	5	4	15
3	Baby Boomers	7	6	6	19	5	4	5	14
4	Baby Boomers	6	4	6	16	5	5	5	15
5	Baby Boomers	7	7	7	21	7	7	7	21
6	Baby Boomers	6	6	4	16	6	5	5	16
7	Baby Boomers	6	5	5	16	6	6	6	18
8	Baby Boomers	7	4	7	18	7	7	6	20
9	Baby Boomers	7	6	7	20	7	7	7	21
10	Baby Boomers	6	6	7	19	2	5	5	12
11	Baby Boomers	6	6	7	19	6	7	6	19
12	Baby Boomers	7	6	7	20	7	6	6	19
13	Baby Boomers	5	5	5	15	7	6	6	19
14	Baby Boomers	4	6	6	16	6	7	7	20
15	Baby Boomers	6	6	7	19	6	6	6	18
16	Baby Boomers	5	5	7	17	6	7	7	20
17	Baby Boomers	7	7	7	21	5	5	5	15
18	Baby Boomers	6	7	7	20	7	6	6	19
19	Baby Boomers	6	4	7	17	6	5	4	15
20	Baby Boomers	7	6	6	19	3	4	3	10
21	Baby Boomers	6	4	6	16	5	3	5	13
22	Baby Boomers	7	7	7	21	7	7	7	21
23	Baby Boomers	4	5	6	15	6	5	5	16
24	Baby Boomers	5	4	6	15	6	6	6	18
25	Baby Boomers	7	4	5	16	7	7	6	20
26	Baby Boomers	7	6	7	20	7	7	7	21
27	Baby Boomers	7	7	7	21	6	5	5	16
28	Baby Boomers	6	6	7	19	6	7	6	19
29	Baby Boomers	7	6	7	20	7	6	6	19
30	Baby Boomers	5	5	5	15	7	6	6	19
31	Baby Boomers	4	7	6	17	6	7	7	20
32	Baby Boomers	6	6	7	19	6	6	6	18



No	Generasi	Keadilan Vertikal (Y1)				Keadilan Horizontal (Y2)			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	T.Y1	Y2.1	Y2.2	Y2.3	T.Y2
33	Baby Boomers	5	5	7	17	6	7	7	20
34	Baby Boomers	7	7	7	21	5	5	5	15
35	Baby Boomers	7	6	6	19	6	6	5	17
36	Generasi X	4	4	6	14	4	4	5	13
37	Generasi X	6	4	6	16	2	6	6	14
38	Generasi X	6	5	6	17	5	5	5	15
39	Generasi X	4	5	7	16	6	7	5	18
40	Generasi X	4	4	7	15	7	7	7	21
41	Generasi X	5	5	6	16	6	6	7	19
42	Generasi X	7	7	7	21	7	7	7	21
43	Generasi X	6	4	7	17	7	6	5	18
44	Generasi X	4	4	6	14	5	4	5	14
45	Generasi X	6	6	6	18	6	6	7	19
46	Generasi X	7	7	7	21	7	7	7	21
47	Generasi X	6	6	7	19	6	6	5	17
48	Generasi X	6	6	6	18	6	6	6	18
49	Generasi X	4	6	7	17	7	7	7	21
50	Generasi X	5	5	7	17	4	6	6	16
51	Generasi X	4	4	4	12	4	6	6	16
52	Generasi X	6	6	6	18	5	5	6	16
53	Generasi X	5	4	4	13	6	6	7	19
54	Generasi X	4	6	7	17	6	4	4	14
55	Generasi X	6	6	7	19	7	7	7	21
56	Generasi X	5	5	4	14	6	6	6	18
57	Generasi X	6	4	4	14	6	4	4	14
58	Generasi X	6	5	5	16	6	5	6	17
59	Generasi X	6	5	4	15	6	7	5	18
60	Generasi X	4	4	5	13	6	4	4	14
61	Generasi X	4	7	6	17	6	6	6	18
62	Generasi X	6	6	5	17	5	4	4	13
63	Generasi X	6	4	7	17	6	6	6	18
64	Generasi X	4	5	6	15	5	5	4	14
65	Generasi X	6	5	6	17	6	5	5	16
66	Generasi X	7	6	7	20	6	7	5	18
67	Generasi X	4	5	6	15	4	3	4	11



No	Generasi	Keadilan Vertikal (Y1)				Keadilan Horizontal (Y2)			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	T.Y1	Y2.1	Y2.2	Y2.3	T.Y2
68	Generasi X	6	6	6	18	6	6	6	18
69	Generasi X	5	5	6	16	6	6	6	18
70	Generasi X	6	5	4	15	6	5	5	16
71	Milennial	5	5	7	17	5	7	7	19
72	Milennial	4	6	6	16	4	4	4	12
73	Milennial	5	6	6	18	6	4	4	14
74	Milennial	4	5	5	14	5	5	5	15
75	Milennial	4	4	6	14	4	4	4	12
76	Milennial	7	5	6	18	4	5	6	15
77	Milennial	6	5	6	17	5	6	5	16
78	Milennial	4	5	5	14	5	5	5	15
79	Milennial	7	7	7	21	4	4	7	15
80	Milennial	6	5	4	15	6	6	4	16
81	Milennial	4	4	4	12	4	5	6	15
82	Milennial	4	4	3	11	7	5	5	17
83	Milennial	7	6	7	20	6	5	6	17
84	Milennial	4	3	5	12	5	5	6	16
85	Milennial	6	6	6	18	6	6	6	18
86	Milennial	7	4	6	17	6	5	5	16
87	Milennial	7	6	7	20	2	7	6	15
88	Milennial	5	5	5	15	4	4	5	13
89	Milennial	6	6	5	17	6	6	6	18
90	Milennial	4	5	5	14	6	5	5	16
91	Milennial	6	4	4	14	6	6	5	17
92	Milennial	6	7	7	20	6	4	7	17
93	Milennial	7	4	4	15	4	3	4	11
94	Milennial	6	5	6	17	7	7	7	21
95	Milennial	6	5	5	16	5	2	5	12
96	Milennial	6	4	7	17	4	4	4	12
97	Milennial	4	4	4	12	4	6	7	17
98	Milennial	3	7	7	17	4	4	4	12
99	Milennial	4	3	5	12	6	6	5	17
100	Milennial	6	6	6	18	6	6	6	18
101	Milennial	4	4	4	12	4	4	4	12
102	Milennial	4	6	7	17	4	7	6	17



No	Generasi	Keadilan Vertikal (Y1)				Keadilan Horizontal (Y2)			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	T Y1	Y2.2	Y2.2	Y2.3	T Y2
103	Milenial	4	4	4	12	4	4	4	12
104	Milenial	7	6	7	20	6	7	6	19
105	Milenial	5	5	4	14	5	4	4	13
106	Generasi Z	5	5	5	15	4	4	5	13
107	Generasi Z	7	7	7	21	6	4	7	17
108	Generasi Z	6	5	7	18	6	6	6	18
109	Generasi Z	6	6	7	19	6	6	7	19
110	Generasi Z	7	7	7	21	6	6	6	18
111	Generasi Z	6	6	5	17	5	3	4	12
112	Generasi Z	7	4	7	18	6	6	5	17
113	Generasi Z	6	5	7	18	6	6	5	17
114	Generasi Z	5	7	7	19	1	5	5	11
115	Generasi Z	5	5	4	14	5	5	6	16
116	Generasi Z	7	6	7	20	7	6	6	19
117	Generasi Z	5	5	4	14	7	7	6	20
118	Generasi Z	6	6	7	19	6	4	6	16
119	Generasi Z	6	6	7	19	7	4	4	15
120	Generasi Z	4	3	4	11	5	4	4	13
121	Generasi Z	6	6	5	17	5	5	5	15
122	Generasi Z	5	5	5	15	7	6	7	20
123	Generasi Z	6	5	6	17	5	6	5	16
124	Generasi Z	6	5	6	17	4	7	6	17
125	Generasi Z	6	6	6	18	6	6	6	18
126	Generasi Z	6	7	6	19	2	3	4	9
127	Generasi Z	6	6	5	17	7	6	7	20
128	Generasi Z	7	5	7	19	5	7	5	17
129	Generasi Z	6	6	6	18	6	5	5	16
130	Generasi Z	7	7	7	21	7	6	4	17
131	Generasi Z	5	5	6	16	6	4	5	15
132	Generasi Z	5	5	6	16	5	3	5	13
133	Generasi Z	6	4	6	16	3	5	3	11
134	Generasi Z	6	5	5	16	6	5	6	17
135	Generasi Z	5	5	5	15	6	5	5	16
136	Generasi Z	6	6	6	18	6	6	6	18
137	Generasi Z	6	6	7	19	6	4	6	16



No	Generasi	Keadilan Vertikal (Y1)				Keadilan Horizontal (Y2)			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	T.Y1	Y2.2	Y2.2	Y2.3	T.Y2
138	Generasi Z	6	6	7	19	7	4	4	15
139	Generasi Z	5	5	5	15	5	5	5	15
140	Generasi Z	5	5	5	15	7	6	7	20

No	Generasi	Exchange Equity (Y3)				Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)			
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	T.Y3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	T.Y4
1	Baby Boomers	6	5	6	17	3	4	2	4
2	Baby Boomers	6	4	4	14	4	3	4	3
3	Baby Boomers	7	6	7	20	7	7	5	4
4	Baby Boomers	4	4	4	12	6	5	6	5
5	Baby Boomers	4	2	6	12	7	7	1	7
6	Baby Boomers	5	5	6	16	2	2	5	3
7	Baby Boomers	5	6	6	18	2	2	3	2
8	Baby Boomers	6	7	7	20	1	2	4	4
9	Baby Boomers	5	6	6	17	7	7	7	7
10	Baby Boomers	4	4	3	11	6	6	6	6
11	Baby Boomers	6	5	6	17	5	4	6	6
12	Baby Boomers	7	6	7	20	2	7	2	7
13	Baby Boomers	7	6	6	19	7	7	4	7
14	Baby Boomers	6	6	6	18	7	7	2	6
15	Baby Boomers	4	2	6	12	6	2	2	6
16	Baby Boomers	2	1	3	6	3	7	2	3
17	Baby Boomers	2	3	4	9	4	3	2	1
18	Baby Boomers	6	5	6	17	3	4	2	4
19	Baby Boomers	6	4	4	14	4	3	4	3
20	Baby Boomers	7	6	7	20	7	7	5	4
21	Baby Boomers	4	4	4	12	6	5	6	5
22	Baby Boomers	7	7	7	21	7	7	1	7
23	Baby Boomers	5	5	6	16	2	2	5	3
24	Baby Boomers	5	6	6	18	2	2	3	2
25	Baby Boomers	6	7	7	20	1	2	4	4
26	Baby Boomers	5	6	6	17	7	7	7	7
27	Baby Boomers	4	4	3	11	6	6	6	6



No	Generasi	Exchange Equity (Y3)				Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)			
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	T.Y3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	T.Y4
28	Baby Boomers	6	5	6	17	5	4	6	6
29	Baby Boomers	7	6	7	20	2	7	2	7
30	Baby Boomers	7	6	6	19	7	7	4	7
31	Baby Boomers	6	6	6	18	7	7	2	6
32	Baby Boomers	2	2	2	6	6	2	2	6
33	Baby Boomers	2	1	3	6	3	7	2	3
34	Baby Boomers	2	3	4	9	4	3	2	1
35	Baby Boomers	4	5	4	13	6	6	6	5
36	Generasi X	4	4	4	12	6	7	7	7
37	Generasi X	6	6	6	18	2	6	2	6
38	Generasi X	6	5	6	17	6	6	3	6
39	Generasi X	3	5	4	12	7	7	6	5
40	Generasi X	3	3	4	10	4	7	7	7
41	Generasi X	6	6	5	17	4	3	2	2
42	Generasi X	7	7	7	21	1	1	1	1
43	Generasi X	6	4	7	17	7	7	5	7
44	Generasi X	1	1	1	3	5	5	5	6
45	Generasi X	7	6	5	18	7	7	6	7
46	Generasi X	7	7	7	21	7	7	7	7
47	Generasi X	5	5	6	16	6	4	4	4
48	Generasi X	4	4	4	12	6	6	6	6
49	Generasi X	6	5	3	14	3	3	3	7
50	Generasi X	3	4	6	13	4	4	4	4
51	Generasi X	4	4	4	12	4	3	6	6
52	Generasi X	6	6	5	17	2	7	6	6
53	Generasi X	3	3	3	9	4	6	6	6
54	Generasi X	7	4	4	15	4	6	4	5
55	Generasi X	4	4	4	12	6	6	6	6
56	Generasi X	4	5	5	14	5	5	6	6
57	Generasi X	6	4	6	16	4	4	4	4
58	Generasi X	6	4	4	14	7	7	6	7
59	Generasi X	6	3	7	16	1	1	4	3
60	Generasi X	4	4	5	13	7	7	7	7
61	Generasi X	6	6	6	18	4	4	4	6
62	Generasi X	7	3	4	14	7	6	6	7



No	Generasi	Exchange Equity (Y3)				Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)			
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	T.Y3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	T.Y4
63	Generasi X	5	4	4	13	6	6	5	5
64	Generasi X	3	3	4	10	2	2	3	6
65	Generasi X	7	5	6	18	6	6	6	3
66	Generasi X	6	3	5	14	7	7	7	7
67	Generasi X	5	5	5	15	3	3	3	3
68	Generasi X	5	5	5	15	3	7	4	5
69	Generasi X	5	6	5	16	5	6	6	6
70	Generasi X	6	5	6	17	4	5	5	4
71	Milenial	5	4	5	14	2	2	1	6
72	Milenial	3	4	3	10	7	7	7	7
73	Milenial	6	4	7	17	6	7	5	6
74	Milenial	5	4	5	14	5	4	4	5
75	Milenial	4	4	4	12	4	6	6	5
76	Milenial	6	5	5	16	6	6	4	3
77	Milenial	5	6	5	16	6	6	6	6
78	Milenial	3	4	4	11	4	4	4	4
79	Milenial	7	4	7	18	7	7	7	7
80	Milenial	4	6	6	16	4	2	7	7
81	Milenial	1	1	1	3	7	7	7	7
82	Milenial	1	1	1	3	7	7	7	7
83	Milenial	4	4	4	12	1	1	1	7
84	Milenial	5	4	5	14	5	3	4	3
85	Milenial	6	6	6	18	6	6	6	6
86	Milenial	3	6	7	16	6	6	6	6
87	Milenial	3	3	3	9	2	3	2	3
88	Milenial	5	5	5	15	3	4	4	3
89	Milenial	5	5	4	14	3	3	3	6
90	Milenial	4	3	3	10	5	5	5	5
91	Milenial	3	5	4	12	2	2	2	2
92	Milenial	6	7	6	19	7	2	4	4
93	Milenial	5	3	4	12	5	4	5	5
94	Milenial	2	2	5	9	3	3	3	3
95	Milenial	3	3	4	10	6	5	4	4
96	Milenial	5	6	5	16	7	1	1	7
97	Milenial	2	2	5	9	7	7	7	7



No	Generasi	Exchange Equity (Y3)				Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)			
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	T.Y3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	T.Y4
98	Milenial	4	4	4	12	7	7	7	7
99	Milenial	5	6	4	15	7	7	5	3
100	Milenial	6	6	6	18	6	6	6	2
101	Milenial	4	4	4	12	6	4	3	5
102	Milenial	7	6	7	20	2	1	1	2
103	Milenial	4	4	4	12	4	4	4	4
104	Milenial	3	3	3	9	2	3	2	3
105	Milenial	4	4	5	13	4	5	5	4
106	Generasi Z	5	5	5	15	3	4	4	3
107	Generasi Z	5	6	6	17	7	7	1	7
108	Generasi Z	6	6	4	16	7	7	7	7
109	Generasi Z	5	6	5	16	2	7	2	1
110	Generasi Z	6	7	6	19	6	7	5	2
111	Generasi Z	7	6	4	17	4	4	6	7
112	Generasi Z	7	7	1	15	7	7	7	7
113	Generasi Z	4	4	3	11	6	6	3	4
114	Generasi Z	4	3	4	11	4	3	5	5
115	Generasi Z	5	3	5	13	5	4	6	5
116	Generasi Z	4	3	3	10	5	3	3	2
117	Generasi Z	5	5	5	15	5	6	5	6
118	Generasi Z	4	2	5	11	3	6	5	2
119	Generasi Z	6	4	4	14	3	5	6	6
120	Generasi Z	4	4	4	12	5	4	4	4
121	Generasi Z	4	3	3	10	3	6	3	5
122	Generasi Z	6	3	3	12	7	7	6	6
123	Generasi Z	5	2	5	12	6	6	6	6
124	Generasi Z	2	2	2	6	4	2	2	7
125	Generasi Z	5	5	4	14	3	3	3	6
126	Generasi Z	5	6	6	17	6	6	4	4
127	Generasi Z	6	4	5	15	4	4	4	6
128	Generasi Z	3	7	5	15	4	4	2	4
129	Generasi Z	4	1	3	8	3	3	3	4
130	Generasi Z	7	7	7	21	7	7	7	7
131	Generasi Z	6	4	5	15	5	5	4	5
132	Generasi Z	5	3	5	13	6	5	3	4



No	Generasi	Exchange Equity (Y3)				Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)			
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	T.Y3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	T.Y4
133	Generasi Z	6	4	6	16	6	6	6	7
134	Generasi Z	5	2	5	12	6	6	6	6
135	Generasi Z	7	7	7	21	4	2	7	7
136	Generasi Z	5	5	4	14	3	3	3	6
137	Generasi Z	4	2	5	11	3	6	5	2
138	Generasi Z	6	4	4	14	3	5	6	6
139	Generasi Z	4	3	3	10	3	6	3	5
140	Generasi Z	6	3	3	12	7	7	6	6

No	Generasi	Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)			
		Y4.5	Y4.6	Y4.7	T.Y4
1	Baby Boomers	7	5	6	31
2	Baby Boomers	5	5	3	27
3	Baby Boomers	7	6	5	41
4	Baby Boomers	5	6	6	39
5	Baby Boomers	7	7	1	37
6	Baby Boomers	5	6	5	28
7	Baby Boomers	2	6	6	23
8	Baby Boomers	5	7	5	28
9	Baby Boomers	7	6	2	43
10	Baby Boomers	6	7	6	43
11	Baby Boomers	6	7	6	40
12	Baby Boomers	7	7	7	39
13	Baby Boomers	7	7	7	46
14	Baby Boomers	6	6	7	41
15	Baby Boomers	6	6	6	34
16	Baby Boomers	6	5	2	28
17	Baby Boomers	2	4	1	17
18	Baby Boomers	7	5	6	31
19	Baby Boomers	5	5	3	27
20	Baby Boomers	7	6	5	41
21	Baby Boomers	5	6	6	39
22	Baby Boomers	7	7	1	37
23	Baby Boomers	5	6	5	28



No	Generasi	Sikap Kepatulan Pajak (Y4)			
		Y4.5	Y4.6	Y4.7	T.Y4
24	Baby Boomers	2	6	6	23
25	Baby Boomers	5	7	5	28
26	Baby Boomers	7	6	2	43
27	Baby Boomers	6	5	6	41
28	Baby Boomers	6	7	6	40
29	Baby Boomers	7	7	7	39
30	Baby Boomers	7	7	7	46
31	Baby Boomers	6	6	7	41
32	Baby Boomers	6	6	6	34
33	Baby Boomers	6	5	2	28
34	Baby Boomers	2	4	1	17
35	Baby Boomers	6	6	6	41
36	Generasi X	7	6	4	44
37	Generasi X	2	6	2	26
38	Generasi X	6	5	4	36
39	Generasi X	5	5	7	42
40	Generasi X	7	6	4	42
41	Generasi X	2	6	2	21
42	Generasi X	1	1	1	7
43	Generasi X	7	7	7	47
44	Generasi X	6	4	4	35
45	Generasi X	7	3	6	43
46	Generasi X	7	7	1	43
47	Generasi X	7	5	6	36
48	Generasi X	6	5	4	39
49	Generasi X	6	4	4	32
50	Generasi X	6	4	2	28
51	Generasi X	6	4	6	33
52	Generasi X	6	6	6	39
53	Generasi X	6	4	7	39
54	Generasi X	5	6	6	36
55	Generasi X	6	6	6	42
56	Generasi X	6	6	3	37
57	Generasi X	4	4	4	28
58	Generasi X	1	7	1	36
59	Generasi X	6	6	7	28



No	Generasi	Sikap Kepatuhan Pajak (Y4)			
		Y4.5	Y4.6	Y4.7	T.Y4
60	Generasi X	7	7	7	49
61	Generasi X	6	4	6	34
62	Generasi X	7	4	7	44
63	Generasi X	3	6	3	34
64	Generasi X	3	6	3	25
65	Generasi X	7	7	3	38
66	Generasi X	7	7	1	43
67	Generasi X	6	6	3	27
68	Generasi X	6	2	3	30
69	Generasi X	6	6	5	40
70	Generasi X	4	4	5	31
71	Milenial	7	5	7	30
72	Milenial	7	7	3	45
73	Milenial	7	6	7	44
74	Milenial	4	5	4	31
75	Milenial	5	4	3	33
76	Milenial	4	3	2	28
77	Milenial	6	3	6	39
78	Milenial	4	4	4	28
79	Milenial	6	7	4	45
80	Milenial	6	6	7	39
81	Milenial	7	7	1	43
82	Milenial	7	7	1	43
83	Milenial	7	7	1	25
84	Milenial	4	4	4	27
85	Milenial	6	6	6	42
86	Milenial	6	3	6	39
87	Milenial	3	2	3	18
88	Milenial	2	2	3	21
89	Milenial	2	3	2	22
90	Milenial	5	5	6	36
91	Milenial	1	2	5	16
92	Milenial	7	6	7	37
93	Milenial	1	7	5	32
94	Milenial	6	1	5	24
95	Milenial	4	5	1	29



No	Generasi	Sikap Kepatulan Pajak (Y4)			
		Y4.5	Y4.6	Y4.7	T.Y4
96	Milennial	1	4	3	24
97	Milennial	7	1	7	43
98	Milennial	7	7	7	49
99	Milennial	2	7	1	32
100	Milennial	2	6	2	30
101	Milennial	7	3	5	33
102	Milennial	2	1	2	11
103	Milennial	5	6	4	31
104	Milennial	3	2	3	18
105	Milennial	5	6	5	34
106	Generasi Z	2	2	3	21
107	Generasi Z	7	5	2	36
108	Generasi Z	7	7	7	49
109	Generasi Z	1	6	1	20
110	Generasi Z	4	6	5	35
111	Generasi Z	6	3	6	36
112	Generasi Z	7	1	7	43
113	Generasi Z	7	4	4	34
114	Generasi Z	5	4	5	31
115	Generasi Z	7	2	5	34
116	Generasi Z	5	4	2	24
117	Generasi Z	5	4	4	35
118	Generasi Z	4	4	6	30
119	Generasi Z	6	6	2	34
120	Generasi Z	4	4	5	30
121	Generasi Z	3	2	3	23
122	Generasi Z	6	6	6	44
123	Generasi Z	6	5	6	41
124	Generasi Z	6	2	7	35
125	Generasi Z	2	3	2	22
126	Generasi Z	5	3	6	34
127	Generasi Z	7	6	4	35
128	Generasi Z	3	2	5	24
129	Generasi Z	6	5	4	28
130	Generasi Z	7	7	7	49
131	Generasi Z	2	3	6	30



No	Generasi	Sikap Kepatulan Pajak (Y4)			
		Y4.5	Y4.6	Y4.7	T.Y4
132	Generasi Z	6	4	4	32
133	Generasi Z	7	7	3	42
134	Generasi Z	6	5	6	41
135	Generasi Z	6	2	7	35
136	Generasi Z	2	3	2	22
137	Generasi Z	4	4	6	30
138	Generasi Z	6	6	2	34
139	Generasi Z	3	2	3	25
140	Generasi Z	6	6	6	44



### Lampiran 3 Statistik Deskriptif

#### Generasi Z

##### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	51,4	51,4	51,4
	Perempuan	17	48,6	48,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

##### Domisili

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bakorwil I Madiun	1	2,9	2,9	2,9
	Bakorwil II Bojonegoro	3	8,6	8,6	11,4
	Bakorwil III Malang	28	80,0	80,0	91,4
	Bakorwil V Jember	3	8,6	8,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

##### Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	12	34,3	34,3	34,3
	Diploma	2	5,7	5,7	40,0
	S1	19	54,3	54,3	94,3
	S2	1	2,9	2,9	97,1
	Lainnya	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	



### Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ASN/TNI/Polri	4	11.4	11.4	11.4
BLUMN	2	5.7	5.7	17.1
Wiraswasta	6	17.1	17.1	34.3
Karyawan swasta	13	37.1	37.1	71.4
Guru	3	8.6	8.6	80.0
Freelancer	1	2.9	2.9	82.9
Lainnya	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

### Persiapan Pengisian SPT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mandiri	25	71.4	71.4	71.4
Jasa KAP/KK/Pajak lainnya	6	17.1	17.1	88.6
Lainnya	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

### SPT yang diisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1770 SS	11	31.4	31.4	31.4
1770 S	12	34.3	34.3	65.7
1770	10	28.6	28.6	94.3
SPT Masa	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

### Jumlah Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 4,8 Miliar	34	97.1	97.1	97.1
> 4,8 Miliar	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.9	2.9	2.9
3.00	10	28.6	28.6	31.4
4.00	6	17.1	17.1	48.6
5.00	5	14.3	14.3	62.9
6.00	7	20.0	20.0	82.9
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	8	22.9	22.9	28.6
4.00	6	17.1	17.1	45.7
5.00	4	11.4	11.4	57.1
6.00	10	28.6	28.6	85.7
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	2	5.7	5.7	8.6
3.00	8	22.9	22.9	31.4
4.00	5	14.3	14.3	45.7
5.00	5	14.3	14.3	60.0
6.00	9	25.7	25.7	85.7
7.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	4	11.4	11.4	14.3
3.00	1	2.9	2.9	17.1
4.00	6	17.1	17.1	34.3
5.00	5	14.3	14.3	48.6
6.00	10	28.6	28.6	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	4	11.4	11.4	14.3
3.00	3	8.6	8.6	22.9
4.00	4	11.4	11.4	34.3
5.00	4	11.4	11.4	45.7
6.00	11	31.4	31.4	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	7	20.0	20.0	22.9
3.00	5	14.3	14.3	37.1
4.00	8	22.9	22.9	60.0
5.00	4	11.4	11.4	71.4
6.00	7	20.0	20.0	91.4
7.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	





Y3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	1	2.9	2.9	5.7
3.00	7	20.0	20.0	25.7
4.00	8	22.9	22.9	48.6
5.00	12	34.3	34.3	82.9
6.00	4	11.4	11.4	94.3
7.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	1	2.9	2.9	5.7
3.00	1	2.9	2.9	8.6
4.00	2	5.7	5.7	14.3
5.00	8	22.9	22.9	37.1
6.00	14	40.0	40.0	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	3	8.6	8.6	8.6
4.00	8	22.9	22.9	31.4
5.00	8	22.9	22.9	54.3
6.00	13	37.1	37.1	91.4
7.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	



**Y2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	6	17.1	17.1	20.0
5.00	12	34.3	34.3	54.3
6.00	11	31.4	31.4	85.7
7.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	1	2.9	2.9	2.9
5.00	10	28.6	28.6	31.4
6.00	18	51.4	51.4	82.9
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	2	5.7	5.7	8.6
5.00	15	42.9	42.9	51.4
6.00	12	34.3	34.3	85.7
7.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	3	8.6	8.6	8.6
5.00	9	25.7	25.7	34.3
6.00	9	25.7	25.7	60.0
7.00	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Generasi Milenial

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	12	34.3	34.3	34.3
Perempuan	23	65.7	65.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bakorwil I Madiun	3	8.6	8.6	8.6
Bakorwil II Malang	28	80.0	80.0	88.6
Bakorwil IV Pamekasan	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Jumlah Pengisian SPT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	6	17.1	17.1	17.1
2 kali	6	17.1	17.1	34.3
3 kali	23	65.7	65.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	1	2.9	2.9	2.9
Diploma	1	2.9	2.9	5.7
S1	27	77.1	77.1	82.9
S2	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ASN/TNI/Polri	4	11.4	11.4	11.4
Wiraswasta	4	11.4	11.4	22.9
Karyawan swasta	15	42.9	42.9	65.7
Guru	10	28.6	28.6	94.3
Freelancer	1	2.9	2.9	97.1
Lainnya	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Persiapan Pengisian SPT**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mandiri	26	74.3	74.3	74.3
Jasa RAP/TKP/Jasa pajak lainnya	4	11.4	11.4	85.7
Lainnya	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**SPT yang diisi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1770 SS	15	42.9	42.9	42.9
1770 S	11	31.4	31.4	74.3
1770	8	22.9	22.9	97.1
SPT Masa	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Jumlah Penghasilan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 4,8 Milyar	34	97.1	97.1	97.1
> 4,8 Milyar	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



**Statistics**

	Y1.1	Y1.2	Y1.3
N	Valid 35	35	35
	Missing 0	0	0
Mean	5.2857	5.0286	5.4857
Minimum	3.00	3.00	3.00
Maximum	7.00	7.00	7.00

**Y1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	13	37.1	37.1	40.0
5.00	3	8.6	8.6	48.6
6.00	11	31.4	31.4	80.0
7.00	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	2	5.7	5.7	5.7
4.00	10	28.6	28.6	34.3
5.00	11	31.4	31.4	65.7
6.00	9	25.7	25.7	91.4
7.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	8	22.9	22.9	25.7
5.00	8	22.9	22.9	48.6
6.00	9	25.7	25.7	74.3
7.00	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	



**Statistics**

	Y2.1	Y2.2	Y2.3
N Valid	35	35	35
Missing	0	0	0
Mean	5.0000	5.0571	5.2857
Minimum	2.00	2.00	4.00
Maximum	7.00	7.00	7.00

**Y2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	13	37.1	37.1	40.0
5.00	7	20.0	20.0	60.0
6.00	12	34.3	34.3	94.3
7.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.9	2.9	2.9
3.00	1	2.9	2.9	5.7
4.00	11	31.4	31.4	37.1
5.00	9	25.7	25.7	62.9
6.00	8	22.9	22.9	85.7
7.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	10	28.6	28.6	28.6
5.00	10	28.6	28.6	57.1
6.00	10	28.6	28.6	85.7
7.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Statistics

N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		4.2286	4.2286	4.5714
Minimum		1.00	1.00	1.00
Maximum		7.00	7.00	7.00

Y3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
2.00	2	5.7	5.7	11.4
3.00	7	20.0	20.0	31.4
4.00	8	22.9	22.9	54.3
5.00	9	25.7	25.7	80.0
6.00	5	14.3	14.3	94.3
7.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
2.00	2	5.7	5.7	11.4
3.00	5	14.3	14.3	25.7
4.00	13	37.1	37.1	62.9
5.00	4	11.4	11.4	74.3
6.00	8	22.9	22.9	97.1
7.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
3.00	4	11.4	11.4	17.1
4.00	11	31.4	31.4	48.6
5.00	10	28.6	28.6	77.1
6.00	4	11.4	11.4	88.6
7.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Statistics

	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y4.5	Y4.6	Y4.7
N Valid	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.8857	4.4857	4.4286	4.8857	4.7143	4.5714	4.0571
Minimum	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00
Maximum	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00

Y4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	5	14.3	14.3	17.1
3.00	3	8.6	8.6	25.7
4.00	5	14.3	14.3	40.0
5.00	4	11.4	11.4	51.4
6.00	8	22.9	22.9	74.3
7.00	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	8.6	8.6	8.6
2.00	4	11.4	11.4	20.0
3.00	5	14.3	14.3	34.3
4.00	6	17.1	17.1	51.4
5.00	3	8.6	8.6	60.0
6.00	6	17.1	17.1	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	11.4	11.4	11.4
2.00	3	8.6	8.6	20.0
3.00	3	8.6	8.6	28.6
4.00	8	22.9	22.9	51.4
5.00	5	14.3	14.3	65.7
6.00	5	14.3	14.3	80.0
7.00	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	8.6	8.6	8.6
3.00	7	20.0	20.0	28.6
4.00	5	14.3	14.3	42.9
5.00	6	17.1	17.1	60.0
6.00	6	17.1	17.1	77.1
7.00	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	8.6	8.6	8.6
2.00	5	14.3	14.3	22.9
3.00	2	5.7	5.7	28.6
4.00	5	14.3	14.3	42.9
5.00	4	11.4	11.4	54.3
6.00	6	17.1	17.1	71.4
7.00	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	8.6	8.6	8.6
2.00	4	11.4	11.4	20.0
3.00	5	14.3	14.3	34.3
4.00	4	11.4	11.4	45.7
5.00	4	11.4	11.4	57.1
6.00	7	20.0	20.0	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	14.3	14.3	14.3
2.00	4	11.4	11.4	25.7
3.00	6	17.1	17.1	42.9
4.00	6	17.1	17.1	60.0
5.00	5	14.3	14.3	74.3
6.00	4	11.4	11.4	85.7
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	



## Generasi X

## Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	16	45.7	45.7	45.7
Perempuan	19	54.3	54.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

## Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bakorwil I Madiun	4	11.4	11.4	11.4
Bakorwil II Bojonegoro	1	2.9	2.9	14.3
Bakorwil III Malang	24	68.6	68.6	82.9
Bakorwil IV Pamekasan	4	11.4	11.4	94.3
Bakorwil V Jember	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

## Jumlah Pengisian SPT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	3	8.6	8.6	8.6
2 kali	2	5.7	5.7	14.3
3 kali	30	85.7	85.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

## Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	1	2.9	2.9	2.9
SMA	6	17.1	17.1	20.0
Diploma	3	8.6	8.6	28.6
S1	23	65.7	65.7	94.3
S2	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ASN/TNI/Polri	10	28.6	28.6	28.6
Wiraswasta	6	17.1	17.1	45.7
Karyawan swasta	5	14.3	14.3	60.0
Guru	13	37.1	37.1	97.1
Lainnya	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Persiapan Pengisian SPT**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mandiri	29	82.9	82.9	82.9
Jasa KAP/KK/PJasa pajak lainnya	3	8.6	8.6	91.4
Lainnya	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**SPT yang diisi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1770 SS	15	42.9	42.9	42.9
1770 S	11	31.4	31.4	74.3
1770	7	20.0	20.0	94.3
SPT Masa	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Jumlah Penghasilan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 4,8 Milyar	34	97.1	97.1	97.1
> 4,8 Milyar	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Statistics

	Y1.1	Y1.2	Y1.3
N	35	35	35
Valid	35	35	35
Missing	0	0	0
Mean	5.3143	5.1714	5.0143
Minimum	4.00	4.00	4.00
Maximum	7.00	7.00	7.00

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	11	31.4	31.4	31.4
5.00	5	14.3	14.3	45.7
6.00	16	45.7	45.7	91.4
7.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	10	28.6	28.6	28.6
5.00	12	34.3	34.3	62.9
6.00	10	28.6	28.6	91.4
7.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	6	17.1	17.1	17.1
5.00	3	8.6	8.6	25.7
6.00	14	40.0	40.0	65.7
7.00	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	



**Statistics**

	Y2.1	Y2.2	Y2.3
N	35	35	35
Valid	35	35	35
Missing	0	0	0
Mean	5.6857	5.6286	5.6000
Minimum	2.00	3.00	4.00
Maximum	7.00	7.00	7.00

**Y2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	4	11.4	11.4	14.3
5.00	5	14.3	14.3	28.6
6.00	19	54.3	54.3	82.9
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	6	17.1	17.1	20.0
5.00	8	22.9	22.9	37.1
6.00	14	40.0	40.0	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	6	17.1	17.1	17.1
5.00	10	28.6	28.6	45.7
6.00	11	31.4	31.4	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Statistics

N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		4.5143	4.5143
Minimum		1.00	1.00
Maximum		7.00	7.00

Y3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
3.00	5	14.3	14.3	17.1
4.00	6	17.1	17.1	34.3
5.00	5	14.3	14.3	48.6
6.00	12	34.3	34.3	82.9
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
3.00	8	17.1	17.1	20.0
4.00	11	31.4	31.4	51.4
5.00	9	25.7	25.7	77.1
6.00	6	17.1	17.1	94.3
7.00	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
3.00	2	5.7	5.7	8.6
4.00	11	31.4	31.4	40.0
5.00	9	25.7	25.7	65.7
6.00	8	22.9	22.9	88.6
7.00	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Statistics

	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y4.5	Y4.6	Y4.7
N Valid	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.7429	5.2571	4.9714	5.4286	5.4286	5.2000	4.2857
Minimum	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00

Y4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
2.00	3	8.6	8.6	14.3
3.00	3	8.6	8.6	22.9
4.00	9	25.7	25.7	48.6
5.00	3	8.6	8.6	57.1
6.00	7	20.0	20.0	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
2.00	1	2.9	2.9	8.6
3.00	4	11.4	11.4	20.0
4.00	4	11.4	11.4	31.4
5.00	3	8.6	8.6	40.0
6.00	10	28.6	28.6	68.6
7.00	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	2	5.7	5.7	8.6
3.00	3	8.6	8.6	17.1
4.00	7	20.0	20.0	37.1
5.00	5	14.3	14.3	51.4
6.00	12	34.3	34.3	85.7
7.00	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	1	2.9	2.9	5.7
3.00	3	8.6	8.6	14.3
4.00	4	11.4	11.4	25.7
5.00	4	11.4	11.4	37.1
6.00	12	34.3	34.3	71.4
7.00	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
2.00	2	5.7	5.7	11.4
3.00	2	5.7	5.7	17.1
4.00	2	5.7	5.7	22.9
5.00	2	5.7	5.7	28.6
6.00	15	42.9	42.9	71.4
7.00	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	2.9	2.9	2.9
2.00	1	2.9	2.9	5.7
3.00	1	2.9	2.9	8.6
4.00	9	25.7	25.7	34.3
5.00	4	11.4	11.4	45.7
6.00	13	37.1	37.1	82.9
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	11.4	11.4	11.4
2.00	3	8.6	8.6	20.0
3.00	6	17.1	17.1	37.1
4.00	7	20.0	20.0	57.1
5.00	2	5.7	5.7	62.9
6.00	7	20.0	20.0	82.9
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	



## Generasi Baby Boomers

## Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	27	77.1	77.1	77.1
Perempuan	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

## Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bakorwil I Madiun	2	5.7	5.7	5.7
Bakorwil II Bojonegoro	1	2.9	2.9	8.6
Bakorwil III Malang	32	91.4	91.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

## Jumlah Pengisian SPT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 kali	35	100.0	100.0	100.0

## Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	11	31.4	31.4	31.4
Diploma	6	17.1	17.1	48.6
S1	15	42.9	42.9	91.4
S2	1	2.9	2.9	94.3
S3	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ASN/TNI/Polri	14	40.0	40.0	40.0
Wiraswasta	8	22.9	22.9	62.9
Karyawan swasta	6	17.1	17.1	80.0
Guru	5	14.3	14.3	94.3
Lainnya	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Persiapan Pengisian SPT**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mandiri	28	80.0	80.0	80.0
Jasa KAP/KKP/Jasa pajak lainnya	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**SPT yang diisi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1770 SS	10	28.6	28.6	28.6
1770 S	21	60.0	60.0	88.6
1770	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Jumlah Penghasilan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 4,8 Milyar	31	88.6	88.6	88.6
> 4,8 Milyar	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Statistics

	Y1.1	Y1.2	Y1.3
N	35	35	35
Valid	35	35	35
Missing	0	0	0
Mean	6.0357	5.7143	6.3714
Minimum	4.00	4.00	4.00
Maximum	7.00	7.00	7.00

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	3	8.6	8.6	8.6
5.00	5	14.3	14.3	22.9
6.00	13	37.1	37.1	60.0
7.00	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	6	17.1	17.1	17.1
5.00	6	17.1	17.1	34.3
6.00	16	42.9	42.9	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	1	2.9	2.9	2.9
5.00	5	14.3	14.3	17.1
6.00	9	25.7	25.7	42.9
7.00	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	



**Statistics**

	Y2.1	Y2.2	Y2.3
N Valid	35	35	35
Missing	0	0	0
Mean	6.0000	5.8857	5.7429
Minimum	2.00	3.00	3.00
Maximum	7.00	7.00	7.00

**Y2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.9	2.9	2.9
3.00	1	2.9	2.9	5.7
5.00	5	14.3	14.3	20.0
6.00	16	45.7	45.7	65.7
7.00	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	2	5.7	5.7	8.6
5.00	9	25.7	25.7	34.3
6.00	11	31.4	31.4	65.7
7.00	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

**Y2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	2.9	2.9	2.9
4.00	2	5.7	5.7	8.6
5.00	10	28.6	28.6	37.1
6.00	14	40.0	40.0	77.1
7.00	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Statistics

	Y3.1	Y3.2	Y3.3
N	35	35	35
Valid	35	35	35
Missing	0	0	0
Mean	5.143	4.71429	5.3429
Minimum	2.00	1.00	2.00
Maximum	7.00	7.00	7.00

Y3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	14.3	14.3	14.3
4.00	7	20.0	20.0	34.3
5.00	4	11.4	11.4	45.7
6.00	12	34.3	34.3	80.0
7.00	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
2.00	3	8.6	8.6	14.3
3.00	2	5.7	5.7	20.0
4.00	6	17.1	17.1	37.1
5.00	7	20.0	20.0	57.1
6.00	12	34.3	34.3	91.4
7.00	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.9	2.9	2.9
3.00	4	11.4	11.4	14.3
4.00	7	20.0	20.0	34.3
6.00	16	45.7	45.7	80.0
7.00	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Statistics

	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y4.5	Y4.6	Y4.7
N Valid	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.6857	4.8571	3.7714	4.7714	5.6571	6.0000	4.8000
Minimum	1.00	2.00	1.00	1.00	2.00	4.00	1.00
Maximum	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00	7.00

Y4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	5.7	5.7	5.7
2.00	6	17.1	17.1	22.9
3.00	4	11.4	11.4	34.3
4.00	4	11.4	11.4	45.7
5.00	2	5.7	5.7	51.4
6.00	7	20.0	20.0	71.4
7.00	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Y4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	8	22,9	22,9
3,00	4	11,4	11,4	34,3
4,00	4	11,4	11,4	45,7
5,00	2	5,7	5,7	51,4
6,00	3	8,6	8,6	60,0
7,00	14	40,0	40,0	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	5,7	5,7
2,00	12	34,3	34,3	40,0
3,00	2	5,7	5,7	45,7
4,00	6	17,1	17,1	62,9
5,00	4	11,4	11,4	74,3
6,00	7	20,0	20,0	94,3
7,00	2	5,7	5,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	5,7	5,7
2,00	2	5,7	5,7	11,4
3,00	6	17,1	17,1	28,6
4,00	6	17,1	17,1	45,7
5,00	3	8,6	8,6	54,3
6,00	8	22,9	22,9	77,1
7,00	8	22,9	22,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	



Y4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	11.4	11.4	11.4
5.00	8	22.9	22.9	34.3
6.00	11	31.4	31.4	65.7
7.00	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	2	5.7	5.7	5.7
5.00	7	20.0	20.0	25.7
6.00	15	42.9	42.9	68.6
7.00	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y4.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	11.4	11.4	11.4
2.00	4	11.4	11.4	22.9
3.00	2	5.7	5.7	28.6
5.00	6	17.1	17.1	45.7
6.00	13	37.1	37.1	82.9
7.00	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	



Statistik Deskriptif seluruh responden

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	73	52.1	52.1	52.1
	Perempuan	67	47.9	47.9	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

#### Domisili

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bakorwil I Madiun	10	7.1	7.1	7.1
	Bakorwil II Bojonegoro	5	3.6	3.6	10.7
	Bakorwil III Malang	112	80.0	80.0	90.7
	Bakorwil IV Pamekasan	8	5.7	5.7	96.4
	Bakorwil V Jember	5	3.6	3.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

#### Jumlah Pengisian SPT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 kali	29	20.7	20.7	20.7
	2 kali	14	10.0	10.0	30.7
	3 kali	97	69.3	69.3	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

#### Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	.7	.7	.7
	SMA	30	21.4	21.4	22.1
	Diploma	12	8.6	8.6	30.7
	S1	84	60.0	60.0	90.7
	S2	10	7.1	7.1	97.9
	S3	2	1.4	1.4	99.3
	Lainnya	1	.7	.7	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ASN/TNI/Petri	32	22.9	22.9	22.9
	BLMN	2	1.4	1.4	24.3
	Wiraswasta	24	17.1	17.1	41.4
	Karyawan swasta	39	27.9	27.9	69.3
	Guru	31	22.1	22.1	91.4
	Freelancer	2	1.4	1.4	92.9
	Lainnya	10	7.1	7.1	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

**Persiapan Pengisian SPT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mandiri	108	77.1	77.1	77.1
	Jasa KAP/KK/Jasa pajak lainnya	20	14.3	14.3	91.4
	Lainnya	12	8.6	8.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

**SPT yang diisi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1770 SS	51	36.4	36.4	36.4
	1770 S	55	39.3	39.3	75.7
	1770	29	20.7	20.7	96.4
	SPT Masa	5	3.6	3.6	100.0
	Total	140	100.0	100.0	

**Jumlah Penghasilan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 4.8 Miliar	133	95.0	95.0	95.0
	> 4.8 Miliar	7	5.0	5.0	100.0
	Total	140	100.0	100.0	



## Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas

### Correlations

		Keadilan Vertikal
Y1.1	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140
Y1.2	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140
Y1.3	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level.

### Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	140	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	3



### Correlations

		Keadilan Horizontal
Y2.1	Pearson Correlation	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140
Y2.2	Pearson Correlation	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140
Y2.3	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	140	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	3



### Correlations

		Exchange Equity
Y3.1	Pearson Correlation	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140
Y3.2	Pearson Correlation	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140
Y3.3	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	140

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	140	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	3



## Correlations

		Sikap Kepatuhan Pajak
Y4.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.730** .000 140
Y4.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.689** .000 140
Y4.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.691** .000 140
Y4.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.731** .000 140
Y4.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.750** .000 140
Y4.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520** .000 140
Y4.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.470** .000 140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level.

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	140	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	7



## Lampiran 5 Uji Normalitas dan Homogenitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keadilan Vertikal	Keadilan Horizontal	Exchange Equity	Sikap Kepatuhan Pajak
N		140	140	140	140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16,9214	16,4857	14,1214	33,7857
	Std. Deviation	2,46141	2,76537	3,87292	8,36814
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,108	,086	,091
	Positive	,087	,061	,072	,048
	Negative	,106	,108	-,086	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,249	1,278	1,020	1,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088	,076	,249	,201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keadilan Vertikal	1,849	3	136	,141
Keadilan Horizontal	,198	3	136	,897
Exchange Equity	2,064	3	136	,108
Sikap Kepatuhan Pajak	,698	3	136	,555



Lampiran 6 Uji Hipotesis ANOVA

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Keadilan Vertikal	baby Boomers	35	18.1714	2.03623	.34419	17.4720	18.8709	15.00	21.00
	Generasi X	35	16.4000	2.15343	.36434	15.6506	17.1414	12.00	21.00
	Milenial	35	15.8000	2.76320	.46707	14.8508	16.7492	11.00	21.00
	Generasi Z	35	17.3143	2.23306	.37746	16.5472	18.0814	11.00	21.00
	Total	140	16.9214	2.45141	.20803	16.5101	17.3327	11.00	21.00
Keadilan Horizontal	baby Boomers	35	17.6286	2.77686	.46937	16.6747	18.5825	10.00	21.00
	Generasi X	35	16.9143	2.51637	.44225	16.0155	17.8130	11.00	21.00
	Milenial	35	15.3429	2.49638	.42197	14.4853	16.2004	11.00	21.00
	Generasi Z	35	16.0571	2.72184	.46007	15.1222	16.9921	9.00	20.00
	Total	140	16.4857	2.76537	.23372	16.0236	16.9478	9.00	21.00
Exchange Equity	baby Boomers	35	15.2000	4.43117	.74900	13.6778	16.7222	6.00	21.00
	Generasi X	35	14.5429	3.50078	.59174	13.3403	15.7454	3.00	21.00
	Milenial	35	13.0286	3.96667	.67049	11.6660	14.3912	3.00	20.00
	Generasi Z	35	13.7143	3.30393	.55847	12.5793	14.8492	6.00	21.00
	Total	140	14.1214	3.87292	.32732	13.4743	14.7686	3.00	21.00
Sikap Kepatuhan Pajak	baby Boomers	35	34.5429	7.96442	1.34623	31.8070	37.2787	17.00	46.00
	Generasi X	35	35.3143	8.31643	1.40573	32.4575	38.1711	7.00	49.00
	Milenial	35	32.0286	9.37922	1.58538	28.8067	35.2504	11.00	49.00
	Generasi Z	35	33.2571	7.69776	1.30116	30.6129	35.9014	20.00	49.00
	Total	140	33.7857	8.36814	.70724	32.3874	35.1840	7.00	49.00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keadilan Vertikal	Between Groups	113.621	3	37.874	7.070	.000
	Within Groups	728.514	136	5.357		
	Total	842.136	139			
Keadilan Horizontal	Between Groups	104.286	3	34.762	4.931	.003
	Within Groups	958.686	136	7.049		
	Total	1062.971	139			
Exchange Equity	Between Groups	94.536	3	31.512	2.153	.096
	Within Groups	1990.400	136	14.635		
	Total	2084.936	139			
Sikap Kepatuhan Pajak	Between Groups	219.686	3	73.229	1.047	.374
	Within Groups	9513.866	136	69.955		
	Total	9733.571	139			



Lampiran 7 Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Tukey HSD

Dependent Variable	(I) Generasi	(J) Generasi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Keadilan Vertikal	baby Boomers	Generasi X	1.77143*	.55326	.009	-.3324	3.2105
		Milenial	2.37143*	.55326	.000	.9324	3.8105
		Generasi Z	.85714	.55326	.411	-.5819	2.2962
	Generasi X	baby Boomers	-1.77143*	.55326	.009	-3.2105	-.3324
		Milenial	-.60000	.55326	.700	-.8301	2.0391
		Generasi Z	-.91429	.55326	.353	-2.3534	-.5248
	Milenial	baby Boomers	-2.37143*	.55326	.000	-3.8105	-.9324
		Generasi X	-.60000	.55326	.700	-2.0391	.8391
		Generasi Z	-1.51429*	.55326	.035	-2.9534	-.0752
	Generasi Z	baby Boomers	-.85714	.55326	.411	-2.2962	.5819
		Generasi X	-.91429	.55326	.353	-.5248	2.3534
		Milenial	1.51429*	.55326	.035	.0752	2.9534
Keadilan Horizontal	baby Boomers	Generasi X	.71429	.63467	.675	-.9365	2.3651
		Milenial	2.28571*	.63467	.002	.6349	3.9365
		Generasi Z	1.57143	.63467	.068	-.0794	3.2223
	Generasi X	baby Boomers	-1.71429	.63467	.675	-2.3651	-.9365
		Milenial	1.57143	.63467	.058	-.0794	3.2223
		Generasi Z	.85714	.63467	.533	-.7937	2.5080
	Milenial	baby Boomers	-2.28571*	.63467	.002	-3.9365	-.6349
		Generasi X	-1.57143	.63467	.068	-3.2223	.0794
		Generasi Z	-.71429	.63467	.675	-2.3651	.9365
	Generasi Z	baby Boomers	-1.57143	.63467	.058	-3.2223	.0794
		Generasi X	-.85714	.63467	.533	-2.5080	.7937
		Milenial	.71429	.63467	.675	-.9365	2.3651
Exchange Equity	baby Boomers	Generasi X	.65714	.91450	.890	-1.7215	3.0358
		Milenial	2.17143	.91450	.087	-.2072	4.5501
		Generasi Z	1.48571	.91450	.368	-.8930	3.8644
	Generasi X	baby Boomers	-.65714	.91450	.890	-3.0358	1.7215
		Milenial	1.51429	.91450	.351	-.8644	3.6930
		Generasi Z	.82857	.91450	.802	-1.5501	3.2072
	Milenial	baby Boomers	-2.17143	.91450	.087	-4.5501	-.2072
		Generasi X	-1.51429	.91450	.351	-3.8930	.8644
		Generasi Z	-.68571	.91450	.877	-3.0644	1.6930
	Generasi Z	baby Boomers	-1.48571	.91450	.358	-3.8644	.8930
		Generasi X	-.82857	.91450	.802	-3.2072	1.5501
		Milenial	-.68571	.91450	.877	-3.0644	3.0644
Sikap Kepatuhan Pajak	baby Boomers	Generasi X	-.77143	1.99936	.980	-5.9719	4.4291
		Milenial	2.51429	1.99936	.591	-2.6862	7.7148
		Generasi Z	1.28571	1.99936	.918	-3.9148	6.4862
	Generasi X	baby Boomers	.77143	1.99936	.980	-4.4291	5.9719
		Milenial	3.28571*	1.99936	.358	-1.9146	3.4862
		Generasi Z	2.05714	1.99936	.733	-3.1433	7.2576
	Milenial	baby Boomers	-2.51429	1.99936	.591	-7.7148	2.6862
		Generasi X	-3.28571*	1.99936	.358	-8.4362	1.9148
		Generasi Z	-1.22857	1.99936	.927	-6.4291	3.9719
	Generasi Z	baby Boomers	-1.28571	1.99936	.918	-6.4862	3.9148
		Generasi X	-2.05714	1.99936	.733	-7.2576	3.1433
		Milenial	1.22857	1.99936	.927	-3.9719	6.4291

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

**Lampiran 8 Curriculum Vitae****BIODATA**

Nama : Petronella Praspadini Dirgantari Putri  
 Nomor Induk Mahasiswa : 175030400111031  
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 29 Juni 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Katolik  
 Alamat Asal : Bukit Cemara Tidar H5/25, Malang

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2017 – sekarang Program Studi Perpajakan  
 Universitas Brawijaya  
 Fokus pada bidang Perpajakan

2014 – 2017 Jurusan IPS  
 SMA Katolik Santo Albertus Malang  
 Masa belajar selama 3 tahun

2012 – 2014 SMP Katolik Santa Maria II Malang  
 Masa belajar selama 3 tahun

2007 – 2012 SD Katolik Santa Maria II Malang  
 Masa belajar selama 6 tahun

**PENGALAMAN ORGANISASI**

2020 Himpunan Mahasiswa Perpajakan (HIMAPAJAK)  
 Universitas Brawijaya  
 Sebagai Ketua Departemen Informasi dan Komunikasi

2019 Himpunan Mahasiswa Perpajakan (HIMAPAJAK)  
 Universitas Brawijaya  
 Sebagai Ketua Biro Media

2018 Himpunan Mahasiswa Perpajakan (HIMAPAJAK)  
 Universitas Brawijaya



Sebagai Anggota Biro Pelayanan

2017 **Himpunan Mahasiswa Perpajakan (HIMAPAJAK)**  
**Universitas Brawijaya**  
Sebagai Staff Muda Biro Pelayanan

#### **PENGALAMAN KEPANITIAAN**

2020 **Steering Committee Seminar Nasional Perpajakan dan Tax Planning Competition HIMAPAJAK 2020**  
Mengawasi dan memberi arahan serta saran kepada panitia inti.

#### **Relawan Pajak**

Membantu Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan.

2019 **Koordinator Divisi Acara Seminar Nasional Perpajakan dan CFP HIMAPAJAK 2019**  
Menyusun dan mengonsep keseluruhan acara Seminar Nasional Perpajakan dan Call For Paper 2019

#### **Steering Committee Kumbang Sajak 2019**

Mendampingi dan memberi arahan serta saran kepada panitia inti.

#### **Steering Committee Tax Discussion 2019**

Mendampingi dan memberi arahan serta saran kepada panitia inti.

2018 **Ketua Pelaksana Pusat Bimbingan Karier dan Magang (PBKM)**  
Memimpin dan mengarahkan seluruh panitia PBKM.

#### **Koordinator Divisi Dekorasi, Desain, Media Tax Discussion**

Mengonsep dan membuat keseluruhan desain acara.



**Bendahara Pelaksana Kunjungan Kerja**

Membuat rencana anggaran dan mengatur kondisi keuangan sesuai kebutuhan kepanitiaan.

2017

**Anggota Divisi Dekorasi, Desain, Media LPJ Akhir Tahun HIMAPAJAK 2017**

Mengonsep dan membuat keseluruhan desain acara.